

**ANALISIS PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*  
DALAM *BUKU AJAR SISWA TEMATIK SD/MI*  
TEMA 2 *KEGEMARANKU KELAS I***



**TESIS**

**Diajukan dan Disusun  
Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar M. Pd**

**Oleh:  
Maulida Khafidoh  
191763006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 154 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Maulida Khafidoh  
NIM : 191763006  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Analisis Pengembangan *Multiple Intelligences* dalam Buku Ajar Siswa Tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku Kelas 1

Telah disidangkan pada tanggal **7 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 18 Februari 2022  
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Maulida Khafidoh  
NIM : 191763006  
Program Studi : PGMI  
Judul Tesis : Analisis Pengembangan *Multiple Intelligences* Dalam Buku Ajar Siswa Tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku Kelas 1

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag NIP.19681008 19403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		16/02-2022
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		
3	Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag NIP.19730125 200003 2 001 Pembimbing/ Penguji		17/02 - 2022
4	Dr. Hartono, M. Si NIP.19720501 200501 1 004 Penguji Utama		
5	Dr. Heru Kurniawan, M. A NIP.19890316 201503 2 003 Penguji Utama		17 / 2022 / 02

Purwokerto, 15 Februari, 2022  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd  
NIP. 19640916 199803 2 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.  
H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Maulida Khafidoh  
NIM : 191763006  
Program Studi : PGMI  
Judul Tesis : Analisis Pengembangan *Multiple Intelligences* dalam Buku Ajar Siswa Tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku Kelas 1

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 2 Februari 2022  
Pembimbing



**Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag**  
NIP. 19730125 200003 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul:  
***“Analisis Pengembangan Multiple Intelligences dalam Buku Ajar Siswa Tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku Kelas 1”*** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksa dari siapapun.

Purwokerto, 2 Februari 2022  
Hormat saya,



(Maulida Khafidoh)

# ANALISIS PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* DALAM BUKU AJAR SISWA TEMATIK SD/MI TEMA 2 KEGEMARANKU KELAS I

MAULIDA KHAFIDOH  
191763006

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H Saifuddin Zuhri

## ABSTRAK

Buku ajar pelajaran sebagai buku acuan wajib yang digunakan di satuan pendidikan dasar telah disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan melalui seleksi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, orientasi pembelajaran serta mengacu pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Karena kebutuhan akan tahapan perkembangan peserta didik pada setiap satuan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda, maka ketepatan dalam pemilihan penggunaan buku ajar pelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sangatlah penting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan majemuk yang terdapat pada buku ajar pelajaran siswa. Buku ajar siswa yang dianalisa adalah buku ajar siswa Tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku kelas 1 edisi revisi 2017 Kurikulum 2013 terbitan Kemdikbud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Adapun yang dianalisa adalah kecerdasan amjemuk yang terdapat pada setiap pelajaran yang ada di dalam buku ajar siswa SD/MI Tema 2 Kegemaranku kelas 1.

Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, dari segi deskripsi buku siswa tematik tema 2 kegemaranku mencakup 4 subtema pembelajaran, yaitu subtema 1 Gemar Berolahraga, subtema 2 Gemar Bernyanyi Dan Menari, subtema 3 Gemar Menggambar dan subtema ke empat adalah Gemar Membaca. Cakupan materi yang diberikan pada buku siswa tematik tema 2 Kegemaranku cukup kompleks dengan lima mata pelajaran yaitu PJOK, SBdP, Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika dan dikemas dengan bermacam kegiatan pembelajaran, pengembangan pengetahuan dari berbagai aspek telah di kembangkan terlebih kurikulum 2013 memiliki prinsip seemua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sedangkan kecerdasan majemuk. *Kedua*, teori kecerdasan majemuk dalam penelitian ini diambil dari penelitian Howard Gardner terkait kecerdasan majemuk, disini Gardner memunculkan Sembilan kecerdasan yaitu, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan logis matematik, kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial. *Ketiga*, kecerdasan majemuk dalam buku siswa dalam penelitian ini telah ditelaah setiap subtema, dengan temuan bahwa pengembangan kecerdasan majemuk dalam penelitian ini adalah pada kecerdasan kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan logis matematik, kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan berirama-musik. Sedangkan kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial, tidak ditemukan.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Majemuk, Buku Ajar Siswa Tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku Kelas

**ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF MULTIPLE INTELLIGENCES  
IN TEACHING BOOKS FOR THE THEMATIC STUDENTS OF SD/MI  
THEME 2 MY FAVORITE CLASS I  
MAULIDA KHAFIDOOH  
191763006**

Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program  
Postgraduate State Islamic University (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri

**ABSTRACT**

Textbooks as mandatory reference books used in basic education units have been arranged systematically based on a certain curriculum and through selection tailored to learning objectives, learning orientation, and referring to the needs and development of students. Because the need for the stages of development of students at each level of education is different, accuracy in choosing the use of textbooks that are by the development of students is very important.

This study aims to determine the multiple intelligences contained in student textbooks. The student textbooks analyzed were the Thematic SD/MI student textbooks Theme 2 Kegemaranku grade 1 revised edition 2017 Curriculum 2013 published by the Ministry of Education and Culture. The method used in this research is the descriptive analysis method. As for what is analyzed is the multiple intelligences contained in each lesson in the textbook for SD/MI students theme 2 My passion for grade 1.

The results of this study are First, in terms of the thematic student book descriptions, theme 2 of my passion includes 4 sub-themes of learning, namely sub-theme 1 Loves to exercise, sub-theme 2 Loves to sing and dance, sub-theme 3 Loves to draw and the fourth sub-theme is Love to Read. The scope of the material given in the thematic student book theme 2 Kegemarkuku is quite complex with five subjects namely PJOK, SBdP, Indonesian, PPKn, and Mathematics and is packed with various learning activities, knowledge development from various aspects has been developed especially the 2013 curriculum has all principles subjects should contribute to the formation of attitudes, skills, and knowledge. While multiple intelligences. Second, the theory of multiple intelligences in this study is taken from Howard Gardner's research related multiple intelligences, here Gardner raises nine bits of intelligence, namely, visual-spatial intelligence, physical-kinesthetic intelligence, intrapersonal intelligence, interpersonal intelligence, logical-mathematical intelligence, verbal-linguistic intelligence, intelligence rhythmic-music, naturalistic intelligence, and existential intelligence. Third, the multiple intelligences in the students' books in this study have been examined for each sub-theme, with the findings that the development of multiple intelligences in this study is on visual-spatial intelligence, physical-kinesthetic intelligence, intrapersonal intelligence, interpersonal intelligence, logical-mathematical intelligence, verbal-linguistics intelligence, rhythmic-musical intelligence. Meanwhile, naturalistic intelligence and existential intelligence were not found.

**Keywords: Multiple Intelligences, Elementary School Thematic Student Textbooks Theme 2 My Favorite Class 1**

## TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Hal ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..... ‘ .....	Koma terbalik ke atas



غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—◌َ	Fathah	A	A
—◌ِ	Kasrah	I	I
—◌ُ	ḍammah	U	U

2. Vokal rangkap (diftong). Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
—◌ِ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i

و	Fathah dan wawu	Au	a dan u
---	-----------------	----	---------

### C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	ḍammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

### D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup. *Ta marbūṭah* hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan ḍammah* transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbūṭah* mati. *Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan /t/.

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu

dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

#### **G. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

#### **H. Ya' Nisbah**

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ī/.

#### **I. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.

## **MOTTO**

Saya tidak begitu cerdas, hanya saja saya tetap berusaha memecahkan masalah lebih lama.

Albert Einstein



## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah hirabbil'alamin*

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT Tesis ini mampu terselesaikan

*Ku persembahkan dan kuhadiahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberi arti dalam hidupku*

*Ayahanda Tonip Emha Darmawan dan ibunda Emi Sumiyati tercinta*

*Terimakasih untuk semangat dan kasih sayangmu yang selalu mengiringi setiap nafasku dengan untaian do'a*

*Adikku tercinta Ikhlasul Amaliyah dan Abdulloh Al-Ghoni serta keluarga terkasih, yang selalu memberi dorongan dan semangat untukku*

*Mbahku tercinta Mbah Khamidi dan Mbah Mihadi yang selalu menginspirasi, memotivasi dan memberikan do'anya di setiap langkahku*

*Keluarga besar M-PGMI A angkatan 2019*

*Terimakasih atas motivasi dan kebersamaan kalian*

*Almamaterku tercinta UIN K.H. Saifuddin Zuhri.*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan serangkaian tugas studi yang berakhir dengan penulisan Tesis ini tanpa mengalami hambatan yang berarti.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW semoga rahmat dan syafaatnya sampai pada kita semua.

Alhamdulillah, tanpa halangan suatu apapun, Tesis ini dapat terwujud. Namun terselesaikannya Tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik moral maupun materiil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh Rokib, M.Ag, Rektor UIN K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag, Direktur Pascasarjana UIN K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd, Ketua Program Pendidikan PGMI Pascasarjana UIN K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag, dosen pembimbing Tesis yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
6. Abahyai Wahid Basyari dan Umi Kanti Astuti, Pengasuh Pondok Pesantren Al-As'adiyah Madukara Banjarnegara yang selalu membimbing penulis dan selalu diharapkan barokah ilmunya.

7. Ibunda Emi Sumiyati dan Ayahanda Tonip Emha Darmawan selaku orang tua penulis, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang baik secara moril ataupun materiil, serta keridhoannya yang tidak mampu penulis ungkapkan, serta adik-adiku tercinta Ikhlasul Amaliyah dan Abdullah Al-Ghonie yang menjadi penyemangat dalam menyusun Tesis ini.
8. Teman-teman kelas M-PGMI A angkatan 2019 yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku Nabila Kost, Umi Farkhatun, Delia Adinda, Ulfa, Echa, Titin, Ani, Nabila, Retno, Yeni dan Lina, yang selalu memberi warna dan semangat kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tesis ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq, serta ampunan-Nya. Semoga Tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Purwokwerto, 2 Februari 2022  
Saya yang menyatakan

Maulida Khafidoh  
NIM. 191763006

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....	vi
ABSTRACT (BAHASA INGGRIS) .....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO .....	xii
PERSEMBAHAN .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Metode Penelitian .....	10
1. Paradigma Dan Pendekatan .....	10
2. Sumber Primer Dan Sekunder .....	12
3. Populasi Dan Sampel .....	13
4. Teknik Pengumpulan Data .....	14
5. Analisis Data .....	15
F. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II ANALISIS PENGEMBANGAN <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i></b>	
<b>DALAM BUKU AJAR SISWA TEMATIK SD/MI TEMA 2</b>	
<b>KEGEMARANKU KELAS 1</b>	



A.	Buku Ajar Siswa Tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku	
Kelas 1 .....		18
1.	Pengertian Buku Ajar .....	18
2.	Jenis Bahan Ajar .....	20
3.	Buku Ajar Siswa Tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku	
Kelas 1.....		20
B.	<i>Multiple Intelligences</i> (Kecerdasan Majemuk) .....	21
1.	Pengertian <i>Multiple intelligences</i> (Kecerdasan Majemuk) .....	21
2.	Jenis <i>Multiple intelligences</i> (Kecerdasan Majemuk) .....	25
3.	Cara Mengembangkan <i>Multiple intelligences</i> (Kecerdasan Majemuk) .....	44
C.	Hasil Penelitian Yang Relevan.....	47
D.	Kerangka Berpikir .....	49
<b>BAB III</b>	<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Gambaran Umum Buku Ajar Siswa Tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku Kelas 1 .....	53
1.	Identitas Buku Tema 2 Kegemaranku.....	53
2.	Deskripsi Umum Isi Buku Ajar Tema 2 Kegemaranku .....	53
B.	Analisis Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> dalam Buku Ajar Kelas I SD/MI Tema Kegemaranku.....	68
1.	Subtema 1 Gemar Olahraga .....	69
2.	Subtema 2 Gemar Bernyanyi dan Menari .....	90
3.	Subtema 3 Gemar Menggambar .....	109
4.	Subtema 4 Gemar Membaca .....	129
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan .....	149
B.	Saran.....	150
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Analisis Buku Ajar Siswa SD/MI Tema 2  
Kegemaranku Kelas 1



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Silabus Tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku Kelas 1
- Lampiran 2 Kartu Data
- Lampiran 3 SK Pembimbing
- Lampiran 4 Surat Permohonan Persetujuan Tim Pembimbing Tesis
- Lampiran 5 Blanko Pengajuan Ujian Tesis
- Lampiran 6 Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 8 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya seorang guru harus memiliki banyak kemampuan dalam mengajar, yang utama adalah guru SD/MI. Karena guru SD/MI akan menghadapi peserta didik yang akan memahami materi dengan benda yang konkret, penjelasan sederhana namun luas, dan bahan ajar yang menyenangkan untuk dipelajari. Guru SD/MI harus mumpuni dalam mengajar di dalam kelas, seperti dalam cerdas pemilihan metode belajar, media pembelajaran serta yang akan digunakan. Bukan hanya itu, guru juga harus selektif dalam memilih bahan ajar terutama buku ajar yang menjadi bahan ajar utama dalam menyampaikan materi pembelajaran, oleh karena itu guru perlu menganalisis isi/konten materi dalam buku ajar tersebut, sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan perkembangan peserta didik atau lainnya, agar mampu membuat pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran.

Bahan ajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah bahan ajar cetak yakni buku ajar. Dalam dunia pendidikan buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan, dengan buku ajar pelaksanaan pendidikan bisa lebih lancar. Guru bisa mengelola pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan menggunakan buku.<sup>1</sup> Oleh karena itu, buku ajar harus mendapat perhatian khusus dari guru, karena kualitas buku ajar merupakan salah satu faktor penentu bagi proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali dalam Yuli Yanti, bahwa:

Buku teks adalah buku pegangan siswa yang disertai dengan materi pembelajaran lain yang mendukung, yang sengaja dirancang oleh para ahli dibidang pendidikan dan bahasa untuk disampaikan kepada para siswa untuk

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Text Book Writing*, (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2010), 23.

mencapai tujuan pembelajaran tertentu, pada kelas tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.<sup>2</sup>

Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai.<sup>3</sup> Buku ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Guru harus mampu memilih dan menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran agar siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu materi pembelajaran sebaiknya disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang mendukung siswa untuk belajar dengan baik serta memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum, karakteristik mata pelajaran atau cabang ilmu yang dipelajari serta tuntutan pemecahan masalah belajar dan kesulitan dalam belajar.

Menurut Yunus Abidin, selain didasarkan kepada tuntutan kurikulum dan lainnya, pola pengemasan buku ajar juga perlu dilakukan sesuai dengan karakteristik buku ajar yang baik, baik dari sisi isi materi, penyajian, maupun bahasa.<sup>4</sup> Sebagaimana kita ketahui bahwa buku ajar merupakan hal pokok pula dalam proses pembelajaran. Buku ajar juga perlu dikembangkan dan didesain dengan se-optimal mungkin sehingga efektif untuk digunakan oleh peserta didik dan mampu membantu peserta didik dalam memahami materi.

Namun terdapat beberapa masalah dalam pemilihan buku ajar yang tidak sesuai dengan perkembangan siswa serta hal pokok lain yang harus dibenahi agar penyampaian materi dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Masalah pemilihan dan pemakaian buku teks atau buku ajar pada dasarnya

---

<sup>2</sup> Yuli Yanti, "Analisis Buku Ajar Fikih Kelas VI: Studi Komparasi Di MI Sultan Agung Dan SD It Ar-Rohmah", *Online Jurnal Of Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 03, No.1, (Juni 2016), 180 (diakses 17 Juni 2021).

<sup>3</sup> Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), 263.

<sup>4</sup> Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam...*, 270.

tidak jauh berbeda dengan masalah pemilihan dan pemakaian materi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa buku teks berisi rangkaian materi pembelajaran. Sebagaimana yang terjadi pada pemilihan materi pembelajaran, masalah umum pemilihan buku ajar ini meliputi jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran, kesesuaian dengan kurikulum, dan kekinian. Hal ini harus benar-benar dipahami guru sebelum menjatuhkan pilihan buku teks yang akan dipakai sebagai rujukan pembelajaran.<sup>5</sup>

Sementara implementasi kurikulum 2013 yang paling berat terjadi pada jenjang SD/MI, hal tersebut terjadi karena perubahan yang mendasar yaitu dari pembelajaran yang berbasis mata pelajaran menjadi berbasis tema dengan demikian pada jenjang SD/MI yang dibelajarkan bukan lagi mata pelajaran tetapi tema setiap muatan pelajaran, sudah dimatikan dengan tema-tema tertentu. Setiap tema atau subtema dan pembelajaran terdiri atas beberapa kompetensi dasar dari beberapa muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, PPKN, SBDP, PJOK pada kelas 1 sampai 3 dan IPS serta IPA untuk kelas 4 sampai 6.

Untuk mencapai tujuan di atas diperlukan peranan guru untuk dapat merancang pembelajaran yang dapat mencapai tujuan tersebut salah satu cara untuk mencapai tujuan itu adalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nazar (2006:31) yang menyebutkan bahwa sebagai pusat belajar siswa harus lebih aktif berkegiatan untuk membangun suatu pemahaman keterampilan dan sikap perilaku tertentu aktivitas siswa menjadi penting ditekankan karena belajar itu hakikatnya adalah proses yang aktif dimana siswa menggunakan pikirannya untuk membangun pemahaman.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Yanti, "Analisis Buku Ajar Fikih Kelas VI : Studi Komparasi Di MI Sultan Agung Dan SD It Ar-Rohmah", Online Jurnal Of *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 03, No.1, (Juni 2016), 181 (Diakses 17 Juni 2021).

<sup>6</sup> Abu Darin, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegence*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), 12-13.

Sehubungan dengan itu hal yang sangat diperhatikan adalah dari sisi materinya, perlu adanya pengembangan potensi bawaan siswa sehingga kecerdasannya dapat berkembang secara optimal. Setiap anak mempunyai berbagai kecerdasan dalam berbagai aspek yang berbeda. Saat ini, masyarakat termasuk para pendidik, umumnya percaya bahwa kata "cerdas" terbatas pada mereka yang memiliki keunggulan linguistik dan numerik. Kecerdasan tampaknya hanya menjadi hadiah atau domain dari siswa yang menonjol dan diakui dalam kompetisi akademik. Potensi siswa hanya dilihat dari hasil belajar dalam keunggulan akademik mereka saja.

Salah satu perkembangan dalam pendidikan adalah Teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) yang dipelopori oleh Dr. Howard Gardner. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah yang berhadapan dengan kehidupan nyata dan kemampuan untuk menghasilkan masalah baru untuk dipecahkan. Kecerdasan menurut Gardner diartikan sebagai suatu kemampuan dengan proses kelengkapannya. Berdasarkan teori ini, semua anak hakikatnya cerdas. Bagi guru, teori multiple intelligences melihat bahwa anak sebagai individu yang unik.

Gardner memaparkan teori kecerdasan majemuknya (*multiple intelegences*) dalam delapan aspek kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik (*word smart*), kecerdasan logika matematika (*number/reasoning smart*), kecerdasan kinestetik (*body smart*), kecerdasan spasial (*picture smart*), kecerdasan musical (*musical smart*), kecerdasan intrapersonal (*self smart*), kecerdasan interpersonal (*people smart*), dan kecerdasan naturalis (*naitural smart*).<sup>7</sup> Kedelapan kecerdasan ini bekerjasama dalam satu jalinan yang unik dan rumit, setiap manusia memiliki kecerdasan ini dengan kadar yang berbeda-beda.

Dalam konteks ini, masalah mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan milenium mendatang menjadi sangat kritis. Lenunbur dalam Eva Luthfi Fakhru Ahsani Di seluruh dunia, penekanan pada pendidikan telah

---

<sup>7</sup> Yuliani Nurani Sujiono Dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Indonesia: PT Indeks, 2010), 55.

bergeser dari tidak hanya keunggulan akademis tetapi juga ke keunggulan keseluruhan. Konsep *multiple intelligence* sangat penting untuk memenuhi tantangan perubahan, siswa harus dikembangkan dalam berbagai bidang dan aspek potensinya. Dengan menggunakan pendekatan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dalam pembelajaran di dalam kelas, akan memberikan peluang untuk pembelajaran otentik berdasarkan kebutuhan, minat, dan bakat siswa.<sup>8</sup>

Untuk mengintegrasikan berbagai kecerdasan ke dalam kelas, penting untuk mengajarkan materi pelajaran melalui berbagai kegiatan dan proyek. Oleh karena itu, di dalam ruang kelas harus berisi kegiatan menarik yang mengaktifkan berbagai kecerdasan. Selain itu, dorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif maupun individual untuk mempromosikan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal mereka.<sup>9</sup>

Selain itu peneliti juga telah melihat kenyataan problematika pada materi kelas 1 SD/MI kesesuaian materi dan pemahaman baca siswa juga menjadi momok yang sering terjadi karena tingkat kemampuan baca siswa dengan teks bacaan yang tercantum dalam buku ajar siswa sangat bertimpangan mengingat teks yang disajikan dalam bacaan sudah sangat panjang dan rumit jika disesuaikan dengan kemampuan siswas SD/MI pada kenyataannya, olehkarena itu kesesuaian antara materi pelajaran dengan aturan KI dan KD harus diperhatikan dengan diimbangi pengembangan kemampuan atau kecerdasan siswa.

Dari masalah tersebut guru SD/MI dituntut untuk memperhatikan lagi buku ajar yang akan dipakai, apakah sudah sesuai dengan KI, KD serta pengaplikasiannya dalam taraf usia, kemampuan, dan pengaruh jangka panjang pada siswa. Solusi yang ditawarkan untuk menjawab masalah dari penggunaan buku ajar khususnya pada buku ajar siswa SD/MI yang notabene adalah usia anak-anak awal dan anak-anak akhir. Dengan menganalisis isi dari buku ajar

---

<sup>8</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis *Multiple Intelligence* Kelas IV", *Online jurnal of Elementary* 8, No. 1 (2020): 22. (Diakses Pada 12 Agustus 2021).

<sup>9</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Analisis Bahan Ajar..., 23



yang akan digunakan dalam pembelajaran terlebih dahulu, yaitu pada buku ajar siswa tematik kurikulum 2013, buku ajar yang banyak digunakan pada kalangan guru taraf SD/MI.

Perubahan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yang diyakini sebagai langkah untuk menghadapi tantangan globalisasi. Penyempurnaan kurikulum 2013 menitikberatkan pada pola pikir, tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat sesuai dengan apa yang ingin dihasilkan.<sup>10</sup> Penyempurnaan kurikulum diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana antara lain buku guru dan buku siswa yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat sebagai buku wajib sumber belajar di sekolah.

Buku guru berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sebagai petunjuk penggunaan buku siswa, dan sebagai penjelasan tentang metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan buku siswa digunakan untuk melaksanakan langkah-langkah kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Dalam buku siswa, siswa diarahkan agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik (*scientific approach*) yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dianggap mampu mengakomodasi setiap kecerdasan yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran (Maharani, 2015). Harapannya dengan buku guru dapat mempermudah guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, sedangkan buku siswa dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.

Salah satu buku ajar siswa yang diberikan siswa tingkat SD/MI adalah buku ajar siswa kelas 1 SD/MI Tema 2 : Kegemaranku, Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 merupakan bahan ajar pokok yang digunakan oleh siswa disamping beberapa referensi luar yang menjadi pengaya pengetahuan dalam

---

<sup>10</sup> Machali, "Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013", Online jurnal of *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 1, No. 1 (1970) : 21. (Diakses Pada 13 Agustus 2021)

mengikuti pembelajaran di kelas. Buku Siswa ini menjadi pedoman atau kontrol atas dilaksanakannya kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Buku Siswa disini adalah buku yang telah memenuhi standart pendidikan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan paling banyak dibutuhkan bagi sekolah SD/MI yang telah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan buku tematik terpadu.

Buku ajar siswa kelas 1 SD/MI tema 2 : Kegemaranku, berisi tiga sub tema yaitu sub tema 1 Gemar Berolahraga, sub tema 2 Gemar Bernyanyi dan menari, sub tema 3 Gemar menggambar dan sub tema 4 gemar membaca.<sup>11</sup> Empat sub tema tersebut memiliki isi materi pembelajaran dalam buku ajar siswa yang harus diberikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan buku ajar siswa kelas 1 SD/MI juga merupakan kelas yang berada pada kelas rendah pada kategori pada tingkat pendidikan SD/MI, pada fase ini siswa mengalami fase perubahan penting, yaitu berubahnya kehidupan fantasi yang subjektif menuju realisme objektif. Lambat laun, sikap subjektif yang diperoleh pada gambaran kehidupan nyata semakin objektif. Dapat dikatakan pada masa ini anak mengalami peralihan atau berada di antara fase pra-operasional menuju fase operasional formal. Piaget menyatakan bahwa periode operasi tingkat berpikir pra-operasional dimulai pada usia 1,5-6 tahun, pada fase ini, anak telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal diluar dirinya. Aktivitas berfikirnya belum mempunyai sistem yang terorganisasikan. Anak sudah dapat memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan tanda-tanda dan simbol. Cara berpikir anak pada peringkat ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis. Sedangkan fase operasinal konkrit dimulai dari usia 7-11 tahun, Pada tahap ini, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap *animism* dan *artificialisme*. Egosentrisnya

---

<sup>11</sup> Angi St et.al., *Kegemaranku*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud, 2017), IV.

berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik. Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional kongkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika. Dengan kata lain usia anak kelas 1 SD/MI merupakan usia dimana masa peralihan dari fase pra-operasional dan fase operasional konkret.<sup>12</sup> Dengan menganalisis buku ajar kelas I SD/MI diharapkan dapat mengetahui kesesuaian materi yang disampaikan dengan kondisi fase yang sedang siswa alami, diharapkan dapat mengaktualisasi kemampuan dan perkembangan kecerdasan siswa.

Hal-hal yang akan di analisis dalam buku ajar tersebut adalah pengembangan kecerdasan majemuk dan kesesuaian isi materi buku dengan kurikulum yang ada, dimana isi kurikulum 2013 mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar yang telah tercantum dalam buku guru yang telah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada BAB II Pasal 2 yang menerangkan bahwa:<sup>13</sup>

1. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.
2. Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.
3. Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
  - a. Kompetensi inti sikap spiritual;
  - b. Kompetensi inti sikap sosial;
  - c. Kompetensi inti pengetahuan; dan

---

<sup>12</sup> Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget", Online Jurnal of *Intelektualita* 3, No. 1, (2015): 33-34 (Diakses pada 12 juli 2021).

<sup>13</sup> Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), 3-4.

- d. Kompetensi inti keterampilan.
4. Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.
5. Kompetensi inti dan kompetensi dasar digunakan sebagai dasar untuk perubahan buku teks pelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Beranjak dari pedapat tersebut, maka penulis berupaya untuk menganalisis lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk tesis tentang analisis pengembangan Multiple Intelligences dalam buku ajar siswa tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku kelas 1.

## **B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

Mengingat pembahasan mengenai analisis buku ajar sangatlah luas yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai analisis dalam buku ajar siswa. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Buku ajar yang akan dianalisis merupakan buku tematik kelas 1 SD/MI Tema 2 Kegemaranku Revisi 2017.
- b. Isi/konten yang akan dianalisis adalah pengembangan *multiple intelligences* pada aspek materi dalam buku ajar siswa kelas 1 SD/MI Tema 2 Kegemaranku

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah : “Bagaimana analisis pengembangan *multiple intelligences* dalam buku ajar tematik siswa kelas 1 SD/MI pada Tema 2 Kegemaranku ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, tujuan dari penelitin ini adalah menganalisis pengembangan *Multiple Intelligences* dalam buku ajar siswa tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku kelas 1.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat penelitian

#### a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat berkontribusi dalam pemikiran dan masukan terkait dengan buku ajar siswa.

#### b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi pengalaman dalam pengembangan dan keterampilan dalam pembuatan buku ajar.
- 2) Menambah sumber referensi bagi praktisi di dunia pendidikan terkait pembuatan buku ajar. Dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.
- 3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan buku ajar yang digunakan di sekolah agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Sebagai masukan terhadap para pembuat kebijakan pendidikan untuk lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan yang relevan saat ini terutama pada buku ajar tematik Kurikulum 2013.
- 4) Penelitian ini dapat digunakan dalam pengaplikasian keterampilan dan ilmu yang diperoleh pada bangku kuliah.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Paradigma dan Pendekatan

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena data-data yang diteliti merupakan data verbal yang tak berbentuk angka melainkan dalam bentuk kata, kalimat, dan ungkapan yang tertuang dalam teks. Dalam penelitian ini pendekatan yang dimaksud adalah dengan memahami kecerdasan majemuk dalam materi pembelajaran siswa kelas 1 SD/MI Tema 2 Kegemaranku. Sedangkan jenis penelitian adalah studi kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Adapun yang

dimaksud dengan penelitian pustaka (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan dimana obyek penelitian digali lewat beragam informasi kepastakaan seperti buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah koran, majalah dan dokumen.<sup>14</sup>

Bogdan dan Taylor telah mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu teks dalam latar ilmiah.<sup>15</sup> Berdasarkan objek kajian, maka penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kepastakaan (*library research*).

Penelitian kepastakaan merupakan teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam perpustakaan. Kepustakaan dapat berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan beberapa tulisan yang mempunyai relevansi dengan pembahasan dalam penelitian.<sup>16</sup> ditinjau dari segi paradigma penelitian, penelitian kepastakaan ini menggunakan paradigma *postpositivme*, penelitian *postpositivtik* diawali dari sebuah teori dalam menggali data untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup> Dalam konteks penelitian kepastakaan, setiap asumsi teoritik menjadi latar sebuah kajian dan penetapan masalah berdasarkan seluruh kerangka pikir yang diteliti.

Sedangkan ditinjau dari jenisnya, penulis menggunakan jenis penelitian analisis buku teks, dimana peneliti menganalisis buku teks pelajaran disekolah yang bersifat evaluasi untuk mengukur relevansi materi buku dengan perkembangan kecerdasan majemuk dengan pendekatan kualitatif dan model deskriptif karena penelitian untuk

---

<sup>14</sup> Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 89.

<sup>15</sup> Husain Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 81.

<sup>16</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek* (Jakarta: Rhineka Utama, 1991), 109.

<sup>17</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reseach*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 16.

memberikan data yang seteliti mungkin dengan menggambar gejala tertentu.

## 2. Sumber Primer dan Sekunder

Lofland dalam Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>18</sup> Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>19</sup> Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah Buku ajar siswa tematik SD/MI tema 2 Kegemaranku kelas 1.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>20</sup> Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 157.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 187.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 187.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah ini dapat diambil dari literatur seperti buku-buku, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek dan objek itu.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah buku ajar siswa tematik SD/MI kurikulum 2013 terbitan tahun 2017.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Sampel dalam kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah buku ajar siswa tematik SD/MI tema 2 kegemaranku kelas 1.

#### a. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut. kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) kemudian dikenakan pada populasi

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,117

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,118



(generalisasi).

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampling secara nonprobabilitas. Teknik sampling nonprobabilitas adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberikan peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel atau dengan kata lain ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar.

Adapun dalam teknik sampling secara nonprobabilitas, penulis menggunakan jenis *Puposive sampling* atau *judgmental sampling* yaitu Penarikan sampel secara puposif merupakan cara penarikan sample yang dilakukan memilih subjek berdasarkan criteria spesifik yang ditetapkan peneliti.<sup>23</sup> Dari jenis Teknik sampling yang digunakan peneliti, peneliti mengambil satu tema dalam macam-macam buku ajar siswa tematik dalam tingkat SD/MI yaitu tema 2 Kegemeranku kelas 1, karena tema tersebut memenuhi kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.<sup>24</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi adalah mencari data atau catatan yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,118-119

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,308.

karya monumental seseorang.<sup>25</sup> Dokumentasi ini adalah membaca, menganalisis, mencermati, dan menguraikan informasi-informasi tentang fokus penelitian melalui data-data yang berkaitan dengan analisis kecerdasan majemuk dalam buku ajar siswa kelas 1 SD/MI Tema 2 Kegemaranku. Melalui dokumen tersebut akan didapat informasi yang objektif. Sedangkan studi kepustakaan adalah studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penela-ah terhadap buku-buku literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.<sup>26</sup>

#### 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dikarenakan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan, maka data yang diperoleh adalah data textular dan pola analisis yang dilakukan adalah analisis non-statistik. Data textular sering hanya dianalisis menurut isinya, analisis semacam ini dinamakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik untuk mengamati isi informasi dalam tulisan atau symbol. Isi informasi dalam bentuk tulisan atau symbol ini, diantaranya buku, tulisan, dan gambar yang erat kaitannya dengan subjek atau objek yang diteliti.<sup>27</sup> Sedangkan objek penelitian ini adalah pengembangan kecerdasan majemuk yang terdapat pada Buku Siswa kelas I Tema 2 Kegemaranku Buku Tematik Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017.

Menurut Weber dalam bukunya Lexy J. Moleong content analisis adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 329.

<sup>26</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 27.

<sup>27</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 190.

menarik kesimpulan yang shohih dari sebuah dokumen.<sup>28</sup> Kemudian data kualitatif tekstual yang diperoleh dikategorikan dengan memilah data tersebut sebagai syarat yang dikemukakan oleh Noeng Muhajir tentang *content analysis* yaitu objektif sistematis dan general.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Afifudin dan Saebani, Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumen yang lainnya seperti novel.<sup>30</sup> Alasan peneliti mengambil analisis data dengan analisis isi karena peneliti menganalisis sumber yang berbentuk teks yaitu isi buku ajar siswa kelas I Tema 2 Kegemaranku.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian:

- a. Membaca keseluruhan Buku Siswa kelas I Tema 2 Kegemaranku Buku Tematik Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017.
- b. Kemudian menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- c. Mencatat kutipan-kutipan yang telah ditentukan, lalu menjabarkan agar dapat dipahami secara menyeluruh.
- d. Peneliti melakukan *coding*, yaitu proses memilih dan memilah data-data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.
- e. Penulis melakukan analisis pada kecerdasan majemuk yang terkandung dari kutipan yang telah dipilih.
- f. Penulis membuat kesimpulan dari Buku Siswa kelas I Tema 2 Kegemaranku Buku Tematik Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017.

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 7.

<sup>29</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 69.

<sup>30</sup> Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 165.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis Tesis ini terdiri dari tiga bagian, Yaitu :

Pertama, bagian awal yang meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Kedua, bagian inti dari Tesis meliputi:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Berisi landasan teori yang terdiri dari empat Sub Bab, pertama yaitu Sub Bab Buku Ajar siswa kelas 1 SD/MI Tema 2 Kegemaranku, yang membahas mengenai buku ajar. Sub Bab ke-dua Kecerdasan Majemuk. Sub Bab yang ke-tiga berisi Hasil Penelitian yang Relevan. Sub Bab yang Ke-empat Kerangka Berpikir.

BAB III Memuat hasil penelitian yang terdiri dari dua Sub Bab. Sub Bab pertama tentang gambaran umum Buku Ajar siswa kelas 1 SD/MI Tema 2 Kegemaranku dan deskripsi umum isi Buku Ajar Siswa kelas 1 SD/MI Tema 2 Kegemaranku dan Sub Bab kedua tentang hasil analisis Ajar Siswa kelas 1 SD/MI Tema 2 Kegemaranku ditinjau dari kecerdasan majemuk.

BAB IV Penutup terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Kemudian bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

**BAB II**  
**ANALISIS PENGEMBANGAN MULTIPLE *INTELLIGENCES***  
**DALAM BUKU AJAR SISWA TEMATIK SD/MI**  
**TEMA 2 KEGEMARANKU KELAS 1**

**A. Buku Ajar Siswa**

**1. Pengertian Buku Ajar**

Salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) adalah buku ajar. Menurut Suharjono, buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Buku ajar merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Buku ajar memang merupakan bahan ajar sekaligus sumber belajar bagi siswa yang konvensional. Namun meskipun konvensional dan sudah dipergunakan cukup lama dan banyak yang menganggap tradisional, buku pelajaran masih cukup mampu memberikan kontribusi yang baik pada pembelajaran.

Beberapa materi pembelajaran tidak dapat diajarkan tanpa bantuan buku pelajaran. Definisi lain, menurut Mintowati, buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>31</sup> Buku ajar merupakan suatu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Buku ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, buku ajar harus disusun secara sistematis, menarik, aspek keterbacaan tinggi, mudah dicerna, dan

---

<sup>31</sup> Mintowati, *Panduan Penulisan Buku Ajar* (Jakarta: Depdikbud, 2003), 148.

mematuhi aturan penulisan yang berlaku. Buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.<sup>32</sup>

Berdasarkan definisi buku ajar di atas, maka disimpulkan bahwa yang di maksud buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang progam pengajaran. Buku ajar disusun dengan alur dan logika yang sesuai rencana pembelajaran, buku ajar disusun sesuai kebutuhan belajar siswa dan buku ajar disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi.

Unsur-unsur penting dalam pengertian buku ajar adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Buku ajar merupakan buku pelajaran yang ditunjukkan bagi siswa pada jenjang tertentu.
- b. Buku ajar selalu berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.
- c. Buku ajar merupakan buku standar.
- d. Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.
- e. Buku ajar ditulis untuk menunjang suatu progam pengajaran tertentu.

Dengan adanya buku ajar kegiatan belajar mengajar disekolah menjadi lebih lancar dan efektif. Dengan adanya buku ajar, keterampilan dan pengetahuan dasar siswa telah diperoleh sebelum masuk ke kelas sehingga selama di kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pematapan ingatan, pemahaman konsep, berfikir kritis dan pengembangan pengetahuan. Buku ajar menyediakan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang penyajiannya.

---

<sup>32</sup> Lubis, Asesmen berkelanjutan. Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh, (Surabaya: UNESA University Press, 2004), 97.

<sup>33</sup> Arifin dan Kusrianto, *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), 78.

Penggunaan buku ajar merupakan bagian dari budaya buku, yang menjadi salah satu tanda masyarakat maju. Dipandang dari proses pembelajaran, buku ajar mempunyai peranan penting.

## 2. Jenis Bahan Ajar

Andi Prastowo mengutip Surahman yang membedakan jenis buku menjadi empat jenis, yaitu:<sup>34</sup>

- a. Buku sumber, yaitu buku yang biasa dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi kajian ilmu yang lengkap.
- b. Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel dan lain sebagainya.
- c. Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
- d. Buku ajar, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran, berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.

## 3. Buku Ajar Siswa Tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku Kelas 1

Buku Ajar Siswa Tematik Tema 2 Kegemaranku Kelas 1, merupakan jenis bahan ajar siswa berupa bahan ajar cetak yaitu buku. Buku ajar siswa Tema 2 Kegemaranku Kelas 1 SD/MI merupakan bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan social, yang digunakan siswa sebagai buku pegangan dan acuan dalam mendapat materi pelajaran.

Buku ajar siswa Tema 2 Kegemaranku yang akan dianalisis oleh peneliti adalah buku tematik berbasis kurikulum 2013 revisi tahun 2017 yang berisi 4 subtema yaitu gemar berolahraga, gemar bernyanyi dan menari, gemar menggambar, dan gemar membaca. Dalam penyampaian materi pembelajaran dalam buku ajar Tema 2 Kegemaranku, berdasarkan pemetaan KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi inti) sebagai acuan Menyusun Rencana Pelaksanaan

---

<sup>34</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, ( Yogyakarta: Diva Press, 2012), 167-168.

Pembelajaran dan Menyusun perencanaan penilaian. pemetaan KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi inti) juga menjadi acuan dalam penelitian ini dalam memudahkan menentukan pemetaan kecerdasan majemuk dalam buku ajar.

Buku ajar siswa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah buku utama, seperti yang telah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2017 tentang system perbukuan pasal 6 ayat 6 bahwa buku utama adalah Buku teks utama sebagaimana dimaksud pada ayat (5) merupakan buku pelajaran yang wajib digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dan disediakan oleh Pemerintah Pusat tanpa dipungut biaya.<sup>35</sup> Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku utama merupakan buku pelajaran yang wajib di gunakan dalam system Pendidikan, olehkarena itu perlu menurut peneliti untuk menganalisis dalam aspek pengembangan *multiple Intelligences* dalam buku ajar siswa.

Salah satu tantangan besar bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa. Kompetensi dalam hal ini adalah kompetensi sesungguhnya bukan hanya pengetahuan hafalan yang sampai saat masa depan diharuskan mengenali betul karakteristik siswa sehingga ia tidak hanya mengembangka IQ anak sebagai tunggal kemampuan anak melainkan jauh lebih penting meningkatkan kreativitas siswa dalam gamitan kecerdasan majemuk.

## **B. *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk)**

### **1. Pengertian *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk)**

Setiap manusia yang dilahirkan pasti memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan yang Allah SWT berikan kepada setiap manusia tidak dengan begitu saja dapat dimunculkan oleh manusia itu sendiri, namun membutuhkan sebuah proses yang sangat panjang.

---

<sup>35</sup> Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan Pasal 6 Ayat 6. (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara, 2017) 4.



Seorang ahli pendidikan lain dari Harvard University bernama Howard Gardner berpendapat bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Paradigma ini menentang teori dikotomi cerdas-tidak cerdas. Gardner juga menentang anggapan “cerdas” dari sisi IQ (*intellectual quotient*), yang menurutnya hanya mengacu pada tiga jenis kecerdasan, yakni logis-matematik, linguistik, dan spasial. Untuk selanjutnya, Howard Gardner, kemudian memunculkan istilah *multiple intelligences*. Gardner, dalam penelitian awalnya menyimpulkan bahwa terdapat tujuh kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis logis, kecerdasan ruang visual (spasial), kecerdasan kinestetik badani, kecerdasan musikal, kecerdasan antarpribadi, dan kecerdasan intrapribadi.<sup>36</sup> Kemudian dalam Istianingsih dan Nisa, Gardner menambahkan dua kecerdasan yaitu kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.<sup>37</sup>

Bagi para pendidik dan implikasinya bagi pendidikan, teori *multiple intelligences* melihat anak sebagai individu yang unik. Pendidik akan melihat bahwa ada berbagai variasi dalam belajar, di mana setiap variasi menimbulkan konsekuensi dalam cara pandang dan evaluasinya. Kecerdasan, menurut paradigma *multiple intelligences*, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama, yakni:

- a. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari;
- b. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan;
- c. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Semua kemampuan tersebut dimiliki oleh semua manusia, meskipun manusia memiliki cara yang berbeda untuk menunjukkannya. Intelegensi akan berkembang salah satunya melalui pembelajaran oleh

---

<sup>36</sup> Tadkirotun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 35-40.

<sup>37</sup> Istianingsih Dan Ana Fitrotun Nisa, “Implementasi *Multiple intelligences* Dalam Pendidikan Dasar” *Al-Bidayah* 7, no. 2, (2015). 180.

sekolah, dimana guru perlu mengembangkan suatu program pembelajaran yang dapat memberdayakan dan mengembangkan intelegensi-intelegensi tersebut yang dimiliki setiap peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu dalam suatu kurikulum, dan akhirnya peserta didik menjadi cerdas seluruh intelegensinya berkembang dan seimbang.<sup>38</sup>

Gadner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan produk, Gadner dalam bukunya berkata bahwa:

*To my mind, a human intellectual competence must entail a set of skills of problem solving, enabling the individual to resolve genuine problem or difficult that the he encounters and, when a propriate, to create an effective product and must also entail the potential for finding or creating problems.*<sup>39</sup>

Gardner memaparkan teori kecerdasan majemuknya (*multiple intelligences*) dalam delapan aspek kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik (*word smart*), kecerdasan logika matematika (*number/reasoning smart*), kecerdasan kinestetik (*body smart*), kecerdasan spasial (*picture smart*), kecerdasan musical (*musical smart*), kecerdasan intrapersonal (*self smart*), kecerdasan *interpersonal* (*people smart*), dan kecerdasan naturalis (*natural smart*).<sup>40</sup> Kedelapan kecerdasan ini bekerjasama dalam satu jalinan yang unik dan rumit, setiap manusia memiliki kecerdasan ini dengan kadar yang berbeda-beda.<sup>41</sup>

Gardner mengemukakan dalam penelitiannya tentang kecerdasan manusia pada hakikatnya setiap manusia memiliki delapan spektrum kecerdasan yang berbeda-beda dan menggunakannya dengan cara-cara yang individual setiap orang dapat meggunakannya ke semua kecerdasan samapai suatu tingkat yang memadai serta setiap kecerdasan bekerja sama

---

<sup>38</sup> Udin S. Winataputra, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), 54.

<sup>39</sup> Howard Gardner, *Frames Of Mind The Teory Of Multiple Intelligences*, (New York: Basick Book, 2004), 64.

<sup>40</sup> Yuliani Nurani Sujiono Dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Indonesia: PT Indeks, 2010), 55.

<sup>41</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi*, (Jakarata: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 222.

satu dengan yang lainnya secara kompleks karena tiap dalam kecerdasan ada berbagai cara untuk menumbuhkan salah satu aspeknya.<sup>42</sup>

Agar dapat mengetahui kecerdasan yang dimiliki anak, perlu mengenali kecerdasan anak terlebih dahulu. Untuk mengenali kecerdasan pada anak salah satunya dengan mengamati kegiatan yang dilakukan anak untuk mengisi waktu luangnya karena kegiatan atau aktifitas yang mereka lakukan merupakan cara mereka menunjukkan jenis kecerdasan yang mereka miliki.

Paradigma kecerdasan seorang anak bagi sebagian besar orang tua hanya melihat dari kemampuan kognitif anak, padahal bisa saja anak memiliki kemampuan yang menonjol dalam bidang seni, olahraga, bahasa dan lain-lain. Adapun sifat-sifat dari kecerdasan adalah:<sup>43</sup>

a. Adaptif

Anak akan menunjukkan respon yang fleksibel bila ada stimulus dalam berbagai situasi dan masalah. Sehingga anak tahu bagaimana cara untuk memecahkan masalah.

b. Kemampuan belajar

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda. Potensi kecerdasan yang tinggi memungkinkan seseorang dapat menangkap apa yang sedang dipelajarinya karena daya ingatnya memang kuat. Sementara anak yang potensi kecerdasannya relatif rendah memerlukan waktu yang lebih banyak dan harus dijelaskan secara berulang-ulang.

c. Belajar dan pengalaman

Anak apabila berbuat atau melakukan sesuatu akan melihat dari pengalaman-pengalaman sebelumnya sehingga anak dapat menganalisis dan memahami situasi baru. Anak juga senantiasa menunjukkan kreativitasnya.

---

<sup>42</sup> Yuliani Nurani Sujiono Dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis ...*, 48.

<sup>43</sup> Sri Widiyanti Dan Utami Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Yogyakarta: Luna Publisher, 2008), 3-4.

Lebih jelasnya terdapat ciri-ciri anak cerdas, yaitu sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Anak berkembang sesuai dengan usianya
- 2) Anak punya rasa ingin tahu yang besar dan dorongan bereksplorasi terhadap lingkungan sekelilingnya
- 3) Anak banyak bertanya untuk mengetahui sesuatu yang baru dan dilakukannya terus menerus
- 4) Anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan penuh konsentrasi
- 5) Mudah menangkap intruksi yang diberikan
- 6) Adanya kesadaran yang tinggi untuk menemukan dan mencari sesuatu

Pada dasarnya kapasitas kecerdasan seorang anak dimulai sejak, jauh usia sekolah. Pada usia empat tahun, kecerdasan anak mencapai 50 persen. Sedangkan pada usia anak delapan tahun kapasitas anak mencapai 80 persen. Kecerdasan mencapai 100 persen setelah anak berusia 18 tahun.<sup>45</sup> Oleh karena itu pendidikan anak menjadi hal yang sangat penting untuk membantu dan mengembangkan kecerdasan anak.

## 2. Jenis-Jenis *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk)

Temuan kecerdasan menurut paradigma *multiple intelligences*, telah mengalami perkembangan sejak pertama kali ditemukan. Pada buku *Frame of The Mind*, Howard Gardner pada awalnya menemukan tujuh kecerdasan.<sup>46</sup> Setelah itu, berdasarkan kriteria kecerdasan di atas, Gardner menemukan kecerdasan yang ke-8, yakni naturalis. Dan terakhir Howard Gardner memunculkan adanya kecerdasan yang ke-9, yaitu kecerdasan eksistensial. Menurut Gardner kecerdasan dalam *multiple intelligences* meliputi kecerdasan verbal-lingustik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan

---

<sup>44</sup> Sri Widiandi Dan Utami Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan...*, 7-8.

<sup>45</sup> Sri Widiandi Dan Utami Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan...*, 5.

<sup>46</sup> *Frames Of Mind, Multiple Intelligences*, (Jakarta: Interaksara, 2003), 38.

intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat). Setiap kecerdasan dalam *multiple intelligences* memiliki indikator tertentu. Kecerdasan majemuk anak diidentifikasi melalui observasi terhadap perilaku, tindakan, kecenderungan bertindak, kepekaan anak terhadap sesuatu, kemampuan yang menonjol, reaksi spontan, sikap, dan kesenangan.

a. Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kecerdasan ini ditunjukkan dengan kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal berkomunikasi lisan dan tulisan mengarang cerita, diskusi dan mengikuti debat suatu masalah, belajar bahasa asing, bermain “game” bahasa, membaca dengan pemahaman tinggi, mudah mengingat ucapan orang lain, tidak mudah salah tulis atau salah eja, pandai membuat lelucon, pandai membuat puisi, tepat dalam tata bahasa, kaya kosa kata, dan menulis secara jelas. Kecerdasan verbal-linguistik anak usia dapat diketahui melalui kegiatan:

- 1) Mengobservasi kemauan dan kemampuan berbicara. Anak yang cerdas dalam verbal-linguistik banyak bicara, suka bercerita, pandai melucu dengan kata-kata. Anda dapat mengamati bagaimana mereka berbicara, bernegosiasi, mengekspresikan perasaan melalui kata-kata, dan mempengaruhi orang lain;
- 2) Mengamati kemampuan anak-anak melucu dengan kata-kata dan menangkap kelucuan;
- 3) Mengamati kegiatan di kelas dan mengamati bagaimana anak-anak bermain dengan huruf-huruf, seperti mencocok huruf, menukarkan huruf, menebak kata-kata, dan kegiatan bermain lain yang melibatkan bahasa, baik lisan maupun tulis;
- 4) Mengamati kesenangan mereka terhadap buku serta kemampuan mereka membaca dan menulis.

Cara belajar terbaik bagi anak-anak yang cerdas dalam verbal-linguistik adalah dengan mengucapkan, mendengarkan, dan melihat tulisan. Oleh karena itu, ajak anak-anak ke toko buku, beri kesempatan berbicara, sediakan banyak buku-buku, rekaman, serta menciptakan peluang mereka untuk menulis, menyediakan peralatan membuat tulisan, *tape recorder*, mesin ketik, *keyboard*, untuk belajar mengidentifikasi huruf dalam kata-kata.

Dalam Yaumi kecerdasan visual-spasial dapat dipahami lebih terperinci melalui beberapa karakteristik sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Senang membaca semua bentuk bacaan.
- 2) Senang mencoret-coret dan menulis Ketika mendengar atau berbicara.
- 3) Sering mengontak teman-teman melalui surat, email, atau *mailing list*.
- 4) Selalu memaparkan pandangan-pandangan cemerlang di hadapan orang lain.
- 5) Sering menulis jurnal (catatan pengalaman).
- 6) Senang teka-teki atau kata-kata silang.
- 7) Mampu menulis lebih baik dari teman seusianya (jika masih anak-anak).
- 8) Menyukai permainan dengan kata.
- 9) Suka pelajaran bahasa termasuk bahasa daerah dan bahasa asing.
- 10) Senang bergabung pada acara-acara debat, dialog, atau berbicara di hadapan publik.

b. Kecerdasan Logis-Matematik

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan

---

<sup>47</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Kencana, 2013), 46

efektif dalam hal: menghitung dan menganalisis hitungan, menemukan fungsi-fungsi dan hubungan, memperkirakan, memprediksi, bereksperimen, mencari jalan keluar yang logis, menemukan adanya pola, induksi dan deduksi, mengorganisasikan/membuat garis besar, membuat langkah-langkah, bermain permainan yang perlu strategi, berpikir abstrak dan menggunakan simbol abstrak, dan menggunakan algoritma. Informasi mengenai kecerdasan logis-matematis anak-anak dapat diperoleh melalui observasi terhadap:

- 1) Kesenangan mereka terhadap angka-angka, mampu membaca angka, dan berhitung. Anak yang cerdas dalam logis-matematis cepat dan efektif dalam menjumlah, mengurangi, dan membaca simbol angka; Kemahiran mereka berpikir dan menggunakan logika. Anak yang cerdas logis-matematis mampu memecahkan masalah secara logis, cepat memahami permasalahan, mampu menelusuri sebab dan akibat suatu masalah; Kesukaan mereka bertanya dan selalu ingin tahu; Kecenderungan mereka untuk memanipulasi lingkungan dan menggunakan strategi coba-ralat, serta menduga-duga dan mengujinya; Kecenderungan mereka untuk bermain konstruktif, bermain dengan polapola, permainan strategi, menikmati permainan dengan komputer atau kalkulator;
- 2) Kecenderungan untuk menyusun sesuatu dalam kategori atau hierarki seperti urutan besar ke kecil, panjang ke pendek, dan mengklasifikasi benda-benda yang memiliki sifat sama.<sup>48</sup>

Dalam Yaumi kecerdasan logis-matematis dapat di pahami lebih terperinci melalui beberapa karakteristik sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Senang menyimpan sesuatu dengan rapi dan teratur.
- 2) Merasa senang jika mendapat arahan secara bertahap dan sistematis.
- 3) Mudah mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan menyelesaikan masalah (*problem solving*).

---

<sup>48</sup> Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 1.14

<sup>49</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,... 64

- 4) Tidak menyukai ketidakteraturan atau acak-acakan.
- 5) Dapat mengalkulasi soal-soal hitungan dengan cepat.
- 6) Senang teka-teki yang rasional.
- 7) Sulit mengerjakan soal yang baru jika pertanyaan sebelumnya belum dijawab.
- 8) Kesuksesan mudah diraih jika dilakukan dengan terstruktur dan tahapan yang jelas. Jika memakai komputer senang bekerja melalui program spreadsheet dan database.
- 9) Tidak merasa puas jika sesuatu yang dilakukan atau dipelajari tidak memberikan makna dalam kehidupan.

Cara belajar terbaik anak-anak yang cerdas logis-matematis adalah melalui angka, berpikir, bertanya, mencoba, menduga, menghitung, menimbang, mengurutkan, mengklasifikasi, dan mengonstruksi. Oleh karena itu, sediakan alat-alat bermain konstruktif, puaskan rasa ingin tahu anak, dan beri kesempatan anak untuk bertanya, menduga, dan mengujinya.

c. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat dan mentransformasi persepsi awal. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai arsitektur, bangunan, dekorasi, apresiasi seni, desain, atau denah. Mereka juga menyukai dan efektif dalam membuat dan membaca chart, peta, koordinasi warna, membuat bentuk, patung dan desain tiga dimensi lainnya, menciptakan dan menginterpretasi grafik, desain interior, serta dapat membayangkan secara detil benda-benda, pandai dalam navigasi, dan menentukan arah. Mereka suka melukis, membuat sketsa, bermain game ruang, berpikir dalam image atau bentuk, serta memindahkan bentuk dalam angan-angan. Informasi mengenai kecerdasan visual-spasial pada anak-anak dapat diperoleh melalui observasi terhadap:



- 1) Kemampuan menangkap warna serta mampu memadukan warna-warna saat mewarnai, dan mendekorasi;
- 2) Kesenangan mereka mencoret-coret, menggambar, berkhayal, membuat desain sederhana;
- 3) Kemampuan anak dalam memahami arah dan bentuk; kemampuan anak mencipta suatu bentuk, seperti bentuk pesawat terbang, rumah, mobil, burung, atau bentuk lain yang mengesankan adanya unsur transformasi bentuk yang rumit.

Dalam Yaumi kecerdasan visual-spasial dapat dipahami lebih terperinci melalui beberapa karakteristik sebagai berikut:<sup>50</sup>

- 1) Selalu menggambarkan ide-ide yang menarik
- 2) Senang mengatur dan menata ruang
- 3) Senang menciptakan seni dan media yang macam-macam
- 4) Menggunakan *graphict organizer* sangat membantu dan mengingat sesuatu.
- 5) Meerasa puas ketika mampu memperlihatkan kemampuan seni.
- 6) Menyukai teka-teki tiga dimensi.
- 7) Dapat mengingat kembali teka-teki melalui gambar.

Anak yang cerdas dalam visual-spasial terkesan kreatif, memiliki kemampuan membayangkan sesuatu, melahirkan ide secara visual dan spasial dalam bentuk gambar atau bentuk yang terlihat mata. Mereka memiliki kemampuan mengenali identitas objek ketika objek tersebut ada dari sudut pandang yang berbeda. Mereka juga mampu memperkirakan jarak dan keberadaan dirinya dengan sebuah objek. Cara belajar terbaik untuk anak yang cerdas visual-spasial adalah melalui warna, coretan, arah, bentuk, dan ruang.<sup>51</sup>

d. Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik

Menurut pendapat Adi W Gunawan bahwa “kecerdasan kinestetik adalah kemampuan dalam menggunakan tubuh secara

---

<sup>50</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,...84-85

<sup>51</sup> Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*,...1.15.

terampil untuk mengungkapkan ide atau pemikiran dan perasaan”.<sup>52</sup> Dari sisi lain kecerdasan kinestetik juga bisa diartikan kemampuan untuk melakukan koordinasi, keseimbangan atau ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, kecepatan dan juga kemampuan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh. Kecerdasan kinestetik sangat dibutuhkan manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari baik untuk olahraga, bekerja, santai dan lain-lain.<sup>53</sup>

Terdapat juga stimulus untuk kecerdasan kinestetik pada anak, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Anak diajarkan untuk menari, karena dengan mengajarkan anak menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan, dan kelenturan otot
- 2) Bermain peran/drama, karena melalui bermain peran/drama gerak tubuh anak dapat terangsang. Kegiatan ini menuntut untuk menyesuaikan dengan perannya, bagaimana berekspresi, dan juga gerakan tangan.
- 3) Latihan keterampilan fisik. Latihan fisik dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik pada anak.
- 4) Anak diajarkan olahraga, olahraga dilakukan sesuai dengan perkembangan motorik anak, seperti berenang, sepak bola, bola voli, bulu tangkis ataupun senam.

Dalam Yaumi kecerdasan jasmaniah-kinestetik dapat dipahami lebih terperinci melalui beberapa karakteristik sebagai berikut:<sup>55</sup>

- 1) Senang membuat sesuatu dengan menggunakan tangan secara langsung.
- 2) Merasa bosan dan tidak tahan untuk duduk pada suatu tempat dalam waktu yang agak lama.

---

<sup>52</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi...*, 240.

<sup>53</sup> Sri Widiyanti Dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* ...,170.

<sup>54</sup> Yuliani Nurani Sujiono Dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk* ...,59.

<sup>55</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,...101

- 3) Melibatkan diri pada berbagai aktivitas di luar rumah termasuk dalam melakukan berbagai jenis olahraga.
- 4) Sangat menyukai jenis komunikasi nonverbal, seperti komunikasi dengan bahasa-bahasa isyarat.
- 5) Sangat sependapat dengan pernyataan "di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat" dan merasa bahwa membuat tubuh tetap berada dalam kondisi yang fit merupakan hal yang penting untuk membangun pikiran yang jernih.
- 6) Selalu mengisi waktu luang dengan melakukan aktivitas seni berekspresi dan karya seni rupa lainnya.
- 7) Senang memperlihatkan ekspresi melalui berdansa atau Gerakan-gerakan tubuh.
- 8) Ketika bekerja, sangat senang melakukannya dengan menggunakan alat-alat yang dibutuhkan.
- 9) Memperlihatkan dan mengikuti gaya hidup yang sangat aktif atau dengan kesibukan-kesibukan.
- 10) Ketika belajar, selalu menyertakan aktivitas yang bersifat demonstratif.
- 11) Senang belajar dengan *strategi learning by doing*.

Dari beberapa pendapat diatas, cara menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan melatihnya berolahraga, memeberikan fasilitas kepada anak agar dapat mengekspresikan berbagai bentuk gerakan.

Stimulasi kecerdasan kinestetik pada anak sebaiknya dilakukan sejak sedini mungkin dengan tujuan agar kelak anak dapat memiliki kemampuan dalam kecerdasan kinestetik dan memupuk bakat yang dimiliki oleh anak. Apabila sejak dini anak diberi stimulus berupa rangsangan atau permainan maka akan memberi dampak pada kecerdasan anak.

Olahraga merupakan salah satu cara mengembangkan kecerdasan kinestetik, menurut Sitiatava Rizema Putra, kecerdasan

kinestetik dimiliki oleh seorang atlet dalam memecahkan masalah, menciptakan produk, atau mengemukakan gagasan dan emosi.<sup>56</sup> Salah satu atlet yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik dalam olahraga adalah atlet bola voli. Kegiatan sekolah yang dapat mengembangkan kemampuan bola voli salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

e. Kecerdasan Berirama-Musik

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola titi nada, dan warna nada; juga kemampuan mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal menyusun/mengarang melodi dan lirik, bernyanyi kecil, menyanyi dan bersiul. Mereka juga mudah mengenal ritme, mudah belajar/mengingat irama dan lirik, menyukai mendengarkan dan mengapresiasi musik, memainkan instrumen musik, mengenali bunyi instrumen, mampu membaca musik, mengetukkan tangan dan kaki, serta memahami struktur musik.

Informasi mengenai kecerdasan musikal pada anak-anak dapat diperoleh melalui observasi terhadap:

- 1) Kesenangan dan kemampuan mereka menyanyi dan menghafal lagu-lagu, bersiul, bersenandung, dan mengetuk-ngetuk benda untuk membuat bunyi berirama;
- 2) Kepekaan dan kemampuan mereka menangkap nada-nada, irama, dan kemampuan menyesuaikan suara dengan nada yang mengiringi;
- 3) Kecenderungan musikal saat anak berbicara dan kemerduan suara mereka pada saat menyanyi;
- 4) Kesenangan dan kemampuan mereka memainkan alat musik;

---

<sup>56</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, Jogjakarta: Diva Press, 2013), 65

- 5) Kemampuan mereka mengenali berbagai jenis suara di sekitarnya, mulai dari suara manusia, mesin, hewan, dan suara-suara khas lainnya.

Dalam Yaumi kecerdasan berirama-musik dapat dipahami lebih terperinci melalui beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sangat tertarik untuk memainkan instrumenmesik (termasuk merasa lebih mudah belajar musik dari mata pelajaran lainnya).
- 2) Merasa mudah belajar dengan pola-pola dan irama musik.
- 3) Selalu terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan suara dan bunyi (bahkan selalu mencari lebih jauh tentang jenis-jenis bunyi). Berpindah-pindah sambil memukul-mukul sesuatu seperti meja, kursi, tembok, dan benda-benda yang ada di sekitar.
- 4) Intonasi dan naik turunnya tekanan suara pada saat membaca puisi sangat menggugahperasan.
- 5) Sangat mudah menghafal dan mengingat ketika objek yang dihafal atau dibaca dimasukkan dalam irama-irama musik.
- 6) Mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi ketika mendengar bunyi radio atau televisi.
- 7) Sangat senang menikmati semua jenis musik dan lagu.
- 8) Merasa bahwa irama musik jauh lebih menarik dari melakukan atau bermain sesuatu.
- 9) Dapat mengingat lagu sekaligus liriknya lebih mudah jika dibandingkan dengan mengingat segala informasi lain yang bersifat nonmusikal.

Hampir semua anak memiliki kecerdasan ini, dan cara belajar yang terbaik untuk mereka adalah dengan nada, irama, dan melodi. Oleh karena itu, guru perlu memfasilitasi anak agar dapat berekspresi secara musikal melalui salam berirama, deklamasi, menyanyi bersama, tepuk bernada, dan, bila mungkin, orkestra kaleng bekas, dan latihan membedakan bunyi dan suara di sekitarnya.

f. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, serta pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal berfantasi, “bermimpi”, menjelaskan tata nilai dan kepercayaan, mengontrol perasaan, mengembangkan keyakinan dan opini yang berbeda, menyukai waktu untuk menyendiri, berpikir, dan merenung. Mereka selalu melakukan introspeksi, mengetahui dan mengelola minat dan perasaan, mengetahui kekuatan dan kelemahan diri, pandai memotivasi diri, mematok tujuan diri yang realistis, dan memahami. Anak-anak yang cerdas intrapersonal sering tampak sebagai sosok anak yang pendiam dan mandiri. Kecerdasan intrapersonal anak dapat diketahui melalui observasi yang cukup cermat terhadap:

- 1) Kecenderungan anak untuk diam (pendiam), tetapi mampu melaksanakan tugas dengan baik, cermat;
- 2) Sikap dan kemauan yang kuat, tidak mudah putus asa, kadang-kadang terlihat keras;
- 3) Sikap percaya diri, tidak takut tantangan, tidak pemalu; kecenderungan anak untuk bekerja sendiri, mandiri, senang melaksanakan kegiatan seorang diri, tidak suka diganggu.
- 4) Kemampuan mengekspresikan perasaan dan keinginan diri dengan baik;

Dalam Yaumi kecerdasan intrapersonal dapat dipahami lebih terperinci melalui beberapa karakteristik sebagai berikut:<sup>57</sup>

- 1) Menyadari dengan baik tentang hal-hal yang terkait dengan keyakinan atau moralitas.
- 2) Belajar dengan sangat baik ketika guru memasukkan materi yang berhubungan dengan sesuatu yang bersifat emosional.

---

<sup>57</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,...156-157

- 3) Sangat mencintai keadilan baik dalam persoalan sepele maupun persoalan besar lainnya.
- 4) Sikap dan perilaku memengaruhi gaya dan metode belajar.
- 5) Sangat peka terhadap isu-isu yang berhubungan dengan keadilan sosial (*sosial justice*).
- 6) Bekerja sendirian jauh lebih produktif daripada bekerja dalam suatu kelompok atau tim.
- 7) Selalu ingin tahu tujuan yang hendak dicapai sebelum memutuskan untuk melakukan suatu pekerjaan.
- 8) Ketika meyakini sesuatu yang dapat membawa kebaikan bagi kehidupan, seluruh daya dan upaya tercurah untuk mengejarsesuatu itu.
- 9) Senang berpikir dan berbicara tentang penyebab seseorang dapat menolong orang lain.
- 10) Senang untuk bersikap protek terhadap diri dan keluarga, bahkan orang lain.
- 11) Membuka diri atau bersedia melakukan protes atau menandatangani petisi untuk memperbaiki segala kekeliruan.

Anak-anak yang cerdas secara intrapersonal belajar sesuatu melalui diri mereka sendiri. Mereka mencermati apa yang mereka alami dan rasakan. Awal masa anak-anak merupakan saat yang menentukan bagi perkembangan intrapersonal. Anak-anak yang memperoleh kasih sayang, pengakuan, dorongan, dan tokoh panutan cenderung mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan mampu membentuk citra diri sejati. Kecerdasan intrapersonal dirangsang melalui tugas, kepercayaan, dan pengakuan. Anak perlu diberi tugas yang harus dikerjakan sendiri, dipercaya untuk berkreasi dan mencari solusi, dan didorong untuk mandiri. Dorongan tumbuhnya kecerdasan intrapersonal harus disertai dengan sikap positif para guru dalam menilai setiap perbedaan individu. Pujian yang tulus, sikap tidak mencela, dukungan yang positif, menghargai pilihan anak, serta kemauan mendengarkan

cerita dan ide-ide anak merupakan stimulasi yang sesuai untuk kecerdasan intrapersonal ini.

g. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengasuh dan mendidik orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, berempati dan bersimpati, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, berteman, menyelesaikan dan menjadi mediator konflik, menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka pada minat dan motif orang lain, dan handal bekerja sama dalam tim. Tanda utama kecerdasan interpersonal sangat mudah diidentifikasi. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat menyenangkan bagi teman sebayanya. Indikator kecerdasan interpersonal dapat diketahui melalui observasi terhadap:

- 1) Kepekaan anak terhadap perasaan, kebutuhan, dan peristiwa yang dialami teman sebayanya. Kepekaan ini mendorong anak memberikan perhatian yang tinggi pada anak lain, senang membantu teman lain;
- 2) Kemampuan anak mengorganisasi teman-teman sebayanya. Kemampuan ini mendorong anak menggerakkan teman-temannya untuk tujuan bersama, dan cenderung memimpin;
- 3) Kemampuan anak memotivasi dan mendorong orang lain untuk bertindak. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka mengenali dan membaca pikiran orang lain, dan karenanya anak dapat mengambil sikap yang tepat;
- 4) Sikap yang ramah, senang menjalin kontak, menerima teman baru, dan cepat bersosialisasi di lingkungan baru. Hal ini disebabkan oleh dorongan anak untuk selalu bersama orang lain dan menjalin komunikasi dengan sesama;



- 5) Kecenderungan anak untuk bekerja sama dengan orang lain, saling membantu, berbagi, dan mau mengalah;
- 6) Kemampuan untuk menengahi konflik yang terjadi di antara teman sebayanya, menelaraskan perasaan teman-teman yang bertikai, dan kemampuan memberikan usulan-usulan perdamaian.

Dalam Yaumi kecerdasan interpersonal dapat dipahami lebih terperinci melalui beberapa karakteristik sebagai berikut:<sup>58</sup>

- 1) Belajar dengan sangat baik ketika beradadalam situasiyangmembangun interaksi antara satu dengan yang lainnya.
- 2) Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin merasa bahagia.
- 3) Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperationan kolaboratif.
- 4) Cara belajar terbaik bagi anak yang cerdas interpersonal adalah melalui interaksi dengan orang lain.
- 5) Anak dengan kecerdasan ini akan tampak sebagai individu yang manis, baik hati, dan suka perdamaian, oleh karena itu, mereka disukai banyak orang.
- 6) Untuk mengembangkan kecerdasan ini, pendidik perlu memberikan tugas-tugas menarik yang harus diselesaikan anak secara berpasangan dan berkelompok. Kegiatan bermain bersama di bawah pengawasan pendidik sangat disarankan.
- 7) Senang berpikir dan berbicara tentang penyebab seseorang dapat menolong orang lain
- 8) Senang untuk bersikap protek terhadap diri dan keluarga, bahkan orang lain.
- 9) Membuka diri atau bersedia melakukan protes atau menandatangani petisi untuk memperbaiki segala kekeliruan.

#### h. Kecerdasan Naturalistik

---

<sup>58</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,...132-133

Kecerdasan ini ditandai dengan keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal. Seseorang yang optimal kecerdasan naturalisnya cenderung menyukai dan efektif dalam menganalisis persamaan dan perbedaan, menyukai tumbuhan dan hewan, mengklasifikasi flora dan fauna, mengoleksi flora dan fauna, menemukan pola dalam alam, mengidentifikasi pola dalam alam, melihat sesuatu dalam alam secara detil, meramal cuaca, menjaga lingkungan, mengenali berbagai spesies, dan memahami ketergantungan pada lingkungan. Anak yang cenderung cerdas dalam naturalis tampak sebagai penyayang binatang dan tumbuhan, serta peka terhadap alam. Kecerdasan mereka dapat diidentifikasi melalui observasi terhadap:

- 1) Kesenangan mereka terhadap tumbuhan, bunga-bunga, dan kecenderungan untuk merawat tanaman, tampak “seolah-olah berbicara” dengan tumbuhan;
- 2) Sikap mereka yang sayang terhadap hewan piaraan (membelai, memberi makan-minum, mengoleksi binatang atau gambar atau miniatur), Kemampuan mereka dalam mengenal dan menghafal nama-nama/jenis binatang dan tumbuhan. Mereka hafal nama-nama ikan, nama-nama burung, dan mengenali tumbuhan;
- 3) Kesukaan anak melihat gambar binatang dan hewan, serta sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentangnya. Apabila sudah dapat membaca, anak sering memilih bacaan tentang hewan atau tumbuhan untuk dibaca;
- 4) Kepekaan terhadap bentuk, tekstur, dan ciri lain dari unsur alam, seperti daun-daunan, bunga-bunga, awan, batu-batuan;
- 5) Kesenangan terhadap alam, menyukai kegiatan di alam terbuka, seperti pantai, tanah lapang, kebun, sungai, sawah, dan dalam alam terbatas menghabiskan waktu di dekat kolam, dekat aquarium.

Dalam Yaumi kecerdasan naturalistik dapat dipahami lebih terperinci melalui beberapa karakteristik sebagai berikut:<sup>59</sup>

- 1) Berbicara banyak tentang binatang, tumbuh-tumbuhan atau keadaan alama.
- 2) Senang berdarmawisata ke alam, kebun binatang, atau di museum.
- 3) Memiliki kepekaan pada alam (seperti hujan, badai, petir, gunung, tanah, dan semacamnya).
- 4) Senang menyiram bunga atau memelihara tumbuh-tumbuhan dan binatang. Suka melihat kandang binatang, burung, atau akuarium.
- 5) Senang ketika belajar tentang ekologi, alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan.
- 6) Berbicara banyak tentang hak-hak binatang, dan cara kerja planet bumi.
- 7) Senang melakukan proyek pelajaran yang berbasis alam (mengamati burung-burung, kupu-kupu atau serangga lainnya, tumbuh-tumbuhan dan memelihara binatang).
- 8) Suka membawa ke sekolah binatang-binatang kecil, bunga, daundaunan, kemudian membagi pengalaman dengan guru dan temanteman lain.
- 9) Mengerjakan dengan baik topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan binatang, cara kerja alam, dan bahkan manusia.

Anak-anak dengan kecerdasan naturalis tinggi cenderung tidak takut memegang-megang serangga dan berada di dekat binatang. Sebagian besar anak berusaha memenuhi rasa ingin tahunya dengan cara bereksplorasi di alam terbuka, mereka mencari cacing disampah, membongkar sarang semut, menelusuri sungai.

Pendidik sering menilai kegiatan mereka sebagai kenakalan dan menjijikkan. Larangan dan hukuman pun sering diberikan pada anak-anak yang menonjol dalam kecerdasan naturalis. Pendidik yang cerdas akan membawa anak-anak didik mereka ke alam

---

<sup>59</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,... 180

terbuka, menyediakan materi-materi yang tepat untuk mempertimbangkan kecerdasan naturalis, seperti membiasakan menyiram tanaman, menciptakan permainan yang berkaitan dengan unsur-unsur alam, seperti membandingkan berbagai bentuk daun dan bunga, mengamati perbedaan tekstur pasir, tanah, dan kerikil, mengoleksi biji-bijian, dan menirukan karakteristik binatang tertentu. Sebaiknya, buku-buku dan VCD yang memuat seluk-beluk hewan, alam, dan tumbuhan dengan gambar-gambar yang bagus dan menarik perlu dipajang di depan anak.

Dalam kadar kecil, kecerdasan naturalis dapat diwujudkan dalam kegiatan investigasi, eksperimen, menemukan elemen, fenomena alam, pola cuaca, kondisi yang mengubah karakteristik sebuah benda, misalnya es mencair ketika terkena panas matahari.

Kecerdasan naturalis memiliki peran yang besar dalam kehidupan. Pengetahuan anak mengenai alam, hewan, dan tumbuh-tumbuhan dapat mengantarkan mereka ke berbagai profesi strategis, seperti dokter hewan, insinyur pertanian, perkebunan, kehutanan, kelautan, ahli farmasi, ahli geodesi, geografi, dan ahli lingkungan.

i. Kecerdasan Eksistensial-Spiritual

Kecerdasan eksistensial ditandai dengan kemampuan berpikir sesuatu yang hakiki, menyangkut eksistensi berbagai hal, termasuk kehidupankematian, kebaikan-kejahatan. Eksistensial muncul dalam bentuk pemikiran dan perenungan. Seseorang yang cerdas secara eksistensial cenderung mempertanyakan hakikat kehidupan, mencari inti dari setiap permasalahan, merenungkan berbagai hal atau peristiwa yang dialami, memikirkan hikmah atau makna di balik peristiwa atau masalah, dan mengkaji ulang setiap pendapat dan pemikiran. Orang yang cerdas secara eksistensial cenderung berani menyatakan keyakinan dan memperjuangkan kebenaran, mampu menempatkan keberadaan sesuatu dalam bingkai yang lebih luas, selalu mempertanyakan kebenaran suatu pernyataan/kejadian, memiliki pengalaman yang

mendalam tentang cinta pada sesama dan seni, mampu menempatkan diri dalam kosmos yang luas, serta memiliki kemampuan merasakan, memimpikan, dan merencanakan hal-hal yang besar.

Kecerdasan eksistensial memiliki indikator yang sangat sulit dipastikan keberadaannya. Bagaimana mengamati kegiatan berpikir, merasa, merenung, merefleksi diri, atau mimpi-mimpi seseorang? Indikator hanya dapat diperoleh melalui pengamatan yang benar-benar cermat terhadap:

- 1) Kecenderungan anak untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang hakikat sesuatu, tujuan sesuatu, dan manfaat sesuatu; kepekaan anak untuk merasakan keberadaan diri dan sesuatu sebagai bagian dari komposisi yang lebih besar;
- 2) Kemampuan anak untuk menjabarkan penilaian dan reaksi tentang sesuatu. Anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan pendidik tentang berbagai hal yang dirasakan, diimpikan, dan dipikirkannya;
- 3) Reaksi anak yang relatif terkendali terhadap peristiwa yang dialaminya, belajar mengambil hikmah dari suatu peristiwa;
- 4) Keberanian anak untuk menerima sesuatu yang dirasakannya benar, memperjuangkan keyakinan dan rasa keadilan, seperti, “kalau aku tak boleh bohong, bu guru juga tak boleh, dong!”

Dalam Yaumi kecerdasan eksistensial-spiritual dapat dipahami lebih terperinci melalui beberapa karakteristik sebagai berikut:<sup>60</sup>

- 1) Menganggap sangat penting untuk mengambil peran dalam menentukan hal-hal yang besar dari sesuatu..
- 2) Senang berdiskusi tentang kehidupan.
- 3) Berkeyakinan bahwa beragama dan menjalankan ajarannya sangat penting bagi kehidupan.
- 4) Senang memandang hasil karya seni dan memikirkan cara membuatnya.

---

<sup>60</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,...209

- 5) Berzikir, bermeditasi, dan berkonsentrasi merupakan bagian dari aktivitas yang ditekuni.
- 6) Senang mengunjungi tempat-tempat yang mendebarakan hati.
- 7) Senang membaca biografi filsuf klasik dan modern.
- 8) Belajar sesuatu yang baru menjadi mudah ketika memahami nilai yang terkandung di dalamnya.
- 9) Selalu ingin tahu jika terdapat bentuk kehidupan lain di alam.
- 10) Sering mendapatkan perspektif baru dari hasil belajar sejarah dan peradaban kuno.

Anak-anak yang cerdas secara eksistensial belajar dari pemikiran mendasar. Oleh karena itu, ada dua hal mendasar yang wajib dilakukan pendidik yaitu:

- 1) Menanggapi setiap pernyataan, pertanyaan, dan kritik anak perihal hakikat dan makna kegiatan, situasi, peristiwa, impian, perilaku yang teramati/terasakan oleh anak dengan jawaban yang baik dan jelas sesuai kapasitas anak;
- 2) Merangsang kemampuan anak untuk belajar menangkap makna berbagai hal yang dilihat, dialami, dan dirasakannya.

Sama dengan kecerdasan lainnya, kecerdasan eksistensial mulai muncul pada awal masa kanak-kanak. Oleh karena anak-anak belum mempunyai penyaring kebudayaan seperti orang dewasa, mereka selalu dapat menerima rahasia kehidupan dan secara terus-menerus mengajukan pertanyaan besar yang sulit dijawab oleh orang dewasa di sekitarnya. Indikator kecerdasan eksistensial dapat diibaratkan sebagai pedang bermata dua. Frekuensi seseorang dalam memikirkan kematian, misalnya mungkin dapat digunakan untuk menguji kesadaran eksistensialnya. Meskipun demikian, tidak salah jika hal itu mengindikasikan keputusan seseorang itu mengenai kehidupan. Seperti juga anak kecil yang bertanya kepada gurunya, “Mengapa kita harus upacara? Pakai hormat-hormat segala?” Fenomena tersebut dapat dipandang sebagai munculnya kesadaran eksistensial dan dapat juga

merupakan refleksi dari keengganan anak untuk melaksanakan kegiatan rutin sekolah.<sup>61</sup>

### 3. Cara Mengembangkan *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk)

Enam cara melatih dan mengembangkan *multiple intelligence* di dalam ruang kelas:<sup>62</sup>

#### a. Kecerdasan Interpersonal

- 1) Kembangkan kerja sama di antara murid.
- 2) Lakukan pengelompokan secara acak maupun dengan kriteria tertentu.
- 3) Jelaskan cara anda melakukan pengelompokan dan ragam dari metode pembelajaran yang anda gunakan.
- 4) Ajarkan pada murid bagaimana bersikap dan bermain dengan rekannya.
- 5) Tetapkan aturan kelas bersama dengan murid.
- 6) Tetapkan tujuan pembelajaran dan bekerja bersama mencapai tujuan itu.

#### b. Kecerdasan Intrapersonal

- 1) Sediakan waktu yang cukup untuk melakukan refleksi dan berpikir.
- 2) Bersikap sabar dan menjawab pertanyaan yang bersifat terbuka dan filosofis (membutuhkan jawaban mendalam).
- 3) Pelajari filosofi untuk anak-anak dan mulai menggunakannya sebagai tambahan materi pelajaran.
- 4) Perhatikan dan hargai perasaan dan motivasi sebagai bagian dari kesempatan berbagi cerita, pengalaman dan kesan.
- 5) Gunakan peta pikiran dan tembok aspirasi/mural.
- 6) Gunakan label positif untuk setiap anak.

#### c. Kecerdasan Verbal-Linguistik

- 1) Kurangi waktu bicara anda dan beri kesempatan lebih banyak untuk murid berbicara.

---

<sup>61</sup> Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk...*, 1.22.

<sup>62</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi...*, 246-249

- 2) Libatkan diskusi, debat, collaborative learning.
  - 3) Beri kesempatan pada anak untuk menjelaskan pengertiannya dengan menggunakan bahasanya sendiri.
  - 4) Gunakan teknik kata atau kalimat kunci.
  - 5) Ajarkan dan minta anak untuk menyusun presentasi atau makalah.
  - 6) Ajarkan pada anak teknik berbicara dan mendengar yang baik dan benar.
- d. Kecerdasan Logis Matematika
- 1) Jelaskan langkah yang anda gunakan dalam mengajar dan jelaskan mengapa anda menggunakan cara tersebut.
  - 2) Sering-sering menggunakan angka atau permainan yang melibatkan angka.
  - 3) Carilah hubungan antara matematika dan praktek kehidupan
  - 4) Ajarkan caramelakukan kategorisasi, klasifikasi, prioritas
  - 5) Ajarkan dan keterampilan metode pemecahan memprediksi masalah yang dapat digunakan.
  - 6) Promosikan dalam berbagai permainan disiplin yang ilmu dan melibatkan keadaan.kemampuan bererpikir lateral, misalnya dengan memberikan lateral thinking puzzle.
- e. Kecerdasan Visual-spasial
- 1) Gunakan poster atau peta pikiran sebagai referensi.
  - 2) Ganti poster atau petapikiran secara rutin
  - 3) Ajarka cara membuat peta pikiran, poster, flowchart atau grafik untuk melengkapi kemampuan murid dalam mencatat.
  - 4) Gunakan model atau peraga.
  - 5) Beri tugas yang melibatkan pembuatan gambar atau poster.
  - 6) Gunakan tubuh anada sebaagaai alat bantuvisual dan spasial dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- f. Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik
- 1) Libatkan fisik secara umum dalam proses pembelajaran.



- 2) Lakukan rehearsal melalui gerakan, permainan peran, simulasi dan kegiatan praktis lainnya.
- 3) Berikan rehat fisik secara rutin sambil melakukan permainan, seperti *Brain Gym*.
- 4) Beri kesempatan pada murid untuk mengungkapkan pengertiannya dengan membuat atau memanipulasi obyek.
- 5) Buatlah montase atau mural.
- 6) Tetapkan target untuk meningkatkan diri dalam bidang koordinasi olahraga atau tubuh. kecakapan yang melibatkan kemampuan

g. Kecerdasan Berirama-Musik

- 1) Gunakan tugas, untuk musik memulai sebagai dan tanda mengakhiri waktu untuk sesi pembelajaran, mengerjakan atau mengubah mood dan untuk meningkatkan energi atau relaksasi.
- 2) Gunakan musik untuk membantu mengingat materi.
- 3) Ajarkan dan tingkatkan ketertarikan murid pada musik melalui pelatihan atau kegiatan ekstra kurikuler.
- 4) Beri kesempatan kepada murid untuk menceritakan musik kesukaannya, mengapa ia suka pada musik itu dan izinkan ia memainkan atau mendengarkan musik itu di kelas.
- 5) Bermain dengan musik/lagu dengan cara mengubah lirik, nada, tempo, volume atau keras-lembut, sebagai bagian dari eksplorasi ke dunia musik.
- 6) Memainkan berbagai jenis lagu atau musik dan meminta murid untuk menjelaskan apa yang mereka rasakan.

h. Kecerdasan Naturalis

- 1) Melakukan perjalanan ke lingkungan, misalnya ke kebun raya atau ke taman safari.
- 2) Belajar di alam terbuka.

- 3) Mempelajari kejadian alam seperti gempa bumi, gunung meletus, hujan dan banjir, pasang surut air laut dan apa implikasinya bagi umat manusia.
- 4) Mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi ekosistem.
- 5) Mempelajari pengaruh perbuatan manusia terhadap alam, baik itu pengaruh positif maupun yang negatif, langsung maupun tidak langsung.
- 6) Memelihara hewan atau tanaman di sekolah/kelas dan berinteraksi dengan mereka secara rutin.

### C. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti yang membahas mengenai Analisis Buku Ajar Kelas 1 Tema 2 Kegemaranku ditemukan beberapa peneliti yang relevan.

Pertama, Tesis Qismaeni Maula Nisa, yang berjudul Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Analisis ini dilator belakangi oleh keterbatasan waktu dalam penyusunan buku teks selain itu buku teks sebagai bahan ajar utama. Oleh karena itu diperlukan analisis buku teks kurikulum 2013. Metode dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penulisan yang digunakan adalah penulisan analisis dokumen (*documentary analysis*) atau analisis isi (*content analysis*). Selanjutnya pengumpulan data menggunakan teknik skoring. Teknik ini dilakukan dengan memberi tanda *check list* pada lembar penskoran sesuai kriteria penilaian. Adapun teknik analisis data berikutnya adalah menghitung persentase dari setiap aspek. Hasil analisis pada buku teks siswa kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut: Kelayakan pada dimensi spiritual adalah sebesar 45,83% atau pada kategori kurang layak, kelayakan pada dimensi sosial adalah sebesar 100% atau pada kategori sangat layak, kelayakan pada dimensi pengetahuan adalah sebesar 87,50% atau pada kategori sangat layak, dan kelayakan pada

dimensi keterampilan adalah sebesar 83,33% atau pada kategori sangat layak.<sup>63</sup> Persamaan dengan peneliti adalah Tesis tersebut membahas salah satu indikator yaitu analisis bahan ajar, dan perbedaannya adalah tesis ini menggunakan penelitian kuantitatif, buku ajar yang diangkat dan spesifikasi pada konten isi yang diteliti.

Kedua, Tesis Muhammad Asy'ari. "Analisis Buku Ajar Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar pada Tema 5 (Pengalamanku)". Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Studi ini menggunakan metode analisis isi yaitu suatu teknik penelitian, hasil dari penelitian ini adalah: Pada komponen materi, kelebihan buku terletak pada kesesuaian materi dan ilustrasi dengan Tema 5, KI, dan KD. Buku ini menggunakan metode soal yang bermacam dan contoh yang faktual serta konkrit, pada komponen kebahasaan, struktur dan tata eja kalimat serta penggunaan kalimat sederhana sudah sesuai, tetapi belum ada glosarium sebagai pelengkap komponen kebahasaan, pada komponen penyajian ilustrasi dan pendukung yang digunakan sangat sesuai dengan perkembangan anak, tetapi adan beberapa penempatan ilustrasi yang mengganggu keterbacaan teks materi, komponen kegrafikaan memiliki kekurangan pada tampilan unsur tata letak pada cover depan, punggung buku, dan belakang yang kurang harmonis.<sup>64</sup> Persamaan dengan peneliti adalah Tesis tersebut membahas salah satu indikator yaitu analisis bahan ajar, meneliti pada salah satu subtema saja pada jenjang pendidikan SD/MI, serta sama-sama menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaannya adalah tesis ini meneliti pada objek dan subjek yang berbeda, buku ajar yang diangkat dan spesifikasi pada konten isi yang diteliti.

Ketiga, Tesis Ade Mukhlis Supandi, Yang Berjudul Analisis Kesesuaian Buku Teks Kelas VI Dengan Perkembangan Psikologi Siswa.

---

<sup>63</sup> Qismaeni Maula Nisa, "Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Peduli Terhadap Makhluq Hidup Kurikulum 2013", *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

<sup>64</sup> Muhammad Asy'ari, "Analisis Buku Ajar Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar pada Tema 5 Pengalamanku", *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Untuk menemukan tingkat kesesuaian buku teks Tematik kurikulum 2013 dengan perkembangan psikologi peserta didik peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis konten. Dimana peneliti menjabarkan secara rinci kegiatan yang menjadi tujuan dari penelitian ini. dari buku teks Tematik kurikulum 2013 yang dianalisis oleh peneliti yang terdiri dari 72 kegiatan pembelajaran yang terdapat pada 4 Tema ini terdapat 55 kegiatan penalaran, masing-masing penalaran terdapat pada Tema satu sebanyak 17 kegiatan, Tema dua 15, Tema tiga 14 dan Tema empat 9 kegiatan penalaran. Dari 55 kegiatan penalaran yang tersedia dalam buku teks Tematik kelas VI Tema satu sampai empat semua sesuai dengan tahapan perkembangan psikologi peserta didik yang duduk dikelas VI sekolah dasar.<sup>65</sup> Persamaan dengan peneliti adalah Tesis tersebut membahas salah satu indikator yaitu analisis bahan ajar, meneliti bahan ajar pada aspek tertentu, serta sama-sama menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaannya adalah tesis ini tidak meneliti pada salah satu subtema saja pada buku ajar jenjang pendidikan SD/MI, penelitian ini mengkaji dari segi psikologinya dan subjek serta objek penelitiannya.

#### **D. Kerangka Berpikir.**

Kerangka berpikir dari penelitian ini diawali dari permasalahan yang mendasar yaitu permasalahan belum terintegrasi secara maksimal pengembangan kecerdasan majemuk siswa dalam setiap penyelenggaraan pendidikan sekolah, padahal hal tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pengelolaan pendidikan dinegara-negera maju. Implementasi kecerdasan majemuk baru dapat dilakukan secara parsial dalam lingkungan pendidikan anak dan belum ditangani secara professional sehingga kecenderungan mengabaikan aspek-aspek fundamental dari kecerdasan majemuk itu sendiri, oleh karena itu perlu adanya pembenahan terhadap perkembangan kecerdasan setiap siswa.

---

<sup>65</sup> Ade Mukhlis Supandi, "Analisis Kesesuaian Buku Teks Kelas VI Dengan Perkembangan Psikologi Siswa", *Tesis*, (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2018).

Perkembangan kecerdasan anak telah menjadi diskusi penting bagi para pakar pendidikan dunia, salah satunya ialah Howard Gardner sebagai pelopor adanya teori kecerdasan majemuk. Menurut Gardner perkembangan kecerdasan dalam implikasinya pada pendidikan kurikulum adalah aspek terpenting dalam pengembangan kecerdasan majemuk pada siswa<sup>66</sup>. Dalam hal ini kurikulum diimplementasikan pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) dan diejawantahkan pada buku ajar yang akan menjadi alat seorang guru menyampaikan materi pembelajaran, dengan kata lain perkembangan kecerdasan tersebut dilaksanakan secara global melalui materi pada buku ajar. Buku ajar siswa kelas I tema 2 kegemaranku mempunyai kaitan erat dengan perkembangan kecerdasan majemuk siswa, hal itu dapat dipetakan melalui subtema pada buku tema 2 kegemaranku, yaitu:

Pertama, Sub tema 1 Gemar Berolahraga, kaitannya dalam perkembangan kecerdasan majemuk siswa khususnya dalam mengembangkan kecerdasan jasmaniah-kinestetik, yaitu tentang materi gemar berolahraga, pemanasan, dan bermain simpai. Sedangkan pengembangan kecerdasan majemuk lainnya adalah kecerdasan logis matematik pada materi pengurangan dan penjumlahan, dan kecerdasan berirama musikal pada materi mengenal alat musik (benda-benda yang mengeluarkan bunyi). Kecerdasan intrapersonal, berupa kemampuan siswa dapat mengetahui sikap yang baik di lakukan dirumah atau dalam kegiatan sehari-hari. Kecerdasan visual-spasial, berupa kemampuan siswa dalam memahami gambar yang berkaitan dalam olahraga. Kecerdasan verbal linguistik berupa kemampuan membaca dan bercerita.

Kedua, Subtema 2 Gemar Bernyanyi Dan Menari, kaitannya dalam perkembangan kecerdasan majemuk siswa khususnya dalam mengembangkan kecerdasan berirama-musik dan jasmaniah-kinestetik yaitu dalam materi bernyanyi lagu gembira, lagu daerah, lagu dalam kehidupan sehari-hari, lagu untuk kedua orang tua, dan lagu yang

---

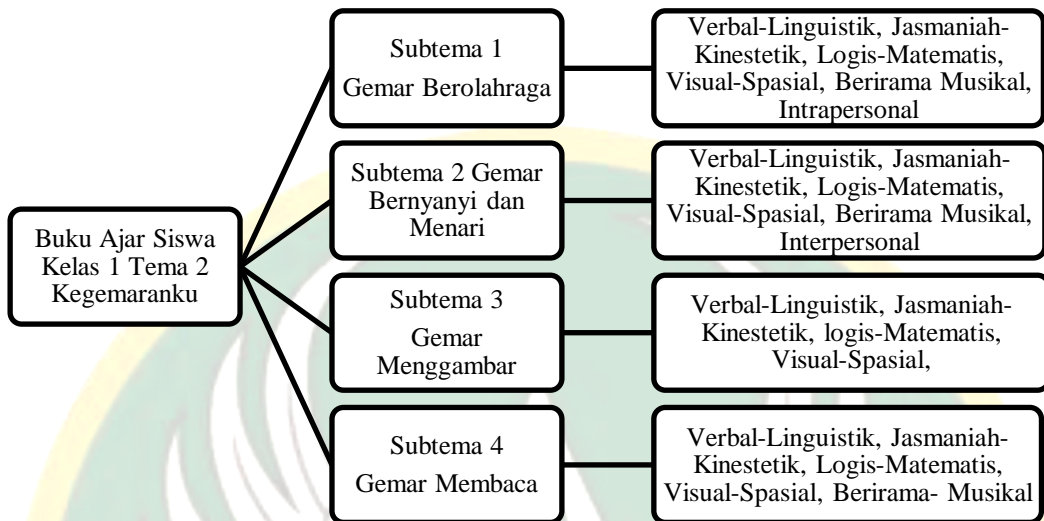
<sup>66</sup> Frames Of Mind, *Multiple Intelegences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktek Howard Gardner*, (Jakarta: Interaksara,2003), 54.

menginspirasi, lagu dinyanyikan sambil bergerak dan menari. secara umumnya perkembangan kecerdasan majemuk yang di kembangkan adalah kecerdasan interpersonal, yaitu dalam mengkondisikan diri sebagai sosok yang baik sebagai seorang kakak dan kegiatan mengejar adiknya dirumah dalam materi nasehat kakak dan aturan makan dan minum. Selanjutnya pengembangan kecerdasan logis matematis, yaitu dalam materi pengurangan yang di aplikasikan dalam cerita matematika. Kecerdasan visual-spasial berupa kemampuan siswa dalam membaca gambar, dan kecerdasan verbal-linguistik berupa siswa dapat bercerita tentang perangai seorang kakak dirumah.

Ketiga, Subtema 3 Gemar Menggambar, kaitannya dalam perkembangan kecerdasan majemuk siswa khususnya dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial, yaitu dalam materi mewarnai gambar dalam berbagai bentuk bangun ruang, melukis dengan media cetak benda di alam, melukis dengan jari, pegamatan mencampurkan warna, dan membuat gambar kolase. Secara umumnya kecerdasan majemuk yang di kembangkan adalah kecerdasan jasmaniah-kinesetik, yaitu dalam mengembangkan motorik halus dengan menempelkan potongan kecil kertas warna dalam membuat kolase. Selanjutnya pengembangan kecerdasan logis matematik, berupa kemampuan siswa menghitung bentuk-bentuk dalam kaitannya adalah bangun ruang. Kecerdasan verbal-linguistik berupa kemampuan siswa menyampaikan cerita tentang kegemaran anggota keluarga dan pengalaman siswa dalam hal menggambar.

Keempat, Subtema 4 Gemar Membaca kaitannya dalam perkembangan kecerdasan majemuk siswa khususnya dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik, yaitu dalam materi membaca kata bergambar, membuat kartu ucapan dan membaca cerita anak-anak. pengembangan kecerdasan majemuk siswa khususnya adalah kecerdasan kinestetik dalam materi posisi duduk dan kecerdasan majemuk lainnya adalah kecerdasan visual spasial dengan melengkapi gambar yang hilang. Kecerdasan logis matematik, kemampuan siswa dapat memahami tentang pola bilangan.

Pemetaan dalam pengembangan kecerdasan majemuk pada Buku Ajar Siswa Kelas I Tema 2 Kegemaranku adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1

Kerangka Pikir Analisis Pengembangan *Multiple Intelligences* Dalam Buku Ajar Siswa SD/MI Tema 2 Kegemaranku Kelas 1

### **BAB III**

#### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum Buku Ajar Siswa SD/MI Tema 2 Kegemaranku Kelas 1**

##### **1. Identitas Buku Tema Kegemaranku**

Buku yang menjadi objek penelitian adalah buku pelajaran tema 2 kegemaranku kelas I SD/MI yang diterbitkan oleh pusat yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. Buku kelas I SD/MI tema 2 kegemaranku adalah cetakan ke-4 yang diterbitkan sebagai pendukung terlaksananya kurikulum 2013 di SD/MI. Buku tema 2 Kegemaranku terdiri dari dua jenis yaitu buku guru dan buku siswa. Dalam penelitian ini sumber primer adalah buku siswa dan buku guru sebagai sumber sekunder. Dalam buku tema 2 kegemaranku kelas I SD/MI terdapat lima mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik, yaitu bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Matematika, Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

##### **2. Deskripsi Umum Isi Buku Tema 2 Kegemaranku**

Isi buku ajar tema Kegemaranku yang terdiri dari buku pegangan guru dan buku pegangan siswa terdapat empat Subtema yaitu Gemar Berolahraga, Gemar Bernyanyi dan Menari, Gemar Menggambar dan Gemar Membaca

###### **a. Buku Guru**

###### **1) Subtema 1 Gemar Berolahraga**

Subtema 1 Gemar Berolahraga terdapat enam pembelajaran antara lain: pembelajaran 1 terdiri dari tiga fokus pembelajaran meliputi bahasa Indonesia, PPKn, SBDP. Adapun tujuan pembelajarannya adalah dengan mengamati gambar permainan dan olahraga, siswa dapat memahami kosakata tentang cara memelihara kesehatan dengan tepat. Dengan menirukan kata-kata yang dibacakan oleh guru, siswa dapat menambah kosakata



tentang cara memelihara kesehatan dengan tepat dan percaya diri. Melalui kegiatan membaca dan mengajak teman memeragakan, siswa dapat menggunakan kosakata tentang olahraga sebagai cara memelihara kesehatan dengan tepat. Dengan menyimak teks yang disampaikan oleh guru, siswa dapat mengidentifikasi aturan yang berlaku saat bermain atau berolahragadengan tepat. Dengan mengamati dan mengidentifikasi gambar, siswa dapat melaporkan informasi tentang hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan saat bermain atau berolahraga dengan tepat. Dengan menyimak teks yang disampaikan oleh guru, siswa dapat mengidentifikasi bunyi alam dan bunyi buatan dengan tepat. Dengan mengamati gambar dan menyanyikan lagu tentang tepuk tangan, siswa dapat memeragakan bunyi alam dan bunyi buatan dengan tepat dan percaya diri.

Pembelajaran 2 terdiri dari dua fokus pembelajaran meliputi PJOK dan bahasa Indonesia. Adapun tujuan pembelajaran 2 adalah dengan menyimak cerita yang dibacakan oleh guru, siswa dapat mengidentifikasi kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek dengan tepat. Dengan membaca nyaring, siswa dapat menambah kosakata tentang cara memelihara kesehatan dengan tepat dan percaya diri. Dengan memasang kata dengan gambar kegiatan yang sesuai, siswa dapat menjelaskan makna kata tentang berbagai jenis olahraga sebagaicara untuk memelihara kesehatan dengan tepat. Dengan bercerita tentang olahraga dan permainan kegemarannya, siswa dapat menggunakan kosakata tentang cara memelihara Kesehatan dengan tepat. Dengan mengamati gambar, siswa dapat memahami prosedur gerakan menekuk tanpa berpindah tempat dengan tepat dan percaya diri. Dengan mengamati gambar dan menyimak petunjuk dari guru, siswa dapat mempraktikkan gerakan pemanasan dengan tepat dan percaya diri.

Pembelajaran 3 terdiri dari tiga fokus pembelajaran meliputi PPKN, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Adapun tujuan pembelajaran 3 adalah dengan mengamati gambar jenis-jenis olahraga, siswa dapat menambahkan kosakata tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat. Dengan melengkapi kalimat rumpang, siswa dapat memilih kosakata tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dalam suatu kalimat dengan tepat dan percaya diri. Melalui kegiatan bercerita berdasarkan gambar, siswa dapat mempraktikkan cara menggunakan kosakata tentang olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dalam suatu kalimat dengan tepat. Dengan menyimak cerita yang dibacakan oleh guru, siswa dapat memahami hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan di rumah kemudian dapat menuliskannya dengan tepat. Dengan peragaan di depan kelas, siswa mampu mempraktikkan salah satu contoh kegiatan yang boleh dilakukan di rumah dengan tepat dan percaya diri. Dengan mengamati gambar, siswa dapat melakukan penjumlahan dua bilangan yang hasil maksimalnya 10 dengan teknik tanpa menyimpan dan dengan bantuan benda konkret. Dengan membuat cerita penjumlahan dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan.

Pembelajaran 4 terdiri dari tiga fokus pembelajaran meliputi SBDP, PJOK dan bahasa Indonesia. Adapun tujuan pembelajaran 4 adalah dengan membaca dan memahami teks, siswa dapat memilih kosakata tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dalam suatu kalimat dengan tepat. Melalui kegiatan bercerita tentang manfaat olahraga, siswa dapat mempraktikkan cara menggunakan kosakata tentang olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dalam suatu

kalimat dengan tepat. Dengan menyimak teks dan mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan prosedur gerakan bermain simpai dengan tepat. Dengan menirukan gerakan yang diamati dari gambar dan dibantu instruksi guru, siswa dapat mempraktikkan prosedur gerakan bermain simpai dengan tepat dan percaya diri. Setelah mengidentifikasi alat-alat yang mengeluarkan bunyi, siswa mampu membedakan bunyi alam dan bunyi buatan dengan tepat. Dengan menirukan, siswa dapat memeragakan bunyi buatan. Pembelajaran 5 terdiri dari dua fokus mata pelajaran meliputi Matematika, bahasa Indonesia dan Matematika. Adapun tujuan pembelajaran 5 adalah melalui kegiatan membaca dan mengidentifikasi teks, siswa dapat menunjukkan gambar tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan yang sesuai dengan teks. Melalui kegiatan menceritakan gambar, siswa mampu melafalkan kosakata tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat. Dengan mengerjakan latihan penjumlahan dan membuat kalimat Matematika, siswa dapat melakukan penjumlahan dua bilangan yang hasil maksimalnya 10 dengan teknik tanpa menyimpan dan dengan bantuan benda konkret. Dengan menyelesaikan soal cerita, siswa mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dengan tepat dan percaya diri.

Pembelajaran 6 terdiri dari tiga fokus pembelajaran meliputi Matematika, Bahasa Indonesia dan PPKn. Adapun tujuan pembelajaran 6 adalah dengan membaca teks informasi, siswa dapat menunjukkan gambar tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat. Melalui kegiatan bercerita tentang olahraga kegemaran, siswa dapat melafalkan kosakata tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat. Dengan mengamati teks informasi, siswa dapat menyebutkan hal-hal yang boleh dan tidak

boleh dilakukan di rumah dengan tepat. Siswa dapat memeragakan dua cara melakukan satu kegiatan yang boleh dilakukan di rumah dengan tepat dan percaya diri. Siswa dapat melakukan penjumlahan dua bilangan yang hasil maksimalnya 10 dengan teknik tanpa menyimpan dan dengan bantuan benda konkret dengan tepat. Dengan menyelesaikan soal cerita, siswa dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dengan tepat dan percaya diri.

## 2) Subtema 2 Gemar Bernyanyi dan Menari

Subtema 2 Gemar Bernyanyi dan Menari terdapat enam pembelajaran antara lain: Pembelajaran 1 terdiri dari tiga fokus pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia, SBDP, dan PPKn. Adapun tujuan pembelajaran 1 adalah dengan membaca syair lagu *Andaikan Aku Punya Sayap*, siswa dapat mengidentifikasi ungkapan sayang untuk orang tua dengan tepat. Dengan menyanyikan lagu *Andaikan Aku Punya Sayap* siswa dapat mengekspresikan kembali ungkapan sayang dalam syair lagu dengan tepat. Melalui kegiatan diskusi tentang gerakan daun berguguran dan burung terbang, siswa dapat membedakan gerak cepat dan lambat anggota tubuh dalam suatu gerak tari dengan tepat. Dengan menirukan gerakan-gerakan alam, siswa dapat memeragakan gerak cepat dan lambat anggota tubuh dalam suatu gerak tari dengan tepat dan percaya diri. Setelah membaca teks, siswa dapat menggali informasi tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam hubungan dengan adik di rumah dengan tepat. Dengan kegiatan bernyanyi bersama adik, siswa dapat bermain Bersama adik di rumah dengan sikap yang tepat dan percaya diri.

Pembelajaran 2 terdiri dari dua fokus pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia dan PJOK. Adapun tujuan pembelajaran 2 adalah dengan menyimak cerita yang dibacakan oleh guru, siswa dapat menjelaskan prosedur gerakan meliukkan badan dengan tepat.

Dengan kegiatan meliukkan tubuh sambil bernyanyi, siswa dapat mempraktikkan prosedur gerakan meliukkan badan dengan tepat. Dengan membaca teks puisi, siswa dapat mengidentifikasi ungkapan persahabatan dalam sebuah puisi yang diperdengarkan dengan tepat. Melalui kegiatan menulis pesan untuk teman, siswa dapat mengekspresikan kembali ungkapan persahabatan dalam sebuah puisi yang telah didengar dengan tepat.

Pembelajaran 3 terdiri dari tiga fokus pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn. Adapun tujuan pembelajaran 3 adalah melalui kegiatan bernyanyi, siswa dapat mengidentifikasi ungkapan sayang dalam syair lagu yang diperdengarkan dengan tepat. Dengan menceritakan pengalaman bersama adik, siswa mampu mengekspresikan kembali ungkapan sayang dalam syair lagu yang telah didengar dengan tepat. Melalui kegiatan mengisi tabel, siswa dapat menunjukkan hal-hal yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan adik di rumah dengan tepat. Melalui kegiatan makan siang bersama adik, siswa dapat membantu adik di rumah dan melakukan sikap-sikap baik terhadap adik yang telah dipelajari dengan tepat. Dengan bermain peran, siswa dapat mengidentifikasi masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan dengan tepat. Melalui kegiatan bercerita, siswa mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan dengan tepat dan percaya diri.

Pembelajaran 4 terdiri dari tiga fokus pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia, PJOK dan SBDP. Adapun tujuan pembelajaran 4 adalah dengan mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan prosedur Gerakan meliukkan badan tanpa berpindah tempat dengan tepat. Melalui peragaan gerakan memegang kepala, pundak, lutut, dan kaki, siswa dapat mempraktikkan prosedur gerakan meliukkan badan tanpa berpindah tempat dengan tepat dan percaya diri. Dengan bergerak sesuai dengan syair lagu “Kepala

Pundak Lutut Kaki” yang dinyanyikan dengan irama lambat, sedang, hingga cepat, siswa dapat membedakan gerak cepat dan lambat anggota tubuh dalam suatu gerak tari dengan tepat melalui kegiatan menari “Kepala Pundak, Lutut, Kaki” siswa dapat memeragakan gerak cepat dan lambat anggota tubuh dalam suatu gerak tari dengan tepat dan percaya diri. Dengan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan syair lagu “Terima Kasihku” siswa dapat mengidentifikasi ungkapan sayang dalam sebuah syair lagu yang diperdengarkan dengan tepat. Dengan membuat kartu ucapan terima kasih, siswa dapat mengekspresikan kembali ungkapan sayang atau persahabatan dalam sebuah puisi/syair lagu yang telah didengar dengan tepat.

Pembelajaran 5 terdiri dari dua fokus pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia, dan Matematika. Adapun tujuan pembelajaran 5 adalah melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengidentifikasi ungkapan sayang atau persahabatan dalam sebuah puisi/syair lagu yang diperdengarkan dengan tepat. Melalui kegiatan bercerita, siswa mampu mengekspresikan Kembali ungkapan sayang atau persahabatan dalam sebuah puisi/syair lagu yang telah didengar dengan tepat dengan mengerjakan soal pengurangan, siswa mampu mengidentifikasi masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan (bilangan 1-10) dengan tepat. Dengan menyelesaikan soal cerita, siswa mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dengan tepat dan percaya diri.

Pembelajaran 6 terdiri dari tiga fokus pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn. Adapun tujuan pembelajaran 6 adalah melalui kegiatan bernyanyi, siswa dapat mengidentifikasi ungkapan sayang atau persahabatan dalam sebuah puisi/syair lagu yang diperdengarkan dengan tepat. Melalui kegiatan bercerita, siswa dapat mengekspresikan Kembali ungkapan sayang atau persahabatan dalam sebuah puisi/syair lagu

yang telah didengar dengan tepat dan percaya diri. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan dalam melakukan kegemaran Bernyanyi dan Menari dengan tepat dan percaya diri. Dengan menyelesaikan soal cerita, siswa dapat mengidentifikasi masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan (bilangan 1-10) dengan tepat. Dengan membedakan kalimat penjumlahan dan pengurangan, siswa dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan dalam soal cerita dengan tepat.

### 3) Subtema 3 Gemar Menggambar

Subtema 3 Gemar Menggambar dan Menari terdapat enam pembelajaran antara lain: Pembelajaran 1 terdiri dari tiga fokus pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia, SBDP dan PPKn. Adapun tujuan pembelajaran 1 adalah dengan mengamati gambar, siswa dapat mengetahui cara duduk yang benar saat akan menulis dengan tepat. Dengan mempelajari cara duduk yang benar, siswa dapat mendemonstrasikan cara duduk yang tepat saat menulis dengan disiplin. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengenal ciri-ciri karya ekspresi, mulai dari ide, pemilihan warna, bentuk, dan objek gambar dengan tepat. Dengan mengamati gambar, siswa mampu mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya cetak dengan percaya diri. Setelah mengenal alat dan bahan menggambar, siswa dapat menentukan ide/gagasan, tema, dan objek untuk membuat karya cetak dua dimensi dengan teknik cetak. Dengan mengamati macam-macam objek gambar, siswa dapat menentukan gambar kesukaan dari anggota keluarga di rumah dengan tepat. Dengan menjawab pertanyaan tentang gambar kesukaan, siswa dapat menceritakan pengalaman mengenal gambar kesukaan masing-masing anggota keluarga di rumah dengan percaya diri.

Pembelajaran 2 terdiri dari dua fokus pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia dan PJOK. Adapun tujuan pembelajaran 2 adalah dengan memperhatikan contoh dari guru, siswa mampu menjelaskan prosedur gerakan menarik tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana atau tradisional dengan tepat. Dengan arahan dari guru, siswa mampu mempraktikkan prosedur gerakan menarik tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana atau tradisional dengan benar. Dengan kegiatan persiapan menulis, siswa mampu menunjukkan gambar cara memegang pensil yang tepat saat menulis dengan disiplin. Dengan kegiatan mencocokkan gambar persiapan menulis, siswa mampu menunjukkan gambar cara melatih buku yang tepat saat menulis. Dengan kegiatan membuat garis, siswa mampu mendemonstrasikan cara memegang pensil saat menulis dengan tepat. Dengan kegiatan membuat garis, siswa mampu mendemonstrasikan cara melatih buku yang tepat saat menulis dengan disiplin.

Pembelajaran 3 terdiri dari tiga fokus pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn. Adapun tujuan pembelajaran 3 adalah dengan mengamati, siswa mampu menunjukkan gambar jarak yang baik antara mata dan buku sebagai media menulis dengan tepat. Setelah menunjukkan gambar, siswa mampu mempraktikkan jarak yang baik antara mata dan buku saat menulis dengan benar. Dengan mengamati gambar, siswa mampu mengidentifikasi benda-benda yang berbentuk bola, tabung, balok, dan kubus di kelas dengan bekerja sama. Setelah mengidentifikasi, siswa mampu mengelompokkan benda-benda konkret berdasarkan bentuk bangun ruangnya dengan tepat. melalui diskusi, siswa mampu menyebutkan gambar kesukaan



anggota keluarga di rumah dengan benar. Dengan percaya diri, siswa mampu menceritakan pengalamannya menggambar gambar kesukaan bersama anggota keluarga di rumah.

Pembelajaran 4 terdiri dari tiga fokus pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia, PJOK dan SBDP. Adapun tujuan pembelajaran 4 adalah dengan bertanya jawab, siswa mampu menjelaskan prosedur Gerakan menarik tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana atau tradisional dengan lebih baik. Dengan permainan menarik sambil duduk terlunjur, siswa mampu mempraktikkan prosedur gerakan menarik tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana atau tradisional dengan gembira. Dengan kegiatan mengamati gambar, siswa mampu menunjukkan gambar posisi cahaya yang benar saat menulis dengan benar. Dengan kegiatan mencetak jari, siswa mampu mendemonstrasikan pencahayaan saat menulis dengan tepat. Dengan diskusi bersama, siswa mampu mengidentifikasi cara menggunakan alat dan bahan untuk membuat karya cetak dua dimensi dengan benar. Dengan bertanya jawab, siswa mampu mengidentifikasi langkah-langkah membuat karya cetak dua dimensi dengan runtut. Dengan arahan guru, siswa mampu menyiapkan alat dan bahan untuk membuat karya cetak dua dimensi dengan mandiri. Dengan kegiatan mewarnai gambar melalui teknik mencetak, siswa mampu membuat karya cetak dua dimensi sesuai dengan ide/gagasan, tema, objek yang telah ditentukan dengan rapi.

Pembelajaran 5 terdiri dari dua fokus pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia dan Matematika. Adapun tujuan pembelajaran 5 adalah dengan kegiatan tanya jawab, siswa mampu menunjukkan gambar cara duduk yang tepat saat menulis. Dengan kegiatan

diskusi, siswa mampu menunjukkan gambar cara memegang pensil saat menulis, dengan tepat. Dengan arahan dari guru, siswa mampu mendemonstrasikan cara duduk saat menulis dengan tepat. Dengan kegiatan menulis nama bangun ruang, siswa dapat mendemonstrasikan cara memegang pensil dengan tepat saat menulis. Dengan kegiatan mencocokkan gambar, siswa mampu menyebutkan benda-benda yang berbentuk bola, tabung, balok, atau kubus dengan tepat.

Pembelajaran 6 terdiri dari tiga fokus pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia, PPKn dan Matematika. Adapun tujuan pembelajaran 6 adalah dengan kegiatan tanya jawab, siswa mampu menunjukkan gambar cara melatih buku yang tepat saat menulis dengan disiplin. Dengan kegiatan tanya jawab, siswa mampu menunjukkan gambar jarak yang baik antara mata dan media menulis dengan tepat. Dengan kegiatan membaca permulaan, siswa mampu mendemonstrasikan cara melatih buku yang tepat saat menulis dengan disiplin. Dengan kegiatan mengelompokkan benda, siswa mampu mendemonstrasikan jarak yang baik antara mata dan media menulis dengan benar. Dengan kegiatan menebalkan garis, siswa mampu mengidentifikasi benda-benda yang berbentuk bola, tabung, balok, atau kubus dengan benar. Dengan kegiatan mengelompokkan gambar, siswa mampu mengelompokkan benda-benda konkret berdasarkan bentuk bangun ruang dengan mandiri. Dengan kegiatan persiapan bercerita, siswa mampu menggali data tentang gambar kesukaan anggota keluarga dengan tepat. Dengan kegiatan bercerita di depan di kelas, siswa mampu menceritakan pengalamannya menggambar bersama anggota keluarga dengan percaya diri.

#### 4) Subtema 4 Gemar Membaca

Subtema 4 Gemar Membaca terdapat enam pembelajaran antara lain: Pembelajaran 1 terdiri dari tiga fokus pembelajaran

meliputi Bahasa Indonesia, PPKn dan SBDP. Adapun tujuan pembelajaran 1 adalah dengan mengamati gambar, siswa dapat menunjukkan gambar posisi duduk yang tepat saat melakukan kegiatan membaca. Dengan mempelajari cara duduk yang benar, siswa dapat mendemonstrasikan posisi duduk yang tepat saat melakukan kegiatan membaca dengan disiplin. Dengan bertanya jawab, siswa mendapat informasi tentang bacaan kegemaran masing-masing anggota keluarga dengan benar. Dengan penuh percaya diri, siswa mampu menceritakan pengalaman membaca bersama anggota keluarganya. Dengan mengenal bahan-bahan alami untuk membuat karya, siswa mampu mengidentifikasi pemanfaatan tumbuhan dalam membuat kerajinan (kartu kata motif bunga kering) membuat kartu kata dengan hiasan daun-daun kering dengan benar. Dengan arahan dari guru, siswa mampu membuat kerajinan dengan memanfaatkan bagian-bagian tumbuhan (kartu kata motif bunga kering) dengan rapi.

Pembelajaran 2 terdiri dari dua fokus pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia dan PJOK. Adapun tujuan pembelajaran 2 adalah dengan menyimak penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan prosedur gerakan mendorong tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional dengan benar. Dengan memperhatikan contoh dan penjelasan guru, siswa dapat mempraktikkan prosedur gerakan mendorong tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional dengan disiplin. Dengan kegiatan persiapan membaca, siswa mampu menunjukkan gambar tentang jarak yang tepat antara mata dan objek bacaan. Dengan berlatih setiap hari, siswa mampu mendemonstrasikan jarak membaca yang tepat antara mata dan objek bacaan dengan konsisten.

Pembelajaran 3 terdiri dari tiga fokus pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn. Adapun tujuan pembelajaran 3 adalah dengan mengamati gambar, siswa mampu menunjukkan gambar cara memegang buku dan membalik halaman dengan benar. Setelah menunjukkan gambar, siswa mampu mendemonstrasikan cara memegang buku/objek bacaan dan membuka/membalik halaman saat membaca dengan baik. Dengan mengamati gambar sambil bermain, siswa mampu mengidentifikasi pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya dengan tepat. Dengan memberikan contoh, siswa mampu melengkapi barisan bilangan berdasarkan pola tertentu. Dengan bertanya jawab, siswa mampu menyebutkan bacaan kesukaan masing-masing anggota keluarganya. Melalui diskusi, siswa mampu menceritakan pengalamannya membaca bersama anggota keluarga di rumah dengan percaya diri.

Pembelajaran 4 terdiri dari tiga fokus pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia, PJOK dan SBDP. Adapun tujuan pembelajaran 4 adalah dengan menyimak penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan prosedur gerakan mendorong tanpa berpindah tempat sesuai dengankonsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional, dengan lebih baik. Dengan permainan “Mendorong Tembok”, siswa mampu mempraktikkan prosedur gerakan mendorong tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana atau tradisional, dengan bekerja sama. Dengan bertanya jawab, siswa mampu menunjukkan gambar cara memegang buku dan cara membalik halaman, dengan cara yang benar. Dengan arahan guru, Siswa mampu mendemonstrasikan cara memegang buku/objek bacaan dan membuka/membalik

halaman saat membaca dengan disiplin. Dengan kegiatan di luar kelas, siswa mampu mengidentifikasi pemanfaatan tumbuhan dalam membuat kerajinan dengan tepat. Dengan kegiatan menghias sampul buku harian, siswa mampu membuat kerajinan dengan memanfaatkan bagian-bagian tumbuhan dengan rapi.

Pembelajaran 5 terdiri dari dua fokus pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia dan Matematika. Adapun tujuan pembelajaran 5 adalah dengan kegiatan tanya jawab, siswa mampu menunjukkan gambar posisi cahaya yang benar saat membaca, dengan benar. Dengan kegiatan membaca nyaring, siswa mampu mendemonstrasikan pencahayaan yang baik saat membaca dengan disiplin. Dengan kegiatan mencocokkan gambar, siswa mampu mengidentifikasi pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/Gerakan atau lainnya dengan tepat.

Pembelajaran 6 terdiri dari tiga fokus pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia, PPKn dan Matematika. Adapun tujuan pembelajaran 6 adalah dengan diskusi, siswa mampu memberi contoh posisi duduk saat membaca dengan tepat. Melalui contoh yang diberikan, siswa mampu mempraktikkan posisi duduk yang tepat saat membaca dengan mandiri. Dengan duduk pada posisi yang benar, siswa mampu mengidentifikasi kosakata dengan jumlah suku kata yang bervariasi dengan tertib. Dengan membaca teks cerita yang ada, siswa mampu menemukan katakata yang panjang ataupun pendek dengan penuh percaya diri. Setelah mengidentifikasi gambar yang ditampilkan, siswa mampu mengidentifikasi pola bilangan dengan benar. Dengan mencermati pola bilangan yang ada, siswa mampu melengkapi bilangan berdasarkan pola tertentu dengan tepat. Dengan bimbingan guru, siswa mampu menceritakan pengalamannya saat membaca bersama anggota keluarga dengan percaya diri.

b. Buku Siswa

1) Subtema 1 Gemar Berolahraga

Subtema 1 Gemar Berolahraga terdapat enam pembelajaran antara lain pembelajaran 1 menerangkan materi bahasa Indonesia, PPKn dan SBDP. Pembelajaran 2 menerangkan materi PJOK, PPKn dan bahasa Indonesia. Pembelajaran 3 menerangkan materi Matematika, bahasa Indonesia dan SBDP. Pembelajaran 4 menerangkan materi SBDP, bahasa Indonesia dan PJOK. Pembelajaran 5 menerangkan materi Matematika, bahasa Indonesia dan Matematika. Pembelajaran 6 menerangkan materi Matematika, PPKn, bahasa Indonesia dan evaluasi.

2) Subtema 2 Gemar Bernyanyi dan Menari

Subtema 2 Gemar Bernyanyi dan Menari terdapat enam pembelajaran antara lain pembelajaran 1 menerangkan materi bahasa Indonesia, PPKn dan SBDP. Pembelajaran 2 menerangkan materi bahasa Indonesia dan PJOK. Pembelajaran 3 menerangkan materi Matematika, bahasa Indonesia dan PPKn. Pembelajaran 4 menerangkan materi bahasa Indonesia, SBDP dan PJOK. Pembelajaran 5 menerangkan materi Matematika, bahasa Indonesia dan PJOK. Pembelajaran 6 menerangkan materi Matematika, PPKn, bahasa Indonesia dan evaluasi.

3) Subtema 3 Gemar Menggambar

Subtema 1 Gemar Berolahraga terdapat enam pembelajaran antara lain pembelajaran 1 menerangkan materi Bahasa Indonesia, SBDP dan PPKn. Pembelajaran 2 menerangkan materi Bahasa Indonesia dan PJOK. Pembelajaran 3 menerangkan materi Matematika, bahasa Indonesia dan PPKn. Pembelajaran 4 menerangkan materi SBDP, bahasa Indonesia dan PJOK. Pembelajaran 5 menerangkan materi Matematika, bahasa Indonesia dan Matematika. Pembelajaran 6 menerangkan materi Matematika, PPKn, bahasa Indonesia dan evaluasi.

#### 4) Subtema 4 Gemar Membaca

Subtema 1 Gemar Berolahraga terdapat enam pembelajaran antara lain pembelajaran 1 menerangkan materi bahasa Indonesia, PPKn dan SBDP. Pembelajaran 2 menerangkan materi Matematika, bahasa Indonesia dan PJOK. Pembelajaran 3 menerangkan materi Matematika, bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn. Pembelajaran 4 menerangkan materi SBDP, bahasa Indonesia dan PJOK. Pembelajaran 5 menerangkan materi Matematika, bahasa Indonesia dan Matematika. Pembelajaran 6 menerangkan materi Matematika, PPKn, bahasa Indonesia dan evaluasi.

### **B. Analisis Pengembangan *Multiple Intelligences* dalam Buku Ajar Siswa Tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku**

Pembelajaran pada tingkat sekolah dasar dapat dikembangkan dengan pembelajaran yang menyenangkan. Siswa dapat belajar sambil bermain sehingga dapat meningkatkan seluruh potensi kecerdasan yang dimilikinya karena kecerdasan dapat distimulasi.

Kegiatan yang harus dilakukan untuk menjadi guru yang profesional adalah Keterampilan dalam mengidentifikasi keunikan anak, Keterampilan dalam menjabarkan kurikulum menjadi objek/persoalan belajar, Keterampilan dalam menyiapkan media (termasuk IT) dan pemanfaatannya, dan Keterampilan menyiapkan dan melaksanakan evaluasi proses.<sup>67</sup>

Konsep pembelajaran *multiple intelligence* banyak dikembangkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, *multiple intelligence* dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu orientasi kurikulum, metodologi pengembangan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Orientasi kurikulum merupakan komponen penting yang dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Tujuan kurikulum tidak terlepas

---

<sup>67</sup> Istiningsih Dan Ana Fitrotun Nisa, "Implementasi *Multiple intelligences* Dalam Pendidikan Dasar" *Al-Bidayah* 7, no. 2, (2015). 180.

dari penanan buku ajar yang digunakan oleh guru. Setiap kecerdasan memiliki gaya belajar (*style learning*) yang berbeda, dan jenis kompetensi yang berbeda berpengaruh terhadap bahan ajar yang digunakan.<sup>68</sup>

Kegiatan yang terdapat pada buku siswa meliputi pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar. Pada buku siswa kelas 1 tema 2 Kegemaranku terdiri atas 4 Subtema yang diuraikan dalam 6 pembelajaran. Satu pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari. Berbagai kegiatan memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Tetapi setiap kegiatan tidak dijelaskan kecerdasan apa yang akan dikembangkan siswa, namun setiap kecerdasan tercermin dalam kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran dalam buku siswa tema 2 kegemaranku diimplementasikan melalui Subtema Gemar Berolahraga, Gemar Bernyanyi dan Menari, Gemar Menggambar, dan Gemar Membaca Berikut penjabaran terkait analisis kecerdasan Majemuk dalam buku ajar siswa kelas 1 tema 2 Kegemaranku:

#### 1. Subtema 1 Gemar Olahraga

Dalam Subtema 1 Gemar Berolahraga memuat Kompetensi inti (KI) sebagai berikut:

- a. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan

---

<sup>68</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis *Multiple Intelligence* Kelas IV \_Elementari 8. No. 1 (2020). 8.



anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Dalam fungsinya KI 1 adalah mengimplementasikan domain spiritual, dan KI 2 adalah domain sikap. Domain yang dikembangkan KI 3 adalah Pengetahuan dan domain yang di kembangkan dalam KI 4 adalah keterampilan. Dominan yang dikembangkan dalam Subtema 1 ini adalah KI 2 dan 3.

Untuk mencapai kompetensi inti dalam Subtema 1, Kompetensi inti diturunkan dalam Kompetensi dasar selanjutnya di implementasikan dalam mata pembelajaran yang memuat materi pembelajaran, mata pelajaran dalam Subtema 1 adalah:

a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran PPKn adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD)1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
- 2) Kompetensi dasar (KD) 2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah
- 3) Kompetensi dasar (KD)3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari- hari di rumah.
- 4) Kompetensi dasar (KD) 4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

b. Matematika

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD) 3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.

- 2) Kompetensi dasar (KD) 4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99.

c. Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD) 3.5 Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan, sederhana) dan atau eksplorasi lingkungan
- 2) Kompetensi dasar (KD) 4.5 Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah.

d. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Kompetensi dasar (KD) dalam Mata pelajaran SBdP adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD) 3.2 Mengenal elemen musik melalui lagu.
- 2) Kompetensi dasar (KD) 4.2 Menirukan elemen musik melalui lagu.

e. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran PJOK adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD) 3.2 Memahami gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
- 2) Kompetensi dasar (KD) 4.2 Mempraktikkan gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

Kecerdasan yang dikembangkan dalam Subtema 1 Gemar Berolahraga berdasarkan analisis kecerdasan majemuk adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kecerdasan ini ditunjukkan dengan kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal berkomunikasi lisan dan tulisan mengarang cerita, diskusi dan mengikuti debat suatu masalah, dan belajar bahasa asing. Berdasarkan hasil analisis buku siswa, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta Kompetensi dasar (KD) 3.5 mengenal kosakata tentang cara memelihara Kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana dan/atau eksplorasi lingkungan). Anak dikatakan mempunyai kecerdasan verbal-linguistik jika siswa memenuhi indikator kecerdasan tersebut, yaitu Mengobservasi kemauan dan kemampuan berbicara. Anak yang cerdas dalam verbal-linguistik banyak bicara, suka bercerita, pandai melucu dengan kata-kata. Anda dapat mengamati bagaimana mereka berbicara, bernegosiasi, mengekspresikan perasaan melalui kata-kata, dan mempengaruhi orang lain. Dalam buku siswa indikator kecerdasan verbal-linguistik di berikan pada materi berikut ini:

- 1) Pembelajaran 1, berdasarkan hasil analisis buku siswa, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta Kompetensi dasar (KD) 3.5 mengenal kosakata tentang cara memelihara Kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana dan/atau eksplorasi lingkungan). Anak dikatakan mempunyai kecerdasan verbal-linguistik jika siswa memenuhi indikator kecerdasan tersebut, yaitu Mengobservasi kemauan dan kemampuan berbicara. Anak yang cerdas dalam verbal-linguistik banyak bicara, suka bercerita, pandai melucu dengan kata-kata. Anda dapat mengamati bagaimana mereka berbicara, bernegosiasi, mengekspresikan perasaan melalui kata-kata, dan mempengaruhi orang lain. Dalam buku siswa indikator kecerdasan verbal-linguistik di berikan pada materi berikut ini:

Pertama, kegiatan pembelajaran ayo mengamati. Siswa diminta untuk mendengarkan cerita tentang permainan dan olahraga yang menyehatkan melalui teks yang telah tersedia. Adapun uraian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menyimak teks yang dibacakan oleh guru.
- b) Guru mengawali pembelajaran dengan menunjukkan gambar beberapa jenis permainan dan olahraga yang menyehatkan.
- c) Guru menggugah rasa ingin tahu siswa dan memotivasi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang diamati.
- d) Guru memancing partisipasi aktif siswa dengan pertanyaan. Apakah kamu suka bermain? permainan apa yang kamu sukai? tahukah kamu permainan lain yang menyehatkan?
- e) Kemudian guru dapat menstimulasi diskusi kelas tentang permainan dan olahraga yang menyenangkan hati juga bermanfaat bagi kesehatan yang biasa dimainkan siswa sehari-hari.

Kedua, kegiatan pembelajaran ayo membaca. Siswa menunjukan gambar tentang beragam jenis olahraga, dan membedakan gambar yang menyehatkan dan tidak menyehatkan dari gambar yang tersedia, adapun uraian kegiatan pembelajaran tersebut antara lain:

- a) Siswa menirukan kata-kata yang dibacakan guru tentang jenis-jenis olahraga dan permainan.
- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang makna kata-kata yang telah dibaca.

Mendengarkan bacaan dan menunjukkan gambar yang berkaitan dapat menambah kosakata siswa dan menambah

kemampuan berbicara, hal ini secara langsung dapat melatih kecerdasan verbal-linguistik.

2) Pembelajaran 2, kegiatan pembelajaran ayo membaca, siswa diminta untuk membaca nyaring kosakata yang berkaitan dengan kegiatan olahraga, memasangkan kata dengan gambar terkait manfaat pemanasan, berdiskusi tentang olahraga yang disukai dan cara memeliharanya. Adapun uraian kegiatan pembelajaran tersebut antara lain:

- a) Siswa membaca nyaring kosakata yang berkaitan dengan olahraga dan permainan. Beberapa siswa mengulangi membaca kosakata tersebut dengan nyaring.
- b) Guru memeriksa pemahaman siswa terhadap kata-kata yang telah dibaca.
- c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang kata-kata yang belum dipahami.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan verbal-linguistik berupa kemampuan membaca siswa dan kemampuan siswa memahami bacaan yang berkaitan dengan kegiatan olahraga yaitu macam-macam olahraga dan pemanasan.

3) Pembelajaran 3. Pertama, pada kegiatan ayo mencoba, siswa menceritakan gambar terkait alat-alat olahraga. Adapun uraian kegiatan pembelajaran tersebut antara lain:

- a) Siswa mengamati gambar pada buku siswa.
- b) Siswa menyebutkan gambar terkait alat-alat olahraga.
- c) Siswa menceritakan tentang gambar bola, raket, dan sepeda.

Kedua, pada kegiatan pembelajaran ayo mengamati, siswa diminta untuk mengamati gambar dan menyebutkan kosakata tentang berbagai jenis olahraga, melengkapi kalimat yang berkaitan dengan jenis olahraga, dan menceritakan tentang gambar alat-alat olahraga. Adapun uraian kegiatan pembelajaran tersebut antara lain:

- a) Siswa mengamati gambar jenis-jenis olahraga pada buku siswa
- b) Siswa membaca nyaring nama-nama olahraga tersebut.
- c) Guru memancing partisipasi siswa dengan pertanyaan sebagai berikut: tahukah kamu jenis-jenis olahraga lainnya? sebutkan olahraga yang kamu ketahui.
- d) Kemudian guru dapat menstimulasi diskusi kelas tentang olahraga yang biasa dimainkan siswa sehari-hari.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan verbal-linguistik berupa kemampuan membaca siswa dan kemampuan siswa memahami bacaan yang berkaitan dengan kosakata tentang berbagai jenis olahraga, melengkapi kalimat yang berkaitan dengan jenis olahraga, dan menceritakan tentang gambar alat-alat olahraga.

- 4) Pembelajaran 4. Pertama, pada kegiatan pembelajaran ayo membaca, siswa diminta untuk membaca cerita tentang teks yang berjudul “Olahraga”, memberi tanda centang pada kalimat yang sesuai, dan mendeskripsikan gambar alasan berolahraga. Adapun uraian kegiatan pembelajaran tersebut antara lain:
  - a) Siswa membaca nyaring teks “Olahraga”.
  - b) Setelah membaca, siswa diminta mengamati gambar yang menyertai teks.
  - c) Guru memberi kesempatan dan waktu pada siswa yang ingin bertanya dan mengutarakan pendapatnya mengenai teks dan makna gambar.

Kedua, pada kegiatan pembelajaran ayo mengamati, siswa menyimak cerita oleh guru tentang bermain simpai. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Siswa menyimak teks yang dibacakan oleh guru.
- b) Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar.
- c) Siswa menyerap informasi yang disampaikan guru melalui teks dan gambar.

- d) Guru memberi kesempatan dan waktu pada siswa yang ingin bertanya dan mengutarakan pendapatnya mengenai teks makna gambar.
- e) Siswa mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa.
- f) Guru mencontohkan gerakan permainan simpai seperti dalam gambar.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan verbal-linguistik berupa kemampuan membaca siswa dan kemampuan siswa memahami teks bacaan yang berjudul “Olahraga”.

- 5) Pembelajaran 5. Pertama, pada kegiatan pembelajaran ayo membaca, siswa membaca nyaring teks Olahraga Kegemaran. Adapun uraian kegiatannya adalah sebagai berikut:
  - a) Siswa membaca nyaring teks Olahraga Kegemaran.
  - b) Guru memancing partisipasi aktif siswa dengan pertanyaan: siapakah yang menyukai olahraga renang? olahraga apakah yang disukai Lani? apa yang sering mereka lakukan bersama-sama?

Kedua, kegiatan pembelajaran ayo berlatih, siswa diminta memasang gambar terkait kosakata kegemaran olahraga dengan tokoh dalam buku, menceritakan hasil gambar jenis olahraga. Adapun uraian kegiatan pembelajaran tersebut antara lain:

- a) Siswa memasang gambar sesuai dengan informasi dari teks Olahraga Kegemaran.
- b) Siswa membuat gambar-gambar olahraga yang diketahui, didalam kotak yang telah tersedia di buku siswa.
- c) Setelah selesai, siswa menceritakan olahraga yang di gambar kepada teman-teman.

Ketiga, pada kegiatan pembelajaran ayo membaca, siswa membaca teks yang berjudul ”Basket”. Adapun uraian kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

- a) Siswa membaca teks informasi di buku siswa

- b) Siswa diminta menghitung jumlah pemain dalam permainan basket.
- c) Guru memberi contoh menuliskan kalimat Matematika penjumlahan yang tepat.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan verbal-linguistik berupa kemampuan membaca siswa dan kemampuan siswa memahami bacaan yang berjudul “Basket” dan menceritakan hasil gambar jenis olahraga.

- 6) Pembelajaran 6. Pertama, pada kegiatan pembelajaran ayo membaca, siswa mendengarkan teks yang dibacakan oleh guru berjudul “Jenis Olahraga”. Adapun uraian kegiatannya adalah sebagai berikut:
  - a) Siswa mendengarkan teks yang dibacakan oleh guru
  - b) Siswa diminta membaca teks yang telah dibacakan guru yang berjudul “Jenis Olahraga”.
  - c) Guru memancing partisipasi aktif siswa dengan pertanyaan sebagai berikut: apakah kamu tahu olahraga tolak peluru?, apa yang kamu ketahui tentang lari gawang?
  - d) Guru memberikan kesempatan untuk mendiskusikan jawaban kedua pertanyaan tersebut.
  - e) Setelah itu siswa menunjukkan gambar yang tepat untuk setiap olahraga yang tertulis di Buku Siswa, dengan cara menggunting gambar di halaman belakang, dan menembel gambar yang sesuai di kotak yang tersedia.
  - f) Setelah selesai guru mendiskusikan jawaban siswa.

Ketiga, pada kegiatan pembelajaran ayo mengamati, siswa diminta membaca teks pada buku siswa yang berjudul “Sepak Bola”. Adapun uraian kegiatan pembelajaran tersebut antara lain: Siswa diminta menceritakan tentang olahraga kesukaannya di depan kelas, dengan panduan pertanyaan-pertanyaan: apakah olahraga kesukaanmu? bagaimana cara melakukannya? kapan



kamu biasa melakukannya?, dengan siapa kamu melakukannya?.

Keempat, pada kegiatan pembelajaran ayo mengamati, siswa membaca teks yang berjudul “Sepak Bola”. Adapun uraian kegiatan pembelajaran tersebut antara lain:

- a) Siswa mendengarkan teks yang dibacakan oleh guru
- b) Siswa diminta membaca teks yang telah dibacakan guru yang berjudul “Sepak Bola”.
- c) Guru memancing partisipasi aktif siswa dengan pertanyaan sebagai berikut: apakah kamu berapa jumlah satu tim sepak bola?, bagaimana aturan dalam bermain sepak bola?
- d) Guru memberikan kesempatan untuk mendiskusikan jawaban kedua pertanyaan tersebut.
- e) Setelah selesai guru mendiskusikan jawaban siswa.

Kelima, pada kegiatan pembelajaran ayo menulis, siswa diminta mencocokkan gambar dengan cara menempel pada kotak yang tepat, menceritakan terkait olahraga kesukaan, cara melakukan, kapan melakukan dan dengan siapa melakukannya. Adapun uraian kegiatan pembelajaran tersebut antara lain:

- a) Siswa membaca teks.
- b) Untuk mengidentifikasi kalimat tentang sikap yang sesuai, siswa perlumembaca terlebih dahulu kalimat-kalimat yang akan diidentifikasi.
- c) Siswa memberi tanda centang untuk sikap yang boleh dilakukan di rumah dan memberi tanda silang untuk sikap yang tidak boleh dilakukan di rumah.
- d) Setelah itu, guru mendiskusikan jawaban-jawaban siswa.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan verbal-linguistik berupa kemampuan membaca siswa menceritakan terkait olahraga kesukaan dan membaca kalimat tentang sikap yang boleh dan tidak boleh dilakukan dirumah.

b. Kecerdasan Berirama-Musik

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola titi nada, dan warna nada; juga kemampuan mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal menyusun/mengarang melodi dan lirik, bernyanyi kecil, menyanyi dan bersiul. Mereka juga mudah mengenal ritme, mudah belajar/mengingat irama dan lirik, menyukai mendengarkan dan mengapresiasi musik, memainkan instrumen musik, mengenali bunyi instrumen, mampu membaca musik, mengetukkan tangan dan kaki, serta memahami struktur musik.

Berdasarkan hasil analisis buku siswa, pada mata pelajaran SBdP serta Kompetensi dasar (KD) 3.2. mengenal elemen musik melalui lagu dan 4.2 menirukan elemen musik melalui lagu. Indikator kecerdasan berirama-musik dapat diukur dengan indikator kecerdasan Kemampuan mereka mengenali berbagai jenis suara di sekitarnya, mulai dari suara manusia, mesin, hewan, dan suara-suara khas lainnya.<sup>69</sup> Indikator kecerdasan tersebut dalam buku siswa di berikan pada materi pembelajaran 1.

Pertama, pada kegiatan pembelajaran ayo mengamati, guru memancing partisipasi aktif siswa dengan pertanyaan “tahukah kamu bunyi peluit?” dan meminta siswa menirukan bunyi peluit dan selanjutnya menirukan bunyi lainnya yang termasuk bunyi alam dan buatan, seperti bunyi angin bertiup, bunyi beduk, bunyi ombak, bunyi gitar dipetik, bunyi bel sepeda, bunyi peluit ditiup, bunyi tepuk tangan, bunyi pintu diketuk.

Kedua, pada kegiatan pembelajaran ayo bernyanyi, siswa bernyanyi lagu tari tepuk tangan ciptaan pak Kasur. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 1.14.

- 1) Siswa menyanyikan lagu ‘Tari Tepuk Tangan’ ciptaan Pak Kasur bersama-sama.
- 2) Siswa bernyanyi sambil bertepuk tangan dan bergerak sesuai lirik lagu.
- 3) Guru mengamati kegiatan bernyanyi, sambil melakukan penilaian sikap.

Ketiga, pada kegiatan pembelajaran ayo mencoba, siswa memeragakan bunyi alat musik. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Siswa mengamati gambar dan menirukan bunyi benda yang terdapat pada gambar.
- 2) Siswa mengidentifikasi gambar dengan mencantumkan tanda centang untuk bunyi-bunyian alam dan tanda silang untuk bunyi-bunyian buatan.
- 3) Guru menstimulasi siswa untuk berdiskusi tentang sumber-sumber bunyi yang telah diidentifikasi dan ditirukan.
- 4) Bunyi angin, petir, sungai, hujan, binatang, dan bunyi lain yang dapat ditemukan di alam, tercipta bukan karena manusia yang sengaja membuatnya merupakan bunyi-bunyian alam.
- 5) Sedangkan bunyi gitar, bel sepeda, dan bedug adalah suara yang dibuat oleh manusia, disebut pula bunyi buatan.

Dengan siswa menirukan bunyi dan menyanyikan lagu “Tari Tepuk Tangan” dapat mengembangkan kecerdasan berirama-musik, hal ini dapat diukur dengan indikator kecerdasan kemampuan mereka mengenali berbagai jenis suara di sekitarnya, mulai dari suara manusia, mesin, hewan, dan suara-suara khas lainnya.

c. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, serta pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Berdasarkan hasil analisis buku siswa, pada mata pelajaran PPKn serta Kompetensi dasar

(KD) 1.2 menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. Anak dikatakan mempunyai kecerdasan intrapersonal jika anak mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan indikator kecerdasan intrapersonal yaitu dengan siswa dapat memilih dan membedakan gambar yang sesuai dengan aturan dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupaun dirumah dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal, hal ini dapat diukur dengan indikator kecerdasan anak mampu memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.<sup>70</sup> Indikator kecerdasan intrapersonal dalam buku siswa di kembangkan pada materi dalam pembelajaran berikut ini:

- 1) Pembelajaran 1. Pertama, pada kegiatan pembelajaran ayo mencoba, siswa diminta untuk memilih dengan memberi tanda pada sikap yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku dirumah dan disekolah. Adapun uraian kegiatan pada kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:
  - a) Setelah membaca nyaring dan mengulang kosakata tentang permainan dan olahraga, siswa mengamati gambar-gambar pada Buku Siswa.
  - b) Siswa mengidentifikasi gambar kegiatan yang menyehatkan dan tidak menyehatkan dengan cara memberi tanda centang pada gambar kegiatan yang menyehatkan, dan memberi tanda silang pada gambar kegiatan yang tidak menyehatkan.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan intrapersonal berupa kemampuan menunjukkan sikap yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku dirumah dan disekolah.

Kedua, pada kegiatan pembelajaran ayo berlatih, siswa menyampaikan pendapat terkait gambar yang di sajikan dalam

---

<sup>70</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Kencana, 2013), 18.

buku siswa, dengan memberi *emoticon* sedih dan senang. Adapun uraian kegiatan pada kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mengamati gambar dengan seksama.
- b) Siswa mengidentifikasi sikap yang terdapat dalam gambar.
- c) Siswa membuat gambar pada gambar anak yang mematuhi aturan.
- d) Siswa membuat gambar ☹ pada gambar anak yang tidak mematuhi aturan.
- e) Siswa melaporkan gambar apa saja yang mereka temukan.
- f) Guru menstimulasi siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai gambar-gambar yang telah diidentifikasi, berkaitan dengan sikap anak-anak di dalam gambar.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan intrapersonal berupa kemampuan mengidentifikasi sikap yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di rumah dan di sekolah.

- 2) Pembelajaran 3, pada kegiatan ayo mengamati, siswa membaca teks tentang aturan terkait persiapan sebelum bermain dan sikap jujur dalam bermain. Adapun uraian kegiatan pada kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mendengarkan guru menceritakan terkait Beni dan kawan-kawan bermain kasti.
- b) Selanjutnya guru menanyakan terkait teks yang telah dibacakan, yaitu, apa yang akan dilakukan Beni? apa saja yang Beni lakukan sebelum permainan? bagaimana sikap Beni dan kawan-kawan saat bermain?

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan intrapersonal berupa kemampuan membaca teks tentang aturan terkait persiapan sebelum bermain dan sikap jujur dalam bermain.

3) Pembelajaran 5, siswa mengetahui aturan dalam bermain basket. Pada kegiatan pembelajaran ayo membaca, siswa membaca teks yang berjudul "Basket". Adapun uraian kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

- a) Siswa membaca teks informasi di buku siswa
- b) Siswa diminta menghitung jumlah pemain dalam permainan basket.
- c) Guru memberi contoh menuliskan kalimat Matematika penjumlahan yang tepat.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan intrapersonal berupa kemampuan siswa mengetahui aturan dalam bermain basket.

4) Pembelajaran 6, pada kegiatan pembelajaran ayo berlatih, siswa memberi tanda centang pada sikap yang boleh dilakukan dan tanda silang pada sikap yang tidak boleh dilakukan, dan memeragakan sikap yang sesuai jika kalah dalam pertandingan. Adapun uraian kegiatan pada kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Siswa membaca teks.
- b) Untuk mengidentifikasi kalimat tentang sikap yang sesuai, siswa perlumembaca terlebih dahulu kalimat-kalimat yang akan diidentifikasi.
- c) Siswa memberi tanda □ untuk sikap yang boleh dilakukan di rumah dan memberi tanda X untuk sikap yang tidak boleh dilakukan di rumah.
- d) Setelah itu, guru mendiskusikan jawaban-jawaban siswa.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan intrapersonal berupa kemampuan siswa sikap yang boleh dilakukan dan tanda silang pada sikap yang tidak boleh dilakukan, dan memeragakan sikap yang sesuai jika kalah dalam pertandingan.

d. Kecerdasan Logis Matematis

Berdasarkan hasil analisis buku siswa, pada mata pelajaran Matematika serta Kompetensi dasar (KD) 3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan, dan Kompetensi dasar (KD) 4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99. Anak dikatakan mempunyai kecerdasan logis-matematis jika anak mempunyai indikator kecerdasan tersebut yaitu indikator kecerdasan anak mampu kesenangan mereka terhadap angka-angka, mampu membaca angka, dan berhitung. Anak yang cerdas dalam logis-matematis cepat dan efektif dalam menjumlah, mengurangi, dan membaca simbol angka; Kemahiran mereka berpikir dan menggunakan logika.<sup>71</sup> kemahiran logis-matematis dalam buku ajar siswa tema 2 kegemaranku adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran 3, siswa diminta untuk memperhatikan dan menuliskan jumlah benda pada gambar dan menjumlahkan bilangan dengan bantuan gambar yang berkaitan dengan jenis-jenis olahraga. Adapun uraian kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:
  - a) Siswa dan guru membaca bersama-sama teks tentang jumlah pemain dalam permainan kasti.
  - b) Siswa mengamati gambar di Buku Siswa, mengingat kembali bilangan 5-10.
  - c) Siswa mengulang berhitung 1-10 secara bersama-sama.
  - d) Siswa menghitung orang/benda di dalam gambar, kemudian menuliskan jumlahnya di kotak yang tertera.
  - e) Setelah itu, siswa mengamati gambar pada halaman

---

<sup>71</sup> Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*,...1.15

selanjutnya.

- f) Guru menjelaskan kalimat Matematika yang sesuai dengan gambar pertama, sebagai contoh.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan logis matematis berupa menuliskan jumlah benda pada gambar dan menjumlahkan bilangan dengan bantuan gambar yang berkaitan dengan jenis-jenis olahraga.

- 2) Pembelajaran 5, siswa menghitung pemain dan jumlah yang berkaitan dengan olahraga dan dari soal cerita siswa menjumlahkan benda yang berkaitan dengan olahraga, siswa mengetahui aturan dalam bermain basket. Pada kegiatan pembelajaran ayo membaca, siswa membaca teks yang berjudul "Basket". Adapun uraian kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:
  - a) Siswa membaca teks informasi di buku siswa.
  - b) Siswa diminta menghitung jumlah pemain dalam permainan basket.
  - c) Guru memberi contoh menuliskan kalimat Matematika penjumlahan yang tepat.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan logis matematis berupa menghitung pemain dan jumlah yang berkaitan dengan olahraga dan dari soal cerita siswa menjumlahkan benda yang berkaitan dengan olahraga, siswa mengetahui aturan dalam bermain basket dan menghitung pemain dan jumlah yang berkaitan dengan olahraga dan dari soal cerita siswa menjumlahkan benda yang berkaitan dengan olahraga.

- 3) Pembelajaran 6. Pertama, pada kegiatan pembelajaran ayo berlatih, siswa menjumlahkan kok dan menuliskan kalimat Matematika dan menyelesaikan soal cerita Matematika yang berkaitan dengan olahraga. Adapun uraian kegiatan pada kegiatan pembelajaran sebagai berikut:



- a) Siswa membaca teks tentang udin yang akan mengadakan pertandingan bulu tangkis.
- b) Siswa membantu udin dan pak guru menyiapkan kok untuk pertandingan.
- c) Siswa menghitung kok dan menjumlahkannya, selanjutnya siswa mengisi jawabannya pada kotak kosong.

Kedua, pada kegiatan pembelajaran ayo menulis, siswa menyelesaikan soal-sola cerita. Siswa menuliskan kalimat Matematika pada soal yang telah disediakan.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan logis matematis berupa menjumlahkan kok dan menuliskan kalimat Matematika dan menyelesaikan soal cerita Matematika yang berkaitan dengan olahraga.

e. Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik

Kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan untuk melakukan kordinasi, keseimbangan atau ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, kecepatan dan juga kemampuan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh. Kecerdasan kinestetik sangat dibutuhkan manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari baik untuk olahraga, bekerja, santai dan lain-lain.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil analisis buku siswa, pada mata pelajaran PJOK serta Kompetensi dasar (KD) 3.2 Memahami gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. Kompetensi dasar (KD) 4.2 Mempraktikkan gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. Anak dikatakan mempunyai kecerdasan jasmani-kinestetik jika anak mempunyai indikator kecerdasan siswa menyukai Latihan

---

<sup>72</sup> Sri Widiyanti Dan Utami Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak ...*, 170.

keterampilan fisik. Latihan fisik dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik pada anak dan anak diajarkan olahraga, olahraga dilakukan sesuai dengan perkembangan motorik anak, seperti berenang, sepak bola, bola voli, bulu tangkis ataupun senam.<sup>73</sup> dalam buku siswa kecerdasan jasmani-kinestetik dikembangkan pada materi pembelajaran berikut:

- 1) Pembelajaran 2, pada kegiatan pembelajaran ayo berlatih, siswa melakukan gerakan pemanasan seperti pada gambar di buku siswa. Adapun uraian kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:
  - a) Di depan barisan guru memberi contoh gerakan dan memberikan instruksi dengan bunyi peluit setiap ganti gerakan.
  - b) Setiap gerakan dapat diulangi 4 kali.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan jasmaniah-kinestetik berupa mempraktikkan gerakan pemanasan seperti pada gambar di buku siswa.

- 2) Pembelajaran 3, pada kegiatan pembelajaran ayo bermain peran, siswa diminta mempraktikkan salah satu contoh kegiatan yang harus dilakukan pada saat bermain. Adapun uraian kegiatan pada kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Guru menceritakan terkait aturan saat bermain yang dilakukan ben dan kawan-kawan bermain kasti.
  - b) Guru meminta siswa mempraktikkan salah satu contoh terkait pertanyaan yang ada di buku siswa. Pertanyaan tersebut adalah apa yang harus kamu lakukan sebelumnya?, apa saja yang kamu lakukan saat bermain?, apa yang kamu tidak boleh lakukan saat bermain.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan jasmaniah-kinestetik berupa mempraktikkan salah satu contoh kegiatan yang harus dilakukan pada saat bermain.

---

<sup>73</sup> Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*,...1.16

3) Pembelajaran 4, pada kegiatan pembelajaran ayo membaca, siswa mendengar dan melihat cara bermain simpai pada buku siswa. Adapun uraian kegiatan pada kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Siswa melakukan pemanasan sebelum bermain.
- b) Siswa mengikuti cara menggunakan simpai sesuai petunjuk guru, yaitu simpai diayunkan ke atas kepala, simpai diputar diatas kepala, pinggang digerakan searah putaran simpai.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan jasmaniah-kinestetik berupa mendengar dan melihat cara bermain simpai pada buku siswa.

f. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat dan mentransformasi persepsi awal. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai arsitektur, bangunan, dekorasi, apresiasi seni, desain, atau denah. Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat dan mentransformasi persepsi awal. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai arsitektur, bangunan, dekorasi, apresiasi seni, desain, atau denah. Berdasarkan hasil analisis buku siswa, pertama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta Kompetensi dasar (KD) 3.5 mengenal kosakata tentang cara memelihara Kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana dan/atau eksplorasi lingkungan). Anak dikatakan mempunyai kecerdasan visual spasial adalah mempunyai kemampuan memahami gambar dan senang membuat visualisasi.<sup>74</sup> dalam buku siswa kecerdasan visual-spasial dikembangkan pada materi berikut:

- 1) Pembelajaran 1, Pertama, kegiatan pembelajaran ayo mengamati. Siswa diminta untuk siswa mengamati gambar kegiatan yang

---

<sup>74</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,...87

bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Adapun uraian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menyimak teks yang dibacakan oleh guru.
- b) Guru mengawali pembelajaran dengan menunjukkan gambar beberapa jenis permainan dan olahraga yang menyehatkan.
- c) Guru menggugah rasa ingin tahu siswa dan memotivasi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang diamati.
- d) Guru memancing partisipasi aktif siswa dengan pertanyaan. Apakah kamu suka bermain? permainan apa yang kamu sukai? tahukah kamu permainan lain yang menyehatkan?.
- e) Kemudian guru dapat menstimulasi diskusi kelas tentang permainan dan olahraga yang menyenangkan hati juga bermanfaat bagi kesehatan yang biasa dimainkan siswa sehari-hari.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan visual-spasial berupa mengamati gambar kegiatan yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh.

Kedua, kegiatan pembelajaran ayo membaca. Siswa menunjukan gambar tentang beragam jenis olahraga, dan membedakan gambar yang menyehatkan dan tidak menyehatkan dari gambar yang tersedia, adapun uraian kegiatan pembelajaran tersebut antara lain:

- a) Siswa menirukan kata-kata yang dibacakan guru tentang jenis-jenis olahraga dan permainan.
- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang makna kata-kata yang telah dibaca.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan visual-spasial berupa Siswa menunjukan gambar tentang beragam jenis olahraga,

dan membedakan gambar yang menyehatkan dan tidak menyehatkan dari gambar yang tersedia.

- 2) Pembelajaran 3, siswa mengamati gambar jenis-jenis olahraga. Adapun uraian kegiatan pada kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Siswa mengamati gambar jenis-jenis olahraga pada Buku Siswa.
  - b) Siswa membaca nyaring nama-nama olahraga tersebut.
  - c) Guru memancing partisipasi aktif siswa dengan pertanyaan sebagai berikut. Tahukah kamu jenis-jenis olahraga lainnya? Sebutkan olahraga yang kamu ketahui.
  - d) Kemudian guru dapat menstimulasi diskusi kelas tentang olahraga yang biasa dimainkan siswa sehari-hari.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan visual-spasial berupa Siswa mengamati gambar jenis-jenis olahraga.

Dari analisis isi pada Subtema 1 Gemar Berolahraga ditemukan pengembangan 6 kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan verbal-linguistik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran 1 sampai 6, kecerdasan berirama musik pada mata pelajaran SBdP pembelajaran 1, dan 4, kecerdasan intrapersonal pada mata pelajaran PPKn pembelajaran 1, 2, 5 dan 6, kecerdasan logis matematis pada matapelajaran Matematika pembelajarn 1, 5 dan 6, dan kecerdasan jasmaniah kinestetik pada mata pelajaran 3, 5, dan 6, kecerdasan visual spasial pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran 1, dan 3.

## 2. Subtema 2 Gemar Bernyanyi dan Menari

Dalam Subtema 2 Gemar Bernyanyi dan Menari memuat Kompetensi inti (KI) sebagai berikut:

- a. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

- c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Untuk mencapai kompetensi inti dalam Subtema 2, Kompetensi inti diturunkan dalam Kompetensi dasar, selanjutnya di implementasikan dalam mata pembelajaran yang memuat materi pembelajaran, mata pelajaran dalam Subtema 2 adalah:

- a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran PPKn adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD) 1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
- 2) Kompetensi dasar (KD) 2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
- 3) Kompetensi dasar (KD) 3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
- 4) Kompetensi dasar (KD) 4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

- b. Matematika

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD) 3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.

- 2) Kompetensi dasar (KD) 4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan dan pengurangan bilangan melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99.

c. Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD) 3.11 Mencermati puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan.
- 2) Kompetensi dasar (KD) 4.11 Melisankan puisi anak atau syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri.

d. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD) 3.3 Mengenal gerak anggota tubuh melalui tari
- 2) Kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak anggota tubuh melalui tari.

e. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran PJOK adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD) 3.2 Memahami gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
- 2) Kompetensi dasar (KD) 4.2 Mempraktikkan gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

Kecerdasan yang dikembangkan dalam Subtema 2 Gemar Bernyanyi dan Menari berdasarkan analisis kecerdasan majemuk adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kecerdasan ini ditunjukkan dengan kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal berkomunikasi lisan dan tulisan mengarang cerita, diskusi dan mengikuti debat suatu masalah, belajar bahasa asing. Berdasarkan hasil analisis buku siswa, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta Kompetensi dasar (KD) 3.11 Mencermati puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan, dan Kompetensi dasar (KD) 4.11 Melisankan puisi anak atau syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri.

Anak dikatakan mempunyai kecerdasan verbal-linguistik anak suka berbicara dan menyampaikan cerita.<sup>75</sup> Dalam buku siswa indikator kecerdasan tersebut di dikembangkan pada materi pembelajaran 6, siswa menceritakan tentang kakak. Adapun uraian kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa menyanyikan lagu Ruri Abangku
- 2) Siswa berdiskusi tentang pertanyaan yang ada dalam buku siswa. Bercerita tentang apa Ruri Abangku?, bagaimanakah sifat Ruri?, bagaimana Ruri berangkat sekolah?, menurutmu bagaimana perasaan adik terhadap Ruri?
- 3) Kemudian guru meminta siswa untuk bercerita di depan tentang kakaknya dirumah.

---

<sup>75</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk...*, 47



Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan verbal-linguistik berupa siswa bercerita di depan tentang kakaknya dirumah.

b. Kecerdasan Logis Matematik

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang. Berdasarkan hasil analisis buku siswa, pada mata pelajaran Matematika serta Kompetensi dasar (KD) 3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan, dan Kompetensi dasar (KD) 4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99. Anak dikatakan mempunyai kecerdasan logis-matematis jika anak mempunyai indikator kecerdasan tersebut yaitu indikator kecerdasan anak mampu Kesenangan mereka terhadap angka-angka, mampu membaca angka, dan berhitung. Anak yang cerdas dalam logis-matematis cepat dan efektif dalam menjumlah, mengurangi, dan membaca simbol angka; Kemahiran mereka berpikir dan menggunakan logika.<sup>76</sup> Kecerdasan logis matematis Dalam buku siswa di dikembangkan pada materi pembelajaran berikut ini:

- 1) Pembelajaran 3, pada kegiatan pembelajaran ayo bermain peran, siswa diminta untuk memperhatikan soal cerita dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan dan memerankannya. Adapun uraian kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:
  - a) Siswa menyimak cerita teks di Buku Siswa.
  - b) Siswa menyerap informasi yang disampaikan guru melalui teks.
  - c) Siswa bermain peran berdasarkan situasi yang digambarkan

---

<sup>76</sup> Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*,...1.15

di Buku Siswa.

- d) Siswa A berperan menjadi kakak. Siswa B berperan menjadi adik. Siswa A ambil 7 pensil warna.
- e) Siswa A berikan 3 pensil warna kepada siswa B. Siswa menghitung banyak pensil yang bersisa.  $7 - 3 = 4$ . Jadi, sisa pensil warna kakak adalah 4 pensil warna.
- f) Selanjutnya, siswa menjumlahkan dengan cara bermain peran sesuai cerita-cerita di Buku Siswa.
- g) Guru mengamati kalimat Matematika untuk pengurangan yang ditulis siswa,  $8 - 4 = 4$ ,  $10 - 3 = 7$ ,  $9 - 2 = 7$ .
- h) Siswa menggambar benda-benda kesukaan yang menunjukkan pengurangan. Guru menjelaskan contoh berikut.
- i) Banyak gambar jeruk seluruhnya: 5 buah banyak jeruk yang dicoret: 2 buah.
- j) Untuk menghitung sisa jeruk, kita harus menghitung banyaknya jeruk yang tidak dicoret.
- k) Siswa membuat gambar yang menunjukkan pengurangan di tempat yang telah disediakan.
- l) Kemudian siswa menuliskan kalimat Matematika yang sesuai dengan gambarnya.
- m) Sebagai akhir dari kegiatan guru meminta siswa.
- n) Melakukan refleksi seluruh kegiatan yang sudah dilakukan selama sehari-hari.
- o) Pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan logis-matematik berupa siswa mampu membuat kalimat Matematika untuk pengurangan yang ditulis siswa yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari.

- 2) Pembelajaran 5, pada kegiatan pembelajaran ayo mengamati dan ayo mencoba, siswa diminta menghitung pengurangan yang

berkaitan dengan benda konkret. Adapun uraian kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Siswa membaca dan mengamati gambar udin dan keluarganya di kebun binatang.
- b) Siswa menghitung jumlah siamang dalam kandang
- c) Siswa menghitung jumlah siamang yang turun dari pohon lalu mengurangnya dengan jumlah siamang yang ada di kandang
- d) Lalu siswa menghitung cerita Matematika yang berkaitan dengan pengurangan lainnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan logis-matematik berupa siswa mampu menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan sesuai cerita yang telah disampaikan, yaitu cerita ketika udin dan keluarganya berwisata ke kebun binatang.

- 3) Pembelajaran 6, pada kegiatan pembelajaran ayo mencoba, siswa diminta memberikan tanda kurang (-) dan tambah (+) pada kalimat penjumlahan. Adapun uraian kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Siswa membedakan kalimat pengurangan dan penjumlahan.
- b) Siswa memberikan tanda (+) dan (-) pada tabel.
- c) Siswa memberikan kalimat Matematika.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan logis-matematik berupa siswa mampu memberikan tanda kurang (-) dan tambah (+) pada kalimat penjumlahan, kalimat Matematika dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat dan mentransformasi persepsi awal. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai arsitektur, bangunan, dekorasi, apresiasi seni, desain, atau denah. Berdasarkan hasil analisis buku siswa, mata pelajaran Bahasa Indonesia serta Kompetensi

dasar (KD) 3.11 Mencermati puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan, dan Kompetensi dasar (KD) 4.11 Melisankan puisi anak atau syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri.

Anak dikatakan mempunyai kecerdasan visual spasial jika anak mempunyai indikator kecerdasan tersebut yaitu indikator kecerdasan anak mampu memersepsi yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui panca indra<sup>77</sup>. Kecerdasan visual-spasial Dalam buku siswa di dikembangkan pada materi pembelajaran berikut ini:

- 1) Pembelajaran 1, pada kegiatan pembelajaran siswa memberi tanda centang dan silang pada kalimat syair lagu yang sesuai dengan lagu Kasih Ibu ciptaan S. M Muchtar, identifikasi kecerdasan visual-spasial yang dikembangkan adalah anak mudah membaca gambar. Adapun uraian kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:
  - a) Siswa membuat tanda centang untuk kalimat yang sesuai dan tanda silang untuk kalimat yang tidak sesuai dengan lagu Kasih Ibu.
  - b) Kemudian siswa menyanyikan lagu Kasih Ibu dengan ekspresi yang tepat.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan visual-spasial berupa siswa mampu membaca gambar yang disesuaikan dengan lagu Kasih Ibu.

- 2) Pembelajaran 2, pada kegiatan pembelajaran ayo menulis, siswa membuat kartu ucapan bergambar pada teman terbaik, identifikasi kecerdasan visual spasial yang dikembangkan adalah anak senang menggambar hal-hal disekitar. Adapun uraian kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:
  - a) Siswa menulis sebuah kartu ucapan untuk sahabat.

---

<sup>77</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk...*, 15

- b) Kartu dapat ditambahkan gambar sesuai kreativitas masing-masing siswa.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan visual-spasial berupa siswa mampu membuat kartu ucapan bergambar pada teman terbaik, disini siswa diminta menambahkan gambar pada kartu ucapannya.

d. Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik

Kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan untuk melakukan koordinasi, keseimbangan atau ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, kecepatan dan juga kemampuan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh. Kecerdasan kinestetik sangat dibutuhkan manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari baik untuk olahraga, bekerja, santai dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis buku siswa, pertama pada mata pelajaran SBdP serta Kompetensi dasar (KD) 3.3 Memahami gerak anggota tubuh melalui tari dan 4.3 Meragakan gerak anggota tubuh melalui tari. Anak dikatakan mempunyai kecerdasan jasmani-kinestetik jika anak mempunyai indikator kecerdasan siswa menyukai Latihan keterampilan fisik. Latihan fisik dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik pada anak dan anak diajarkan olahraga, olahraga dilakukan sesuai dengan perkembangan motorik anak, seperti berenang, sepak bola, bola voli, bulu tangkis ataupun senam.<sup>78</sup> Kecerdasan jasmaniah-kinestetik dalam buku siswa di dikembangkan pada materi pembelajaran berikut ini:

- 1) Pembelajaran 1, pada kegiatan pembelajaran ayo berdiskusi, siswa mendiskusikan bersama teman tentang gerakan daun berguguran dan gerakan daun terbang serta memperagakan di depan kelas gerakan cepat dan gerak lambat. Identifikasi kecerdasan jasmaniah kinestetik adalah siswa senang memperlihatkan ekspresi melalui gerakan tubuh. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*,...1.16

- a) Dalam kelompok yang masing-masing terdiri atas 3 orang, siswa berdiskusi tentang bagaimana gerakan daun berguguran dan gerakanburung terbang.
- b) Guru menyampaikan kepada siswa, setiap siswa dalam kelompok diskusi harus memberikan usulan gerakan-gerakan daun berguguran dan burungterbang.
- c) Guru mendampingi diskusi siswa.
- d) Kemudian siswa menentukan gerakan untuk berlatih bersama.
- e) Pada akhir diskusi, setiap kelompok menunjukkan gerakan yang mereka sepakati dan telah latihan bersama.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan jasmaniah-kinestetik berupa siswa mampu mendeskripsikan tentang gerakan daun berguguran dan gerakan daun terbang serta memperagakan didepan kelas gerakan cepat dan gerak lambat.

- 2) Pembelajaran 2, pada kegiatan pembelajaran ayo mencoba, siswa meliukkan tubuh ke kanan dan ke kiri sambil bernyanyi “Hey Yamko Rambe Yamko”. Identifikasi kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah siswa senang memperlihatkan ekspresi melalui gerakan tubuh. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Setelah menyimak penjelasan guru dan mengamati gambar gerakan meliukkan tubuh, siswa mempraktikkan gerakan bersama-sama.
  - b) Guru mengamati gerakan siswa. Yang harus diperhatikan dari gerakan siswa adalah sebagai berikut. Posisi berdiri tegak, kedua kaki dibuka, kedua tangan diangkat, lurus di atas kepala, jari-jari di kedua tangan memegang tongkat kayu/botol dengan erat, tubuh diliukkan ke kiri dan ke kanan, saat tubuh diliukkan, pandangan tetap lurus ke depan. Setelah berlatih gerakan meliukkan tubuh ke kiri dan ke kanan, siswa dapat meliukkan tubuh sambil menyanyi

lagu “Hey Yamko Rambe Yamko”. Gerakan dapat disesuaikan dengan irama lagu.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan jasmaniah-kinestetik berupa siswa mampu mengkondisikan tubuh saat melakukan gerakan cepat dan lambat sesuai irama lagu dari lagu “Hey Yamko Rambe Yamko” .

3) Pembelajaran 4, siswa bersama orang tua memeragakan gerakan memegang kepala, pundak, lutut dan kaki 3 kali dengan mengikuti irama lagu lambat, sedang, dan cepat, Identifikasi kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah siswa senang memperlihatkan ekspresi melalui gerakan tubuh. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Siswa menyimak teks yang dibacakan oleh guru.
- b) Siswa mengamati gambar gerakan meliukkan tubuh memegang kepala, pundak, lutut, dan kaki.
- c) Siswa mempraktikkan gerak tersebut dengan menyanyikan lagu Kepala Pundak Lutut Kaki.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan jasmaniah-kinestetik berupa siswa mampu mengkondisikan tubuh saat melakukan gerakan meliukkan tubuh memegang kepala, pundak, lutut, dan kaki sesuai irama lagu dari lagu Kepala Pundak Lutut Kaki.

Materi lain dalam pembelajaran 4 yang termasuk dalam identifikasi kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah mengembangkan motorik halus dengan materi pembelajaran siswa senang menulis siswa menebalkan kata “Terimakasih”. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Siswa membuat kartu ucapan yang ditujukan untuk guru.
- b) Siswa di arahkan untuk menuliskan namanya masing-masing dan tulisan kata ‘terima kasih’ yang disalin dari kata yang telah ditebalkan.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan jasmaniah-kinestetik berupa siswa mampu menulis dengan menebalkan kata “Terimakasih” hal itu akan mengembangkan motorik halus siswa.

Kedua pada mata pelajaran Kompetensi dasar (KD) 3.2 Memahami gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional dan 4.2 Mempraktikkan gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. Anak dikatakan mempunyai kecerdasan jasmani-kinestetik jika anak mempunyai indikator kecerdasan siswa menyukai latihan keterampilan fisik. Latihan fisik dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik pada anak dan anak diajarkan olahraga, olahraga dilakukan sesuai dengan perkembangan motorik anak, seperti berenang, sepak bola, bola voli, bulu tangkis ataupun senam.<sup>79</sup> Kecerdasan jasmaniah-kinestetik dalam buku siswa di dikembangkan pada materi pembelajaran berikut ini:

- 1) Pembelajaran 1, pada kegiatan pembelajaran ayo berdiskusi, siswa mendiskusikan dan memeragakan gerakan cepat dan lambat. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Dalam kelompok yang masing-masing terdiri atas 3 orang, siswa berdiskusi tentang bagaimana gerakan daun berguguran dan gerakan burung terbang.
  - b) Guru menyampaikan kepada siswa, setiap siswa dalam kelompok diskusi harus memberikan usulan gerakan-gerakan daun berguguran dan burung terbang.
  - c) Guru mendampingi diskusi siswa.
  - d) Kemudian siswa menentukan gerakan untuk berlatih bersama.
  - e) Pada akhir diskusi, setiap kelompok menunjukkan gerakan

---

<sup>79</sup> Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*,...1.16



yang mereka sepakati dan telah latihan bersama.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan jasmaniah-kinestetik berupa mendiskusikan dan memeragakan gerakan cepat dan lambat, yaitu tentang bagaimana gerakan daun berguguran dan gerakan burung terbang.

2) Pembelajaran 2, siswa memahami dan memeragakan gerakan meliukkan tubuh. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Setelah menyimak penjelasan guru dan mengamati gambar gerakan meliukkan tubuh, siswa mempraktikkan gerakan bersama-sama.
- b) Guru mengamati gerakan siswa. Yang harus diperhatikan dari gerakan siswa adalah sebagai berikut: posisi berdiri tegak, kedua kaki dibuka, kedua tangan diangkat, lurus di atas kepala, jari-jari di kedua tangan memegang tongkat kayu/botol dengan erat, tubuh diliukkan ke kiri dan ke kanan, saat tubuh diliukkan, pandangan tetap lurus ke depan.
- c) Setelah berlatih gerakan meliukkan tubuh ke kiri dan ke kanan, siswa dapat meliukkan tubuh sambil menyanyi lagu “Hey Yamko Rambe Yamko”. Gerakan dapat disesuaikan dengan irama lagu.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan jasmaniah-kinestetik berupa gerakan meliukkan tubuh ke kiri dan ke kanan, siswa dapat meliukkan tubuh sambil menyanyi lagu “Hey Yamko Rambe Yamko”.

3) Pembelajaran 4, pada kegiatan pembelajaran ayo mencoba, siswa mempraktikkan rangkaian gerakan meliukkan tubuh, dan menari lagu kepala pundak lutut kaki dengan gerakan lambat dan cepat. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Siswa menarikan gerakan memegang kepala, pundak, lutut,

dan kaki dengan iringan lagu yang dinyanyikan dengan tempo lambat, sedang, dancepat.

b) Tarian diulangi 3 kali, pertama-tama dengan tempo lambat. Kemudian sedang dan terakhir dengan tempo cepat.

e. Kecerdasan Berirama-Musik

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola titi nada, dan warna nada; juga kemampuan mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal menyusun/mengarang melodi dan lirik, bernyanyi kecil, menyanyi dan bersiul. Mereka juga mudah mengenal ritme, mudah belajar/mengingat irama dan lirik, menyukai mendengarkan dan mengapresiasi musik, memainkan instrumen musik, mengenali bunyi instrumen, mampu membaca musik, mengetukkan tangan dan kaki, serta memahami struktur musik. Berdasarkan hasil analisis buku siswa, pertama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta Kompetensi dasar (KD) 4.11 Melisankan puisi anak atau syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri. Indikator kecerdasan berirama-musik dapat diukur dengan indikator kecerdasan jika anak senang menikmati semua jenis musik dan lagu.<sup>80</sup> Indikator kecerdasan tersebut dalam buku siswa di berikan pada materi pembelajaran berikut ini:

- 1) Pembelajaran 1, pada kegiatan pembajaran ayo menyanyi, guru meminta siswa menyanyikan lagu Kasih Ibu. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Guru mengawali pembelajaran dengan menunjukkan gambar halaman depan subtema 2, guru meminta salah satu siswa membaca teks di halaman depan.
  - b) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Kasih Ibu ciptaan S. M. Muhtar.

---

<sup>80</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk ...*, 119

- c) Guru memancing partisipasi aktif siswa dengan pertanyaan. Tahukah kamu lagu tersebut? lagu tersebut bercerita tentang apa? guru menggugah rasa ingin tahu siswa, dan memotivasi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan lagu yang dinyanyikan.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan berirama-musik berupa siswa menyanyikan lagu Kasih Ibu dan menggali pengetahuan siswa dengan isi lagu kasih ibu.

- 2) Pembelajaran 3, pada kegiatan ayo beryanyi, menyanyikan lagu “Ayo Makan Bersama”, ciptaan Pak Kasur. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
- Siswa menyanyikan lagu “Ayo Makan Bersama”.
  - Guru memancing partisipasi aktif siswa pertanyaan. Pernahkah kamu makan bersama adikmu?, apa saja yang kamu lakukan saat makan bersama adik?.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan berirama-musik berupa siswa menyanyikan lagu Ayo Makan Bersama dan menggali pengetahuan siswa tentang kegiatan makan bersama adik.

- 3) Pembelajaran 4, kegiatan pembelajaran ayo bernyanyi, siswa menyanyikan lagu Terima Kasihku ciptaan Ibu Sud. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
- Siswa menyimak narasi yang dibacakan oleh guru.
  - Guru menyanyikan lagu “Terima Kasihku” ciptaan Ibu Sud sebagai contoh untuk siswa.
  - Setelah mendengar contoh dari guru, siswa menyanyikan lagu “Terima Kasihku” bersama-sama.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan berirama-musik berupa siswa menyanyikan lagu lagu “Terima Kasihku” ciptaan Ibu Sud.

- 4) Pembelajaran 5, menyanyikan lagu Bunda Piara. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Siswa menyanyikan lagu "Bunda Piara" bersama-sama.
- b) Guru menanyakan pernahkah siswa mendengar lagu Bunda Piara sebelumnya?
- c) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang berkaitan dengan isi lagu.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan berirama-musik berupa siswa menyanyikan lagu lagu "Bunda Piara" dan mendiskusikan isi lagu "Bunda Piara".

- 5) Pembelajaran 6, menyanyikan lagu Ruri Abangku, ciptaan A. T Mahmud. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Siswa menyanyikan lagu Ruri Abangku bersama-sama.
  - b) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang berkaitan dengan lagu Ruri Abangku.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan berirama-musik berupa siswa menyanyikan lagu lagu "Ruri Abangku" dan mendiskusikan isi lagu "Ruri Abangku"

Kedua pada mata pelajaran PJOK yaitu Kompetensi dasar (KD) 3.2 Memahami gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional dan 4.2 Mempraktikkan gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. Anak dikatakan memiliki kecerdasan berirama-musik salah satunya adalah jika anak senang menikmati semua jenis musik dan lagu<sup>81</sup>, indikator kecerdasan tersebut dalam buku siswa di berikan pada materi pembelajaran berikut ini:

- 6) Pembelajaran 2, Pertama, pada kegiatan pembelajaran ayo mencoba, siswa menyanyikan lagu Hey Yamko Rambe Yamko. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut: Siswa

---

<sup>81</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,...119

berlatih gerakan meliukkan tubuh ke kiri dan ke kanan, siswa dapat meliukkan tubuh sambil menyanyi lagu “Hey Yamko Rambe Yamko”. Gerakan dapat disesuaikan dengan irama lagu. Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan berirama-musik berupa siswa menyanyikan lagu “Hey Yamko Rambe Yamko”. Kedua, pada kegiatan pembelajaran ayo membaca, Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Siswa membaca puisi tentang sahabat.
- b) Guru memancing partisipasi aktif siswa dengan pertanyaan: apakah kamu memiliki sahabat? bagaimana perasaanmu terhadapnya?.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan berirama-musik berupa siswa membaca puisi tentang sahabat, dengan membaca puisi artinya siswa dapat mengolah intonasi atau penekanan dalam membaca puisi bagus saat dibacakan dan maknanya juga dapat disampaikan ke pendengar.

- 7) Pembelajaran 4, pada kegiatan pembelajaran ayo bernyanyi, menyanyikan lagu Kepala Pundak Lutut Kaki. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Siswa menyanyikan lagu “Kepala Pundak Lutut Kaki” bersama-sama.
  - b) Lagu diulangi 3 kali. Pertama-tama lagu dinyanyikan dengan tempo lambat. Kemudian sedang dan terakhir dengan tempo cepat.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan berirama-musik berupa siswa melakukan gerak lagu Kepala Pundak Lutut Kaki, perlu adanya kordinai antara tubuh dan irama lagu, sehingga kecerdasan berirama-musik bisa di kembangkan.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan

keinginan orang lain. Berdasarkan hasil analisis buku siswa, pertama pada mata pelajaran PPKn serta kompetensi dasar (KD) 3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan Kompetensi dasar (KD) 4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Anak dikatakan mempunyai kecerdasan interpersonal belajar dengan sangat baik Ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya dan sangat produktif dan berkembang pesat Ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif.<sup>82</sup> Dalam buku siswa kecerdasan interpersonal dikembangkan pada kegiatan pembelajaran ayo berdiskusi, materi pembelajaran 6, pada kegiatan pembelajaran ayo berdiskusi, siswa mendiskusikan hal-hal yang harus dilakukan terhadap adik sebagai seorang kakak dengan mengisi bagan kegiatan apa yang dilakukan saat Bernyanyi dan Menari bersama adik, dan siswa mendiskusikan isi lagu ruri abangku dengan teman sebangku. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut: siswa mendiskusikan isi lagu Ruri Abangku dengan teman sebangku, dengan panduan pertanyaan berikut ini: bercerita tentang apa lagu Ruri Abangku?, bagaimana sifat Ruri?, bagaimana Ruri berangkat sekolah? menurutmu, bagaimana perasaan adik Ruri?

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan interpersonal berupa siswa mampu berkolaborasi dan kooperatif dalam kegiatan berdiskusi, yaitu ketika siswa mendiskusikan hal-hal yang harus dilakukan terhadap adik sebagai seorang kakak dengan mengisi bagan kegiatan apa yang dilakukan saat bernyanyi dan menari bersama adik, dan siswa mendiskusikan isi lagu ruri abangku dengan teman sebangku.

Kedua pada mata pelajaran PJOK Kompetensi dasar (KD) 3.2 Memahami gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional dan 4.2 Mempraktikkan gerak dasar

---

<sup>82</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,...132

non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

Anak dikatakan mempunyai kecerdasan interpersonal belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya dan sangat produktif dan berkembang pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif.<sup>83</sup> Dalam buku siswa kegiatan pembelajaran ayo berdiskusi, kecerdasan interpersonal dikembangkan pada pembelajaran 1, siswa mendiskusikan gerakan daun berguguran dan burung terbang. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Dalam kelompok yang masing-masing terdiri atas 3 orang, siswa berdiskusi tentang bagaimana gerakan daun berguguran dan gerakan burung terbang.
- b) Guru menyampaikan kepada siswa, setiap siswa dalam kelompok diskusi harus memberikan usulan gerakan-gerakan daun berguguran dan burung terbang.
- c) Guru mendampingi diskusi siswa.
- d) Kemudian siswa menentukan gerakan untuk berlatih bersama.
- e) Pada akhir diskusi, setiap kelompok menunjukkan gerakan yang mereka sepakati dan telah latihan bersama.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan interpersonal berupa siswa mampu berkolaborasi dan kooperatif dalam kegiatan berdiskusi, yaitu ketika siswa berdiskusi tentang bagaimana gerakan daun berguguran dan gerakan burung terbang dan siswa dalam kelompok diskusi harus memberikan usulan gerakan-gerakan daun berguguran dan burung terbang.

Dari analisis isi pada Subtema 2 Gemar Bernyanyi dan Menari ditemukan pengembangan 6 kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan verbal-linguistik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran

---

<sup>83</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,...132

6, kecerdasan berirama musik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran 1, 3, 4, 5 dan 6, dan pada mata pelajaran PJOK pembelajaran 2 dan 4, kecerdasan visual spasial pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran 1, dan 2, kecerdasan logis-matematis pada matapelajaran Matematika pembelajarn 3, 5 dan 6, dan kecerdasan jasmaniah kinestetik pada mata pelajaran SBdP pembelajaran 1, 2, dan 4, dan mata pelajaran PJOK pembelajaran 1, 2, dan 3. Kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran PJOK pembelajaran 1 dan PPKn pembelajaran 6.

### 3. Subtema 3 Gemar Menggambar

Dalam Subtema 3 Gemar Menggambar memuat Kompetensi inti (KI) sebagai berikut:

- a. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Untuk mencapai kompetensi inti dalam Subtema 3, Kompetensi inti diturunkan dalam Kompetensi dasar, selanjutnya di implementasikan dalam mata pembelajaran yang memuat materi pembelajaran, mata pelajaran dalam Subtema 3 adalah:

- a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran PPKn adalah sebagai berikut:



- 1) Kompetensi dasar (KD) 1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah
- 2) Kompetensi dasar (KD) 2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah
- 3) Kompetensi dasar (KD) 3.3 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah
- 4) Kompetensi dasar (KD) 4.3 Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman kehidupan individu di rumah.

b. Matematika

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD) 3.6 Mengenal bangun ruang dan bangun datar dengan menggunakan berbagai benda konkret.
- 2) Kompetensi dasar (KD) 4.6 Mengklasifikasikan bangun ruang dan bangun datar dengan menggunakan berbagai benda konkret

c. Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD) 3.2 Mengemukakan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara melatihkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) yang benar secara lisan
- 2) Kompetensi dasar (KD) 4.2 Mempraktikkan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara melatihkan buku, jarak antara mata dan buku, gerakan tangan atas-bawah, kiri-kanan, latihan pelenturan gerakan tangan dengan gerakan menulis di udara/pasir/ meja, melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, membuat garis tegak, miring, lurus, dan lengkung, menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf di tempat bercahaya terang) dengan benar

d. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD) 3.1 Memahami karya ekspresi dua dan tiga dimensi
- 2) Kompetensi dasar (KD) 4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi

e. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD) 3.2 Memahami gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.
- 2) Kompetensi dasar (KD) 4.2 Mempraktikkan gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

Kecerdasan yang dikembangkan dalam Subtema 3 Gemar Menggambar berdasarkan analisis kecerdasan majemuk adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kecerdasan ini ditunjukkan dengan kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal berkomunikasi lisan dan tulisan mengarang cerita, diskusi dan mengikuti debat suatu masalah, dan belajar bahasa asing. Berdasarkan hasil analisis buku siswa, pertama pada mata pelajaran Matematika, Kompetensi dasar (KD) 3.6 Mengenal bangun ruang dan bangun datar dengan menggunakan berbagai benda konkret. Indikator kecerdasan verbal-linguistik dapat diukur dengan indikator kecerdasan anak senang bermain dengan kata dan memiliki kosa kata yang baik,

Mengobservasi kemauan dan kemampuan berbicara, mengamati kegiatan di kelas dan mengamati bagaimana anak-anak bermain dengan huruf-huruf, seperti mencocok huruf, menukarkan huruf, menebak kata-kata, dan kegiatan bermain lain yang melibatkan bahasa, baik lisan maupun tulis, mengamati kesenangan mereka terhadap buku serta kemampuan mereka membaca dan menulis, senang membaca semua bentuk bacaan, mampu menulis lebih baik dari teman seusianya (jika masih anak-anak), menyukai permainan dengan kata, Suka pelajaran bahasa termasuk bahasa daerah dan bahasa asing. Indikator kecerdasan tersebut dalam buku siswa di berikan pada materi pembelajaran 5, pada kegiatan pembelajaran ayo menulis, siswa menulis dengan cara merangkai huruf acak disesuaikan dengan keterangan gambar. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Siswa menyusun huruf-huruf acak menjadi nama bentuk bangun ruang.
- 2) Sementara siswa menulis guru berkeliling kelas melakukan pengamatan dan asistensi bagi yang membutuhkan.
- 3) Setelah waktu menulis habis siswa menyerahkan hasil tulisannya kepadaguru.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan verbal-linguistik berupa siswa mampu menyusun huruf-huruf acak menjadi kata yang baik, dalam hal ini huruf yang susun adalah menjadi kata nama bentuk bangun ruang.

Selanjutnya pada Kompetensi dasar (KD) 4.6 Mengklasifikasikan bangun ruang dan bangun datar dengan menggunakan berbagai benda konkret, Indikator kecerdasan tersebut dalam buku siswa di berikan pada materi pembelajaran 6, pada kegiatan pembelajaran ayo mengamati, siswa menuliskan nama bentuk sesuai alat-alat menggambar. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Siswa mengamati gambar alat-alat menggambar
- 2) Guru menanyakan apa saja bentuk yang dilihat
- 3) Siswa diminta untuk menuliskan bentuk bangun ruang yang sesuai pada gambar.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan verbal-linguistik berupa siswa mampu membaca gambar dan menuliskan bentuk bangun ruang pada gambar benda yang telah di sajikan.

Kedua pada mata pelajaran PPKN yaitu pada Kompetensi dasar (KD) 3.3 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah dan Kompetensi dasar (KD) 4.3 Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman kehidupan individu di rumah. Indikator kecerdasan verbal-linguistik dapat diukur dengan indikator kecerdasan senang membaca semua bentuk bacaan, suka mendengarkan kata-kata lisan dan mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui kata verbal.<sup>84</sup> Indikator kecerdasan tersebut dalam buku siswa di berikan pada materi berikut ini:

- 1) Pembelajaran 3, pada kegiatan pembelajaran ayo mengamati, siswa mendengarkan cerita kegiatan menggambar bersama keluarga dan siswa menceritakan pengalaman menggambar bersama keluarga. Adapun kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kesukaan menggambar keluarga udin.
  - b) Siswa memasang gambar kesukaan anggota keluarga. Terdapat gambar mobil, gedung, ayam, dan bunga serta nama anggota keluarga pada kotak yang akan di pasangkan.
  - c) Selanjutnya guru menanya kepada siswa, bagaimana dengan keluargamu?, apa gambar kesukaan keluargamu?. Coba sebutkan satu persatu, ceritakan pada temanmu.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan verbal-linguistik berupa siswa mampu memasang gambar kesukaan

---

<sup>84</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk...* 47

sesuai dengan gambar kesukaan keluarga udin, contohnya ibu udin memiliki gambar kesukaan bunga, udin memiliki gambar kesukaan mobil dan lain sebagainya, selanjutnya kecerdasan verbal-linguistik yang dikembangkan pada kegiatan pembelajaran ini adalah siswa menceritakan tentang gambar kesukaan keluarga masing-masing.

2) Pembelajaran 6, pada kegiatan pembelajaran ayo menulis, siswa menceritakan tentang pengalaman mengikuti lomba menggambar.

Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Guru dan siswa bertanya jawab dari kegiatan yang telah dilakukan. Adakah pengalaman siswa ikut lomba menggambar atau mewarnai?
- b) Bagaimana persiapan siswa saat mengikuti lomba tersebut?
- c) Apakah mereka berlatih ditemani keluarganya?
- d) Siswa menceritakan pengalamannya berlatih menggambar bersama anggota keluarga menggunakan bahasa sendiri.
- e) Siswa lain menyimak dan bertanya jawab mengenai cerita temannya.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan verbal-linguistik berupa siswa mampu menceritakan tentang pengalaman siswa mengikuti lomba menggambar, selanjutnya kecerdasan verbal-linguistik yang dikembangkan pada kegiatan pembelajaran ini adalah siswa bertanya jawab mengenai cerita temannya..

b. Kecerdasan Logis-Matematik

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang. Berdasarkan hasil analisis buku siswa, pada mata pelajaran Matematika serta Kompetensi dasar (KD) 3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta

mengaitkan penjumlahan dan pengurangan, dan Kompetensi dasar (KD) 4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99. Anak dikatakan mempunyai kecerdasan logis-matematis jika anak mempunyai indikator kecerdasan tersebut yaitu anak senang terhadap angka-angka, mampu membaca angka, dan berhitung. Anak yang cerdas dalam logis-matematis cepat dan efektif dalam menjumlah, mengurangi, dan membaca simbol angka; Kemahiran mereka berpikir dan menggunakan logika.<sup>85</sup> Kecerdasan logis matematis dalam buku siswa di dikembangkan pada materi Pembelajaran 6, pada kegiatan pembelajaran ayo berlatih dan ayo mengamati siswa mencari bentuk-bentuk bangun ruang, lalu memberi tanda centang pada jumlah bentuk benda yang telah ditentukan. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Siswa berlatih mewarnai sebuah gambar yang terdapat beberapa bentuk bangun ruang.
- 2) Guru mengingatkan siswa untuk mewarnai bentuk sesuai warna yang sudah ditentukan.
- 3) Guru mengajak siswa untuk menghitung bentuk-bentuk yang mereka temukan pada gambar tersebut.
- 4) Berapakah bentuk kubus yang mereka temukan? Berapa bentuk balok yang mereka temukan? Berapa bentuk bola dan tabung yang mereka temukan?

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan logis matematik berupa siswa mampu menghitung bentuk-bentuk yang mereka temukan pada gambar tersebut. Bentuk bangun ruang tersebut meliputi balok, kubus, tabung dan bola. Menghitung merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial siswa.

---

<sup>85</sup> Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemk, ...* 1.15

c. Kecerdasan Visual-Spasial

Berdasarkan hasil analisis buku siswa, pertama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pertama pada Kompetensi dasar (KD) 3.2 Mengemukakan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara melatihkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) yang benar secara lisan, dan Kompetensi dasar (KD) 4.2 Mempraktikkan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara melatihkan buku, jarak antara mata dan buku, gerakan tangan atas-bawah, kiri-kanan, latihan pelenturan gerakan tangan dengan gerakan menulis di udara/pasirmeja, melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, membuat garis tegak, miring, lurus, dan lengkung, menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf di tempat bercahaya terang) dengan benar. Anak dikatakan mempunyai kecerdasan visual spasial jika anak mempunyai indikator kecerdasan anak mudah membaca gambar dan senang menciptakan seni dengan menggunakan media yang bermacam-macam.<sup>86</sup> Kecerdasan visual spasial dalam buku siswa di dikembangkan pada materi pembelajaran 1, Pertama, pada kegiatan pembelajaran ayo mencoba dan ayo mengamati, siswa diminta bercerita tentang gambar, siswa memberi tanda centang dan silang pada gambar posisi duduk. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Selanjutnya siswa mengamati gambar posisi duduk
- 2) Siswa memberi tanda centang untuk gambar posisi duduk yang benar dan memberi tanda silang pada posisi duduk yang salah.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan visual-spasial berupa siswa mampu memahami gambar terkait posisi duduk yang baik dengan memberi tanda centang pada gambar posisi duduk yang baik. Mampu membaca gambar merupakan bentuk visualisasi

---

<sup>86</sup> Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*,...1.15

siswa yang baik, hal itu dapat di buktikan dengan siswa dapat memahami gambar terkait materi pembelajaran.

Kedua, pada kegiatan pembelajaran ayo berlatih, Siswa mencoret udara, menggambar dipunggung teman, dan menggambar di pasir, siswa mengenal alat-alat untuk melukis, siswa menggambar dengan cara mencetak, dan siswa menjiplak sebuah daun, memasang gambar dengan kesukaan anggota keluarga udin. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sebagai variasi, mintalah siswa berpasangan dan saling mengamati posisi duduk temannya dengan benar.
- 2) Siswa pertama mempraktikkan posisi duduk, sementara siswa kedua yang memberikan aba-aba satu, dua, tiga. Lakukan secara bergantian.
- 3) Setelah siswa dapat duduk dengan posisi yang benar, mintalah siswa mengayunkan tangan di atas meja dengan jari telunjuk dan jempol bergerak menarik garis lurus, membuat bulatan, dan mencoret-coret (gerakan menulis di udara). Kemudian siswa diajak untuk melakukan kegiatan menulis di punggung temannya. Siswa yang punggungnya ditulisi diminta untuk menebak huruf atau gambar apakah yang ditulis teman di punggungnya.
- 4) Sebagai kegiatan alternatif, ajak siswa keluar kelas, minta mereka untuk menulis atau menggambar di atas pasir/tanah halaman sekolah.
- 5) Usai mempraktikkan berulang kali dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan bahwa: Untuk mulai menulis, posisi duduk harus dilakukan dengan baik dan benar. Tegakkan badan dan kepala agar tubuh tidak mudah lelah dan tetap sehat. Siswa dapat mempraktikkan posisi duduk yang benar saat akan mulai menulis.



Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan visual-spasial berupa siswa mampu mencoret di udara, menggambar dipunggung teman, dan menggambar di pasir, siswa mengenal alat-alat untuk melukis, siswa menggambar dengan cara mencetak, dan siswa menjiplak sebuah daun, memasang gambar dengan kesukaan anggota keluarga udin. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan mengembangkan kemampuan visual-spasial siswa dengan siswa dapat berimajinasi dan membuat seni dua dimensi.

Kedua pada mata pelajaran Matematika Kompetensi dasar (KD) 3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan, dan Kompetensi dasar (KD) 4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dengan indikator kecerdasan siswa senang mewarnai gambar dan membuat pola, diagram serta visualisasi lainnya.<sup>87</sup> Kecerdasan visual spasial dalam buku siswa di dikembangkan pada materi antara lain:

- 1) Pembelajaran 3, siswa mewarnai gambar benda-benda disekolah, mengenal bentuk-bentuk bangun ruang (balok, kubus dan bola) dan membuat gambar bentuk bangun ruang. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Guru membimbing siswa memeragakan posisi duduk, cara memegang pensil, cara melatih buku, dan jarak mata yang tepat dengan buku saat akan menulis.
  - b) Siswa mempraktikkan cara duduk yang tepat, cara memegang pensil, dan cara melatih buku tulis di atas meja.
  - c) Siswa pun mempraktikkan jarak yang tepat antara mata dan buku saat akan mulai menulis.

---

<sup>87</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,...86

- d) Guru meminta siswa mewarnai gambar benda-benda yang ada di Buku Siswa.
- e) Mewarnai dilakukan siswa dengan posisi duduk yang baik, memegang pensil warna/krayon dengan cara yang benar, jarak antara mata dan media gambar juga sesuai.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan visual-spasial berupa siswa mampu mencoret di udara, menggambar dipunggung teman, dan menggambar di pasir, siswa mengenal alat-alat untuk melukis, siswa menggambar dengan cara mencetak, dan siswa menjiplak sebuah daun, memasang gambar dengan kesukaan anggota keluarga udin. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan mengembangkan kemampuan visual-spasial siswa dengan siswa dapat berimajinasi dan membuat seni dua dimensi.

- 2) Pembelajaran 5, siswa memasang benda-benda sesuai bentuknya. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Siswa berlatih memasang benda dengan bentuknya. Benda-benda pada gambar di sebelah kiri dicari pasangannya di sebelah kanan sesuai bentuknya.
  - b) Setelah selesai berlatih, guru mengajak siswa mengamati benda-benda dikelas.
  - c) Guru menunjukkan benda-benda yang ada di kelas. Siswa menyebutkan nama bangun ruangnya. Misalnya lemari berbentuk balok, tempat pensil berbentuk tabung dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan visual-spasial berupa siswa mampu memasang gambar sesuai bentuknya. Pemahaman siswa terhadap bentuk bangun dengan benda-benda dilingkungan sekitar merupakan bentuk pengembangan kecerdasan visual-spasial dengan siswa memahami bentuk bangun secara visual.

- 3) Pembelajaran 6, pada kegiatan pembelajaran ayo berlatih, siswa mewarnai bentuk kubus sesuai intruksi keterangan warna yang sudah ditentukan. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
- a) Siswa berlatih mewarnai sebuah gambar yang terdapat beberapa bentuk bangun ruang.
  - b) Guru mengingatkan siswa untuk mewarnai bentuk sesuai warna yang sudah ditentukan.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan visual-spasial berupa siswa mampu mewarnai sebuah gambar yang terdapat beberapa bentuk bangun ruang. Pemahaman siswa terhadap bangun ruang dapat diukur juga dengan kegiatan siswa memberikan warna sesuai intruksi pada buku siswa, bentuk intruksi dalam buku siswa adalah siswa mewarnai bentuk kubus dengan warna biru, bola berwarna merah, tabung berwarna coklat, dan balok berwarna kuning.

Ketiga, pada mata pelajaran SBdP Kompetensi dasar (KD) 3.1 Memahami karya ekspresi dua dan tiga dimensi dan 4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi. Anak yang cerdas dalam visual spasial senang pada berbagai aktifitas seni dan membuat visualisasi.<sup>88</sup> Kecerdasan visual spasial dalam buku siswa di dikembangkan pada materi pembelajaran 4, siswa mencetak jari dan mewarnai hasil cetakan jari siswa, siswa mengenal warna dan mencampurkan warna untuk menghasilkan warna lain, siswa melukis dengan jari dengan cara mengecap, dan membuat kolase. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan penjelasan bahwa Tuhan Maha Indah dan menyukai keindahan. Lalu bertanya jawab bersama siswa tentang menggambar, Siapa yang suka menggambar?, Apa saja obyek yang biasa digambar?, Apa saja alat yang

---

<sup>88</sup> Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*,...1.15

digunakan untuk menggambar?, Bagaimana rasanya setelah selesai menggambar?, Apa manfaat menggambar?

- b) Siswa mengamati gambar tentang alat dan bahan menggambar yang tertera pada Buku Siswa.
- c) Siswa menyebutkan alat dan bahan menggambar yang sudah mereka kenal dan menjelaskan kegunaannya. Siswa yang lain mendengarkan dengan tertib.
- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bermacam-macam peralatan menggambar selain pensil warna dan krayon yang biasa digunakan siswa beserta manfaatnya. Misalnya pensil warna, krayon, cat air untuk menggambar dan mewarnai gambar. Buku gambar, kertas, kanvas, adalah wadah untuk menggambar. Kuas digunakan untuk menggambar menggunakan cat air. Daun, buah, jari, dan pola berbagai bentuk dapat digunakan untuk mencetak gambar.
- e) Guru menanyakan pada siswa, apakah mereka ingin mencetak gambar? Gambar apa yang ingin mereka cetak?
- f) Siswa mengidentifikasi gambar dan bahan yang akan digunakan untuk membuat karya cetak dua dimensi.
- g) Guru menyampaikan bahwa mencetak gambar dapat dilakukan menggunakan bahan-bahan alam yang tersedia di sekitar.
- h) Guru menampilkan beberapa gambar ekspresi yang menggunakan teknik mencetak. Guru menjelaskan gambar-gambar tersebut dibuat dengan hasil mencetak. Ada yang dicetak dengan potongan buah, cetakan jari tangan, cetakan daun-daun, dan berbagai cetakan aneka bentuk.
- i) Kemudian siswa diminta menyebutkan berbagai bahan alam yang dapat dimanfaatkan untuk mencetak.
- j) Kegiatan dilanjutkan dengan bertanya jawab gambar

kesukaan siswa dan anggota keluarga di rumah, Siapa yang suka menggambar?, Apa gambar kesukaanmu?, Apakah gambar kesukaan ayah, ibu, adik/kakakmu?

- k) Siswa mengidentifikasi nama-nama gambar yang disukai oleh anggotakeluarga mereka bersama pasangannya..
- l) Siswa berlatih memasang gambar anggota keluarga dengan gambarkesukaannya.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan visual-spasial berupa siswa mampu mencetak jari dan mewarnai hasil cetakan jari siswa, siswa mengenal warna dan mencampurkan warna untuk menghasilkan warna lain, siswa melukis dengan jari dengan cara mengecap, dan membuat kolase.

d. Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik

Kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan untuk melakukan kordinasi, keseimbangan atau ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, kecepatan dan juga kemampuan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh. Kecerdasan kinestetik sangat dibutuhkan manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari baik untuk olahraga, bekerja, santai dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis buku siswa, pertama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pertama pada Kompetensi dasar (KD) 3.2 Mengemuka-kan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara melatih buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) yang benar secara lisan, dan Kompetensi dasar (KD) 4.2 Mempraktikkan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara melatih buku, jarak antara mata dan buku, gerakan tangan atas-bawah, kiri-kanan, latihan pelenturan gerakan tangan dengan gerakan menulis di udara/pasir/ meja, melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, membuat garis tegak, miring, lurus, dan lengkung, menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk

huruf di tempat bercahaya terang) dengan benar. Anak yang cerdas dalam jasmaniah kinestetik Anak diajarkan untuk menari, karena dengan mengajarkan anak menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan, dan kelenturan otot.<sup>89</sup> Kecerdasan jasmaniah kinestetik dalam buku siswa di dikembangkan pada materi antara lain:

- 1) Pembelajaran 1, pada kegiatan pembelajaran ayo mengamati, siswa mampu memperagakan posisi duduk yang baik. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Guru mengawali pembelajaran dengan menunjukkan gambar seorang anak yang sedang duduk dengan posisi benar untuk menulis.
  - b) Guru bertanya jawab tentang gambar yang ditampilkan? gambar apakah ini? apa yang sedang dilakukan anak tersebut? coba perhatikan posisi semua anggota tubuhnya? lihat posisi kakinya, posisi badannya, dan posisi kepalanya? Lihat juga posisi tangannya?.
  - c) Kemudian siswa menyimak penjelasan guru tentang posisi tubuh yang ditampilkan pada gambar. Mengapa badan
  - d) harus tegak lurus? bagaimana seharusnya posisi duduk yang benar? bagian kaki harus diletakkan dan seperti apa posisinya? kaitkan dengan kegiatan menulis yang akan siswa lakukan pada pertemuan selanjutnya.
  - e) Guru menekankan pada siswa agar duduk dengan posisi yang baik saat menulis, menggambar, maupun belajar di sekolah maupun rumah.
  - f) Siswa diminta untuk mempraktikkan posisi duduk yang benar. Dengan aba-aba dari guru, siswa mengambil posisi duduk dengan badan tegak seolah-olah akan mulai menulis.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan jasmaniah kinestetik berupa siswa mampu memperagakan posisi duduk yang

---

<sup>89</sup> Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*,...1.15

baik. Siswa mudah mempraktikan dengan baik Gerakan-gerakan yang dilakukan tubuh seperti pada kegiatan tersebut dapat mengembangkan kecerdasan jasmaniah-kinestetik.

2) Pembelajaran 2, pada kegiatan pembelajaran ayo menulis, siswa membuat garis tegak kekanan dan ke bawah, garis ke kiri dan kekanan dan garis lengkung. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Setelah siswa siap, siswa diminta mengamati gambar cara melatih buku dan memegang pensil saat akan menulis.
- b) Guru memberikan penjelasan cara melatih buku dan memegang pensil yang tepat.
- c) Siswa mempraktikkan kedua cara tersebut dengan tepat.
- d) Guru memandu dan mengingatkan jika masih ada siswa yang belum tepat melakukannya.
- e) Setelah posisi buku tepat dan pensil dipegang dengan baik, siswa membuat garis lurus di buku.
- f) Garis dapat berdiri tegak secara vertikal ataupun secara horisontal.
- g) Lakukan gerakan menggaris dengan posisi tubuh yang benar. Cara duduk, posisi buku, dan cara memegang pensil dengan benar.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan jasmaniah kinestetik berupa siswa mampu membuat garis dalam buku siswa. Menulis merupakan kegiatan yang dapat melatih motorik halus siswa.

3) Pembelajaran 4. Pertama pada kegiatan pembelajaran ayo berlatih, siswa melakukan gerak tarik menarik. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan siswa untuk berlatih gerak menarik tanpa berpindah tempat seperti yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

- b) Guru meminta 2 orang siswa maju. Mereka diminta memeragakan kembali gerakan sebagai pengingat bagi siswa lain.
- c) Kemudian guru mengajak siswa untuk bermain tarik menarik sambil duduk terlunjur. Caranya adalah sebagai berikut: Bagi siswa secara berpasangan. Siswa putra dengan putra. Siswa putri dengan putri. Minta siswa duduk di halaman/lapangan dengan pasangannya. Duduk berhadapan sambil menjulurkan kaki. Kedua telapak kaki siswa saling bertemu. Rentangkan tangan ke depan saling memegang. Siswa mengambil posisi siap melakukan gerakan menarik. Setelah aba-aba satu, dua, tiga masing-masing pasangan saling menarik. Lakukan gerakan menarik sekuat tenaga. Pasangan yang berhasil berdiri duluan, akan keluar menjadi pemenang. Lakukan permainan ini dengan menukar pasangan siswa. Lakukan beberapa kali hingga siswa mahir. Lakukan permainan ini dengan riang gembira. Guru bisa memotivasi siswa dengan memberikan perintah, “Tarik”, “Tarik”, “Semangat.” Usai permainan, siswa duduk melingkar dan bertanya jawab dengan guru tentang kegiatan yang baru saja mereka lakukan. Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan bahwa mereka melakukan permainan untuk membantu teman berdiri sambil menarik. Membantu teman merupakan perbuatan mulia.
- d) Siswa kembali ke kelas dan melanjutkan kegiatan dengan diskusi tentang pentingnya tubuh yang sehat dan menjaga kesehatan. Salah satunya duduk dengan posisi yang benar saat akan menggambar dan menulis.
- e) Siswa mempraktikkan posisi belajar yang baik. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan



jasmaniah kinestetik berupa siswa mampu melakukan gerakan tarik-menarik. Gerak tarik menarik merupakan kegiatan kordinasi antara tubuh bagian tangan sebagai inti dari kegiatan ini, perlu adanya keseimbangan tubuh dan kekuatan otot tangan agar dapat melakuakan kegiatan ini, hal itu dapat melatih motorik siswa, yaitu motorik kasar.

- 4) Pembelajaran 5, pada kegiatan pembelajaran ayo mencoba, siswa diminta untuk menirukan posisi duduk yang benar sesuai gambar. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Siswa diminta melakukan gerakan posisi duduk yang tepat saat akan mulai menulis.
  - b) Guru memberikan aba-aba, satu (duduk), dua (tegakkan punggung), tiga (letakkan tangan di atas meja).
  - c) Siswa melakukannya berulang kali hingga benar-benar terbiasa.
  - d) Guru mengajak siswa bermain “Duduk Siap” dengan cara sebagai berikut. Membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kelompok sesuai dengan barisan duduknya di kelas. Kelompok 1 merupakan barisan ke-1, kelompok 2 barisan ke-2, begitu seterusnya. Kelompok 1 akan memeragakan posisi duduk yang benar untuk menulis. Kelompok lain mengamati dan menilai, apakah sudah benar posisi yang diperagakan. Lakukan secara bergantian pada kelompok yang lain.
  - e) Sambil bermain, siswa dapat melakukan penilaian sikap duduk teman-temannya.
  - f) Siswa dapat memberikan masukan pada teman-teman yang posisiduduknya masih perlu disesuaikan.
- 5) Pembelajaran 6, pada kegiatan pembelajaran ayo mencoba, siswa diminta menjaga kesehatan mata dengan mengatur posisi jarak mata dan buku. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Siswa mengamati gambar pada buku siswa
- b) Siswa membaca teks Lani menggambar dengan mengatur jarak mata
- c) Siswa melakukan posisi tersebut sambil mewarnai gambar yang dipilih.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan jasmaniah kinestetik berupa siswa mampu menjaga kesehatan mata dengan mengatur posisi jarak mata dan buku dan mewarnai gambar. Memahami Kesehatan tubuh dengan mengatur posisi tubuh merupakan bentuk kecerdasan jasmaniah-kinestetik, karna tidak hanya bertindak tapi siswa mengetahui hal-hal yang baik dilakukan untuk tubuh, serta kegiatan mewarnai dapat melatih motorik halus siswa.

Kedua pada mata pelajaran PJOK Kompetensi dasar (KD) 3.2 Memahami gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional dan 4.2 Mempraktikkan gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. Dalam praktiknya kecerdasan jasmaniah kinestetik terdapat dalam Pembelajaran 2, pada kegiatan pembelajaran siswa ayo berlatih gerak menarik bersama teman. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Siswa menyimak penjelasan guru karena mereka akan melakukan latihan gerakan menarik tanpa berpindah tempat.
- b) Sebelum memulai latihan siswa melakukan gerakan pemanasan mengikuti instruksi guru.
- c) Setelah pemanasan, guru menjelaskan apa manfaat melakukan gerakan menarik. Lalu guru mencontohkan bagaimana melakukan gerakan sikap menarik sebagai berikut.

- d) Guru dapat meminta salah satu siswa maju ke depan untuk menjadipasangan dalam mempraktikkan.
- e) Guru dan siswa yang bersedia maju ke depan mengambil aba-aba untuk mulai melakukan gerakan menarik.
- f) Membuka kaki cukup lebar, kaki kiri berada di depan dan kaki kanan berada di belakang, bungkukkan sedikit badan. Lalu tangan kanan keduanya berpegangan seperti berjabat tangan.
- g) Masih dalam posisi berpegangan tangan, lakukan gerakan saling tarik.
- h) Usahakan tidak berpindah tempat. Yang memiliki keseimbangan dan kekuatan tubuh lebih stabil akan bertahan tanpa berpindah tempat.
- i) Guru meminta siswa mencoba melakukan gerakan yang sudah dicontohkan dengan cara berpasangan.
- j) Guru memandu siswa melakukan gerakan tersebut bersama pasangannya, sambil mengamati gerakan-gerakan siswa.
- k) Guru memberikan aba-aba, dan menghitung 1, 2, 3 lalu siswa mulai menarik bersama pasangannya.
- l) Sebagai variasi, guru dapat melakukan lomba tarik-menarik melalui gerakan ini sebagai penyemangat siswa. Siswa yang dapat bertahan tanpa berpindah tempat akan menjadi juaranya.
- m) Setiap pasangan siswa maju dan mempraktikkan gerak ini, guru melakukan penilaian.
- n) Setelah kegiatan permainan ini guru memandu siswa melakukan pendinginan.
- o) Siswa kembali ke kelas untuk melanjutkan kegiatan berikutnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan jasmaniah kinestetik berupa siswa mampu gerakan menarik tanpa berpindah tempat.

Pengkondisian tubuh dalam melakukan kegiatan tersebut adalah wujud pengembangan kecerdasan jasmaniah-kinestetik, karna apabila dilakukan dengan sembarangan siswa dapat mengalami cedera. Selanjutnya kordinasi anantara otot tangan dan kaki.

Dari analisis isi pada Subtema 3 Gemar Menggambar ditemukan pengembangan 4 kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan verbal-linguistik pada mata pelajaran PPKn pembelajaran 3 dan 6, serta pada mata pelajaran Matematika pembelajaran 6, kecerdasan visual spasial pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran 1, mata pelajaran Matematika pembelajran 3, 5, 6 serta mata pelajaran SBdP pembelajaran 4, kecerdasan logis matematis pada matapelajaran Matematika pembelajarn 6, dan kecerdasan jasmaniah kinestetik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran 1, 2, 4, 5, dan 6, dan mata pelajaran PJOK pembelajaran 2.

#### 4. Subtema 4 Gemar Membaca

Dalam Subtema 4 Gemar Membaca memuat kompetensi inti (KI) sebagai berikut:

- a. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Untuk mencapai kompetensi inti dalam Subtema 4, kompetensi inti diturunkan dalam Kompetensi dasar, selanjutnya di implementasikan

dalam mata pembelajaran yang memuat materi pembelajaran, mata pelajaran dalam Subtema 4 adalah:

a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran PPKn adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD) 1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.
- 2) Kompetensi dasar (KD) 2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah.
- 3) Kompetensi dasar (KD) 2.3 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah
- 4) Kompetensi dasar (KD) 4.3 Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah

b. Matematika

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD) 3.5 Mengenal pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya
- 2) Kompetensi dasar (KD) 4.5 Memprediksi dan membuat pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya.

c. Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD) 3.1 Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar.
- 2) Kompetensi dasar (KD) 4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan

buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang) dengan benar.

d. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran SBdP adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD) 3.4 Memahami bahan alam dalam berkarya.
- 2) Kompetensi dasar (KD) 4.4 Membuat karya dari bahan alam.

e. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar (KD) 3.2 Memahami gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.
- 2) Kompetensi dasar (KD) 4.2 Mempraktikkan gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

Kecerdasan yang dikembangkan dalam Subtema 4 Gemar Membaca berdasarkan analisis kecerdasan majemuk adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kecerdasan ini ditunjukkan dengan kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal berkomunikasi lisan dan tulisan mengarang cerita, diskusi, mengikuti debat suatu masalah, dan belajar bahasa asing. Berdasarkan hasil analisis buku siswa, pertama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pertama pada Kompetensi dasar (KD) 3.1 Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak

antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar dan Kompetensi dasar (KD) 4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang) dengan benar. Anak yang cerdas dalam verbal-linguistik memiliki indikator kecerdasan siswa senang membaca semua bentuk bacaan dan bermain kata.<sup>90</sup> Kecerdasan verbal-linguistik dalam buku siswa di dikembangkan pada materi anantara lain:

- 1) Pembelajaran 3, pada kegiatan pembelajaran ayo membaca, siswa membaca teks yang berjudul "Namaku Buku", lalu siswa melengkapi kalimat sesuai isi cerita. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Guru menampilkan gambar (bisa juga menyontohkan langsung) posisi duduk, cara memegang buku dan membalik halamannya.
  - b) Siswa menyimak gambar atau demonstrasi yang dicontohkan guru.
  - c) Guru menjelaskan bahwa buku harus kita jaga kondisinya. Salah satu cara merawatnya adalah memegangnya dengan baik. Ketika membalik halaman buku harus dilakukan pelan-pelan dan cara yang baik.
  - d) Siswa mempraktikkan cara memegang buku dengan benar dan membalik halaman.
  - e) Siswa melakukan praktik dengan memegang buku Tema 2 dengan cara yang benar.

---

<sup>90</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,...45

- f) Siswa membaca teks yang berjudul “Namaku Buku” dan mengerjakan soallatihan di halaman berikutnya.
- g) Guru memperhatikan siswa membalik halaman buku. Ingatkan untuk melakukannya dengan baik.
- h) Siswa melengkapi kalimat rumpang terkait teks yang berjudul “Namaku Buku”

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan verbal-linguistik berupa siswa mampu membaca teks yang berjudul ”Namaku Buku”, lalu siswa melengkapi kalimat sesuai isi cerita. Membaca dan memahami isi bacaan merupakan bentuk pengembangan kecerdasan verbal-linguistik, karna siswa tidak hanya mampu meBaca, namun dapat mengetahui isi yang telah siswa baca.

- 2) Pembelajaran 4, siswa membaca cerita sesuai dengan ilustrasi. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang sikap yang baik saat membaca.
  - b) Siswa mengidentifikasi gambar posisi membaca yang baik.
  - c) Selanjutnya, siswa mengamati wacana dan gambar pada Buku Siswa.
  - d) Siswa mendengarkan guru membacakan teks.
  - e) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang teks. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa setiap buku cerita, terutama di bagian sampul, pasti ada gambar yang menceritakan isi buku.
  - f) Siswa mengamati beberapa buku cerita yang diperlihatkan guru.
  - g) Siswa menunjukkan halaman-halaman yang memuat ilustrasi.
  - h) Siswa membaca cerita dengan ilustrasi tentang kancil dan



buaya.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan verbal-linguistik berupa siswa mampu membaca cerita sesuai dengan ilustrasi. Kemampuan membaca teks, mengetahui sikap yang baik saat membaca dan mampu membaca ilustrasi merupakan wujud pengembangan kecerdasan verbal linguistik. Ilustrasi disini adalah ilustrasi tentang fabel (cerita hewan) kancil dan buaya.

- 3) Pembelajaran 5, pada kegiatan pembelajaran siswa ayo membaca dan ayo mengamati siswa membaca dengan nyaring dan berulang kosa kata tentang buku kemudian siswa menentukan bagian-bagian buku yang dimiliki siswa dan menceritakannya di depan kelas. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Kegiatan diawali dengan review pembelajaran kemarin tentang jenis-jenis bacaan.
  - b) Guru mengingatkan siswa jenis-jenis bacaan yang telah mereka ketahui dan bacaan yang menjadi kegemaran para siswa dan anggotakeluarganya.
  - c) Siswa berlatih membaca nyaring kata-kata yang ada di buku siswa. Kata-kata yang dipilih merupakan bagian dari sebuah buku.
  - d) Siswa mengamati beberapa jenis buku atau bacaan anak yang dibawa guru (buku cerita, buku pelajaran, koran, dan majalah)
  - e) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok mendapatkan satu buah buku yang sudah disiapkan oleh guru.
  - f) Siswa mengamati buku yang dibagikan guru.
  - g) Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk melaporkan hasil pengamatan.
  - h) Perwakilan dari kelompok secara bergantian menceritakan isi buku kelompoknya di depan kelas.

- i) Guru menyampaikan bahwa siswa akan banyak belajar membaca supaya bisa membaca banyak buku dan bertambah pandai.
- j) Sebagai latihan, siswa dapat mengamati gambar berseri yang ada di Buku Siswa.
- k) Amati gambar tersebut dengan posisi duduk yang baik.
- l) Kemudian urutkan sesuai urutan yang benar. Berilah angka pada kotak yang disediakan sesuai urutan gambarnya.
- m) Ceritakanlah pada temanmu.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan verbal-linguistik berupa siswa mampu membaca dengan nyaring dan berulang kosa kata tentang buku kemudian siswa menentukan bagian-bagian buku yang dimiliki siswa dan menceritakannya di depan kelas. Teks yang di baca adalah kosa kata bagain dari buku, seperti buku, judul, gambar, sampul, lembar, penulis, dan halaman, kegiatan lain yng mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik adalah siswa mampu bercerita didepan kelas terkait isi buku kelompoknya.

- 4) Pembelajaran 6, pada kegiatan pembelajaran ayo membaca, siswa membaca teks cerita yang berjudul "Si Putih Tak Mau Belajar". Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Guru dan siswa melakukan kegiatan membaca cerita Si Putih Tak Mau Belajar Membaca.
  - b) Siswa mengelompokkan kata-kata yang telah ditandai dengan warna ungu berdasarkan banyak suku katanya.
  - c) Kata-kata hasil temuan siswa dikelompokkan mana yang tergolong kata pendek dan mana yang tergolong kata panjang.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan verbal-linguistik berupa siswa mampu membaca teks cerita yang berjudul "Si Putih Tak Mau Belajar", dan mengelompokkan kata pendek

dan mana yang tergolong kata Panjang pada cerita yang telah di baca.

Kedua pada mata pelajaran PPKn, Kompetensi dasar (KD) 4.3 Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu dirumah. Anak yang cerdas dalam verbal-linguistik memiliki indikator kecerdasan siswa senang membaca semua bentuk bacaan, bermain kata dan mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui cara verbal.<sup>91</sup> Kecerdasan verbal-linguistik dalam buku siswa di dikembangkan pada materi antara lain:

- 1) Pembelajaran 1, pada kegiatan pembelajaran ayo membaca dan ayo berlatih, siswa membaca kata-kata bergambar, siswa membaca teks yang berjudul "Membaca Bersama Keluarga". Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Guru mengawali pembelajaran dengan menunjukkan gambar seorang anak yang sedang duduk dengan posisi benar untuk membaca.
  - b) Guru bertanya jawab tentang gambar yang ditampilkan? gambar apakah ini? apa yang sedang dilakukan anak tersebut?
  - c) Kemudian siswa menyimak penjelasan guru bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan. Dengan membaca, kita bisa mendapatkan banyak informasi yang sebelumnya tidak kita ketahui. Kita bisa membaca buku-buku yang menarik, seperti buku cerita bergambar, buku cerita anak, dan buku ilmu pengetahuan. Jika kita dapat membaca, maka pengetahuan mudah kita dapatkan.
  - d) Guru meminta siswa mengamati gambar dan membaca tulisan disampingnya.

---

<sup>91</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,...45

- e) Siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.
- f) Siswa diminta untuk mempraktikkan posisi duduk yang benar dengan memegang buku sebagai media bacaan. Sampaikan pada siswa bahwa hari ini mereka akan belajar membaca sebuah cerita.
- g) Setelah siswa dapat duduk dengan posisi yang benar, mintalah siswa untuk membaca rangkaian huruf-huruf dan kata pada Buku Siswa.
- h) Kata-kata yang ditampilkan dibantu dengan gambar. Setelah diulangbeberapa kali, mintalah siswa membaca kata tanpa bantuan gambar
- i) Usai mempraktikkan posisi duduk dengan baik, siswa menyimpulkan untuk mulai membaca, posisi duduk harus dilakukan dengan baik dan benar. Tegakkan badan dan kepala agar tubuh tidak mudah lelah dan tetap sehat. Siswa dapat mempraktikkan posisi duduk yang benar saatakan mulai membaca.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan verbal-linguistik berupa siswa mampu membaca teks cerita tentang membaca kata-kata bergambar, siswa membaca teks yang berjudul "Membaca Bersama Keluarga". Gambar yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran adalah gambar buku, bunga, baju, topi, kaki, kuda, jari, dan meja.

- 2) Pembelajaran 3, siswa menunjukkan bacaan kegemaran anggota keluarga. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Guru menampilkan gambar (bisa juga menyontohkan langsung) posisi duduk, cara memegang buku dan membalik halamannya.
  - b) Siswa menyimak gambar atau demonstrasi yang dicontohkan guru.

- c) Guru menjelaskan bahwa buku harus kita jaga kondisinya. Salah satu cara merawatnya adalah memegangnya dengan baik. Ketika membalik halaman buku harus dilakukan pelan-pelan dan cara yang baik.
- d) Siswa mempraktikkan cara memegang buku dengan benar dan membalik halaman.
- e) Siswa melakukan praktik dengan memegang buku Tema 2 dengan carayang benar.
- f) Siswa membaca teks yang berjudul “Namaku Buku” dan mengerjakan soallatihan di halaman berikutnya.
- g) Guru memperhatikan siswa membalik halaman buku. Ingatkan untuk melakukannya dengan baik.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan verbal-linguistik berupa siswa mampu mempraktikkan cara memegang buku dengan benar dan membalik halaman dan membaca teks yang berjudul “Namaku Buku”.

- 3) Pembelajaran 6, pada kegiatan pembelajaran ayo mencoba dan ayo bercerita, siswa menceritakan pengalaman membaca bersama keluarga. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Siswa membaca teks pada buku siswa
  - b) Guru bertanya siapa anggota keluarga yang menemani membaca dan menceritakan pengalaman membaca bersama keluarga
  - c) Guru mengajak siswa ke luar kelas.
  - d) Pilihlah tempat yang nyaman untuk duduk melingkar mendengarkan cerita teman. Misalnya di halaman sekolah yang rindang.
  - e) Guru memilih siswa yang akan bercerita tentang pengalamannya membaca atau dibacakan cerita oleh anggota keluarga.
  - f) Saat teman bercerita, siswa lain menyimaknyadengan tertib

dan boleh menanggapi jika sudah selesai siswa tersebut bercerita.

- g) Guru mengapresiasi siswa yang dengan percaya diri berani untuk bercerita.
- h) Guru mengingatkan siswa untuk rajin membaca buku di rumah agar pengetahuan dan ilmunya terus bertambah. Hasil membaca buku dapat siswa tuliskan dalam buku harian yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan verbal-linguistik berupa siswa mampu bercerita terkait pengalamannya membaca atau dibacakan cerita oleh anggota keluarga. Hal tersebut akan membiasakan siswa berbicara didepan teman, dan mengolah tatabahasa sehingga kemamouan verbal linguistinya dapata berkembang.

b. Kecerdasan Logis Matematik

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang. Berdasarkan hasil analisis buku siswa, pertama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pertama pada 3.1 Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar dan Kompetensi dasar (KD) 4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang) dengan benar. Anak yang cerdas dalam verbal-linguistik memiliki indikator kecerdasan siswa senang terhadap angka-angka, mampu membaca angka, dan berhitung. Anak yang cerdas dalam logis-matematis cepat dan efektif

dalam menjumlah, mengurangi, dan membaca simbol angka; Kemahiran mereka berpikir dan menggunakan logika.<sup>92</sup> Siswa juga memiliki kemampuan membuat symbol-simbol abstrak, pola-pola, dan kategorisasi. <sup>93</sup>Kecerdasan logis matematis dalam buku siswa di dikembangkan pada materi pembelajaran 6 siswa menghitung jumlah suku kata dan menentukan kata lain yang berbunyi sama, siswa menghitung benda sesuai dengan pola dan menulis angkanya sesuai dengan jumlah benda. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan dibuka dengan tanya jawab tentang kata-kata yang sudah dikenal siswa. Setiap siswa menyumbang kata dan guru menuliskan beberapa di papan tulis.
- 2) Siswa mengidentifikasi suku kata dari setiap kata yang tertulis di papan tulis.
- 3) Misalnya buku (dua suku kata) dan majalah (tiga suku kata).

Kedua pada mata pelajaran Matematika Kompetensi dasar (KD) 3.5 Mengenal pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya dan Kompetensi dasar (KD) 4.5 Memprediksi dan membuat pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya. Yaitu pada materi pembelajaran:

- 1) Pembelajaran 3, pada kegiatan pembelajaran ayo berlatih, siswa melengkapi pola gambar. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Kegiatan dilanjutkan dengan mendengarkan penjelasan guru bahwasiswa akan mempelajari pola bilangan.
  - b) Siswa mengamati gambar yang ada di Buku Siswa.
  - c) Siswa menyebutkan urutan gambar yang ditampilkan. Kemudianmenentukan pola susunannya.

---

<sup>92</sup> Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*,...1.15

<sup>93</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,...66

- d) Siswa mengerjakan soal di Buku Siswa menghitung sesuai pola bilangan.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan logis matematik berupa siswa mampu melengkapi pola gambar. Kemampuan pemecahan yang di sajikan dalam bentuk gambar akan melatih kecerdasan logis matematik.

- 2) Pembelajaran 5, pada kegiatan pembelajaran ayo berlatih, siswa mengurutkan gambar menjadi sebuah cerita, siswa menentukan pola gambar yang sesuai. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Kegiatan dilanjutkan dengan mengumpulkan benda-benda yang ada di lingkungan kelas maupun yang dimiliki siswa (misalnya buku tulis, pensil, penghapus, dan penggaris).
- b) Masih bersama kelompoknya, siswa diminta menyusun benda-benda tersebut dengan pola tertentu.
- c) Benda-benda tersebut misalnya buku, pensil, penghapus, ulangi lagi dengan susunan yang sama.
- d) Siswa menghilangkan satu benda, teman sekelompok diminta untuk menebak benda apa yang hilang, agar susunan tetap berpola.
- e) Guru menguatkan pemahaman siswa tentang pola bilangan.
- f) Siswa mengerjakan soal di Buku Siswa sebagai sarana berlatih dan menguatkan pemahaman akan pola bilangan.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan logis matematik berupa siswa mampu melengkapi pola gambar yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan yang di sajikan dalam bentuk gambar akan melatih kecerdasan logis matematik

- 3) Pembelajaran 6, pada kegiatan pembelajaran ayo mengamati, siswa menentukan dan melengkapi pola gambar. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:



- a) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pola gambar yang berbeda-beda tergantung cara penyusunannya.
- b) Benda-benda disusun berdasarkan perbedaan ukuran, mulai dari kecil, sedang, dan besar. Ada juga yang disusun berdasarkan perbedaan warna. Bahkan ada pula yang disusun berdasarkan perbedaan jenisnya, misalnya buku dan pensil.
- c) Untuk memperkuat pemahaman siswa, gambar yang tersusun sesuai pola dilingkari oleh siswa sebagai penanda polanya.
- d) Siswa diminta untuk menebak satu benda yang dihilangkan agar sesuai dengan pola.
- e) Guru meminta siswa melingkari pola susunan benda tersebut. Lalu menghitung banyak benda yang berhasil siswa lengkapi.
- f) Siswa mengerjakan soal-soal latihan di Buku Siswa tentang pola gambar untuk memperkuat pemahamannya.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan logis matematik berupa siswa mampu melengkapi pola gambar yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk memudahkan siswa dalam menentukan pola gambar yaitu dengan melingkari gambar yang telah disajikan ketika akan menentukan polanya. Kemampuan pemecahan yang di sajikan dalam bentuk gambar akan melatih kecerdasan logis matematik

#### c. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat dan mentransformasi persepsi awal. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai arsitektur, bangunan, dekorasi, apresiasi seni, desain, atau denah. Berdasarkan hasil analisis buku siswa pada mata pelajaran SBdP, pertama pada 3.4 Memahami bahan alam dalam berkarya, dan Kompetensi dasar (KD) 4.4 Membuat karya dari bahan alam. Anak yang cerdas dalam visual-Spasial memiliki indikator kecerdasan siswa

senang terhadap angka-angka, mampu membaca angka, dan berhitung. Anak yang cerdas dalam visual spasial siswa selalu menggambar ide-ide yang menarik dan senang menciptakan seni, membuat pola dengan menggunakan media yang bermacam-macam.<sup>94</sup> Kecerdasan visual spasial dalam buku siswa di dikembangkan pada materi berikut ini:

- 1) Pembelajaran 1, pada kegiatan pembelajaran siswa ayo berkreasi, siswa membuat kartu kata dengan daun kering. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Kegiatan dibuka dengan penjelasan guru bahwa siswa akan membuat kartu kata dari benda-benda, makanan, ataupun aktivitas yang mereka sukai. Bagaimana caranya?
  - b) Guru mengajak siswa berkeliling mencari daun-daun kering atau ranting, majalah atau koran bekas untuk hiasan kartu.
  - c) Guru membagikan potongan karton berukuran 15 cm x 10 cm.
  - d) Siswa mencetak atau menggambar benda-benda kesukaannya di karton.
  - e) Di samping gambar, siswa menuliskan nama benda tersebut dengan menggunakan spidol. Guru membantu siswa mengecek apakah huruf untuk nama benda (kata) sudah tepat.
  - f) Siswa dapat menghias gambar dengan daun-daun, rumput kering yang telah dikumpulkan dengan menempelkannya di kartu.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan visual spasial berupa siswa mampu melengkapi pola gambar. Kemampuan memahami urutan gambar melalui pola gambar selain mengasah kecerdasan logis matematik juga dapat melatih kecerdasan visual spasial, selain siswa mengetahui cara pemecahan masalah melalui

---

<sup>94</sup> Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*,...1.15

perhitungan pola gambar juga siswa perlu memahami bentuk gambar tersebut.

- 2) Pembelajaran 3, pada kegiatan pembelajaran ayo berlatih, siswa melengkapi pola gambar. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Kegiatan dilanjutkan dengan mendengarkan penjelasan guru bahwasiswa akan mempelajari pola bilangan.
  - b) Siswa mengamati gambar yang ada di Buku Siswa.
  - c) Siswa menyebutkan urutan gambar yang ditampilkan. Kemudianmenentukan pola susunannya.
  - d) Siswa mengerjakan soal di Buku Siswa menghitung sesuai pola bilangan.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan visual spasial berupa siswa mampu melengkapi pola gambar. Kemampuan memahami urutan gambar melalui pola gambar selain mengasah kecerdasan logis matematik juga dapat melatih kecerdasan visual spasial, selain siswa mengetahui cara pemecahan masalah melalui perhitungan pola gambar juga siswa perlu memahami bentuk gambar tersebut.

- 3) Pembelajaran 5, pada kegiatan pembelajaran ayo berlatih, siswa mengurutkan gambar menjadi sebuah cerita, siswa menentukan pola gambar yang sesuai. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Kegiatan dilanjutkan dengan mengumpulkan benda-benda yang ada di lingkungan kelas maupun yang dimiliki siswa (misalnya buku tulis, pensil, penghapus, dan penggaris).
  - b) Masih bersama kelompoknya, siswa diminta menyusun benda-benda tersebut dengan pola tertentu.
  - c) Benda-benda tersebut misalnya buku, pensil, penghapus, ulangi lagi dengan susunan yang sama.

- d) Siswa menghilangkan satu benda, teman sekelompok diminta untuk menebak benda apa yang hilang, agar susunan tetap berpola.
- e) Guru menguatkan pemahaman siswa tentang pola bilangan.
- f) Siswa mengerjakan soal di Buku Siswa sebagai sarana berlatih dan menguatkan pemahaman akan pola bilangan.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan logis matematik berupa siswa mampu melengkapi pola gambar yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan visual spasial berupa siswa mampu melengkapi pola gambar. Kemampuan memahami urutan gambar melalui pola gambar selain mengasah kecerdasan logis matematik juga dapat melatih kecerdasan visual spasial, selain siswa mengetahui cara pemecahan masalah melalui perhitungan pola gambar juga siswa perlu memahami bentuk gambar tersebut.

- 4) Pembelajaran 6, pada kegiatan pembelajaran ayo mengamati, siswa menentukan dan melengkapi pola gambar. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pola gambar yang berbeda-beda tergantung cara penyusunannya.
  - b) Benda-benda disusun berdasarkan perbedaan ukuran, mulai dari kecil, sedang, dan besar. Ada juga yang disusun berdasarkan perbedaan warna. Bahkan ada pula yang disusun berdasarkan perbedaan jenisnya, misalnya buku dan pensil.
  - c) Untuk memperkuat pemahaman siswa, gambar yang tersusun sesuai pola dilingkari oleh siswa sebagai penanda polanya.
  - d) Siswa diminta untuk menebak satu benda yang dihilangkan agar sesuai dengan pola.

- e) Guru meminta siswa melingkari pola susunan benda tersebut. Lalu menghitung banyak benda yang berhasil siswa lengkapi.
- f) Siswa mengerjakan soal-soal latihan di Buku Siswa tentang pola gambar untuk memperkuat pemahamannya.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan visual spasial berupa siswa mampu melengkapi pola gambar. Kemampuan memahami urutan gambar melalui pola gambar selain mengasah kecerdasan logis matematik juga dapat melatih kecerdasan visual spasial, selain siswa mengetahui cara pemecahan masalah melalui perhitungan pola gambar juga siswa perlu memahami bentuk gambar tersebut.

d. Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik

Kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan untuk melakukan kordinasi, keseimbangan atau ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, kecepatan dan juga kemampuan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh. Kecerdasan kinestetik sangat dibutuhkan manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari baik untuk olahraga, bekerja, santai dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis buku siswa, pertama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pertama pada 3.1 Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar dan Kompetensi dasar (KD) 4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang) dengan benar. Anak yang cerdas dalam verbal-linguistik memiliki indikator kecerdasan siswa senang terhadap angka-angka, mampu membaca angka, dan berhitung. Anak yang cerdas dalam

jasmniah kinestetik siswa mudah menirukan sikap dan perilaku.<sup>95</sup> Kecerdasan jasmaniah kinestetik dalam buku siswa di dikembangkan pada materi pembelajaran 1, siswa diminta untuk menirukan cara duduk dan membaca seperti udin, untuk menjaga kesehatan tubuh dan mata. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut;

Kedua pada mata pelajaran PJOK Kompetensi dasar (KD) 3.2 Memahami gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional dan 4.2 Mempraktikkan gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. Indikator kecerdasan kecerdasan jasmaniah kinestetik adalah melibatkan berbagai aktivitas diluar rumah termasuk dalam berbagai jenis olahraga<sup>96</sup> Kecerdasan jasmaniah kinestetik dalam buku siswa di dikembangkan pada pembelajaran:

- 1) Pembelajaran 2, siswa memberi tanda centang pada gambar dengan posisi tubuh cara membaca, dan siswa bermain kan permainan mencari kartu kata. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Guru memberikan penjelasan berapa jarak yang tepat antara mata dan objek bacaannya. Apa keuntungannya sehingga aturan ini harus dipatuhi.
  - b) Siswa mempraktikkan cara tersebut dengan membaca kegiatan pada Buku Siswa.
  - c) Guru memandu dan mengingatkan jika masih ada siswa yang belum tepat melakukannya.
  - d) Setelah posisi buku tepat dan siswa terbiasa mengatur jarak antara mata dan obyek bacaan dengan baik, siswa mengamati gambar pada buku siswa, selanjutnya siswa

---

<sup>95</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,...102

<sup>96</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,...101

memberi tanda centang pada gambar cara membaca yang benar.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan jasmaniah kinestetik berupa siswa mampu mengatur posisi duduk saat membaca, kemampuan tersebut di buktikan saat siswa dapat memahami posisi yang baik pada tubuh dengan memberi tanda centang pada gambar posisi duduk yang baik.

- 2) Pembelajaran 4, siswa memberi tanda centang pada posisi yang tepat dilakukan saat membaca. Adapun uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Siswa diskusi tentang pentingnya tubuh yang sehat dan menjaga kesehatan. Salah satunya duduk dengan posisi yang benar saat akan membaca.
  - b) Siswa mempraktikkan posisi yang tepat saat membaca.
  - c) Siswa memberi tanda centang pada posisi yang tepat dilakukan saat membaca.

Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kecerdasan jasmaniah kinestetik berupa siswa mampu mengatur posisi duduk saat membaca, kemampuan tersebut di buktikan saat siswa dapat memahami posisi yang baik pada tubuh dengan memberi tanda centang pada gambar posisi duduk yang baik.

Dari analisis isi pada Subtema 4 gemar membaca ditemukan pengembangan 4 kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan verbal-linguistik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran 1, 2, 4, 5, 6, dan mata pelajaran PPKn pembelajaran 1, 3 6, kecerdasan visual spasial pada mata pelajaran SBdP pembelajaran 1, 3, 5 dan 6, kecerdasan logis matematis pada matapelajaran Matematika pembelajarn 1, 5 dan 6, dan kecerdasan jasmaniah kinestetik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran 1, dan mata pelajaran PJOK pada pembelajaran 2 dan 4.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari analisis diatas dapat di simpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, dari segi deskripsi buku siswa tematik tema 2 kegemaranku mencakup 4 subtema pembelajaran, yaitu subtema 1 Gemar Berolahraga, subtema 2 Gemar Bernyanyi Dan Menari, subtema 3 Gemar Menggambar dan subtema ke empat adalah Gemar Membaca. Cakupan materi yang diberikan pada buku siswa tematik tema 2 Kegemaranku cukup kompleks dengan lima mata pelajaran yaitu PJOK, SBdP, Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika dan dikemas dengan bermacam kegiatan pembelajaran, pengembangan pengetahuan dari berbagai aspek telah di kembangkan terlebih kurikulum 2013 memiliki prinsip seemua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sedangkan kecerdasan majemuk.

*Kedua*, teori kecerdasan majemuk dalam penelitian ini diambil dari teori kecerdasan majemuk, teori kecerdasan pertama kali dicetuskan oleh pakar psikologi Amerika Howard Gardner, Gardner memunculkan sembilan kecerdasan yaitu, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan logis matematik, kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial.

*Ketiga*, kecerdasan majemuk dalam buku siswa dalam penelitian ini telah ditelaah setiap subtema, dengan temuan bahwa pengembangan kecerdasan majemuk dalam penelitian ini adalah pada kecerdasan kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan logis matematik, kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan berirama-musik. Sedangkan kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial, tidak ditemukan.



## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini baru sebatas mengkaji dan menganalisis tentang kecerdasan majemuk dalam buku ajar siswa Tema 2 Kegemaranku Kelas 1 SD/MI. Untuk itu penulis menyarankan untuk menggali aspek lain yang dapat mendukung kesempurnaan dari pengembangan buku ajar siswa . Selain itu, teori yang digunakan penulis baru sebatas kecerdasan majemuk. Padahal perkembangan siswa tidak hanya di teliti dari segi kecerdasannya saja, dengan kebutuhan pada zaman sekarang yang semakin kompleks, maka penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk meninjau kembali dari segi perkembangan kemampuannya atau aspek lain dari banyak pakar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Desain System Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika aditama, 2014.
- Ade Mukhlis Supandi, “Analisis Kesesuaian Buku Teks Kelas VI Dengan Perkembangan Psikologi Siswa”, *Tesis*, ,Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2018.
- Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru. “Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis *Multiple Intelligence* Kelas IV”, *Online jurnal of Elementary* 8, No. 1 (2020): 22.
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Angi St et.al., *Kegemaranku*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud. 2017.
- Arifin dan Kusrianto, *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Gadner, Howard. *Frames Of Mind The Teory Of Multiple Intelligences*, New York: Basick Book, 2004.
- Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategi*, Jakarata: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hamruni. *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijag. 2008.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reseach*, Malang: Literasi Nusantara. 2020.
- Ibda, Fatimah. “Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget”, *Online Jurnal of Intelektualita* 3, No. 1, (2015): 33-34.
- Istiningsih Dan Ana Fitrotun Nisa, “Implementasi *Multiple Intelligences* Dalam Pendidikan Dasar” *Al-Bidayah* 7, No. 2, (2015). 182.
- Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan Pasal 6 Ayat 6. Jakarta: Kementrian Sekretariat Negara, 2017.

- Lubis, Asesmen berkelanjutan. Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh, Surabaya: UNESA University Press, 2004.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Machali, “Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013”, Online jurnal of *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 1, No. 1 (1970) : 21.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, , Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016 .
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016.
- Mind, Frames of. *Teori Dalam Praktek Howard Gardner*, Jakarta: Interaksara, 2003.
- Mintowati, *Panduan Penulisan Buku Ajar* , Jakarta: Depdikbud, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1996.
- Muhammad Asy’ari, “Analisis Buku Ajar Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar pada Tema 5 Pengalamanku”, *Tesis* ,Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Musfiroh, Tadkirotun. *Cerdas Melalui Bermain*,, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Musfiroh, Tadkirotun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, ,Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Muslich, Masnur. *Text Book Writing*, Yogyakarta: Ar-Ruz. 2010.
- Putra, Sitiatava Rizema. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Qismaeni Maula Nisa, “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2009
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Utama. 1991.

- Sujiono, Peduli Yuliani Nurani Dan Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk*, Indonesia: PT Indeks, 2010.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Usman, Husain dan Purnomo S. Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Widianti, Sri Dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, Yogyakarta: Luna Publisher, 2008.
- Winataputra, Udin S. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2012.
- Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Zed, Mustika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008.

